



PT Surya Esa Perkasa Tbk

Memupuk
Potensi Negeri,
Membangun
Bangsa Berdikari

Fostering The Country's Potential
To Build a Self-Sufficient Nation

Laporan Tahunan 2018
Annual Report



Indonesia is the largest archipelagic nation with abundant natural resource potential, especially in the fields of energy, minerals, plantations, forestry and maritime. We believe that if this potential is utilized optimally and used for the greatest prosperity of the Indonesian people, the noble ideals of national development can be realized.

As an Indonesian corporation, the Company is committed in supporting the government program of national industrial resilience by playing an active role in increasing the added value of natural resources, includes but not limited to natural gas and its derivatives so it can be beneficial for all Indonesian people and to build a self-sufficient nation.

SANGGAHAN DAN LINGKUP TANGGUNG JAWAB

DISCLAIMER

Laporan Tahunan ini mencantumkan pernyataan mengenai kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi dan tujuan Perusahaan, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis dan perlu dipahami sebagai pernyataan mengenai masa depan, sesuai dengan definisi yang tercantum dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pernyataan mengenai masa depan tergantung pada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan keadaan dan hasil aktual Perusahaan di masa depan yang tercantum dalam Laporan Tahunan ini berbeda dari yang diharapkan atau diindikasikan, karena didasarkan pada berbagai asumsi tergantung kondisi saat ini dan masa yang akan datang yang berpengaruh pada Perseroan dan lingkungan bisnis dimana Perseroan melakukan kegiatan usaha. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diantisipasi oleh Perusahaan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan mengenai masa depan, akan tercapai.

This annual report contains statements concerning the financial condition, operational results, projections, plans, strategies, policies, and objectives of the Company, all of which are categorized as forward-looking statements under the definitions contained in the laws and regulations, save for matters of an historical nature. Such forward-looking statements are subject to a number of risks and uncertainties, and actual outcomes may differ materially from what is predicted in the forward-looking statements contained in this annual report are based on various assumptions regarding current and future conditions affecting the Company and the business environment in which the Company operates. The Company cannot give any assurance that the actions taken to ensure the validity of this document will also result in the achievement of the anticipated outcomes.




Memupuk
Potensi Negeri,
Membangun
Bangsa Berdikari

Fostering The Country's Potential
To Build a Self-Sufficient Nation

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar dengan potensi sumber daya alam yang melimpah terutama di bidang energi, mineral, perkebunan, kehutanan dan kelautan. Kami percaya jika potensi tersebut dimanfaatkan secara optimal dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat Indonesia maka cita-cita luhur pembangunan nasional dapat terwujud.

Sebagai insan negeri, Perseroan berkomitmen untuk mendukung program pemerintah dalam membangun ketahanan industri nasional. Salah satunya dengan berperan aktif meningkatkan nilai tambah sumber daya alam terutama namun tidak terbatas pada gas alam dan turunannya sehingga dapat berguna dan memberikan efek ganda bagi seluruh masyarakat Indonesia serta dapat membangun bangsa yang berdikari dan mandiri.



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT



4

IKHTISAR KEUANGAN DAN INFORMASI SAHAM FINANCIAL HIGHLIGHTS AND SHARES PERFORMANCE

- 4 Ringkasan Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan / Financial Reports And Financial Ratios Highlights
- 6 Informasi Saham / Stock Information
- 6 Penjelasan Penghentian Sementara Perdagangan Saham atau Penghapusan Pencatatan / Explanation of Stock Trading Suspension or Delisting
- 7 Aksi Korporasi / Corporate Action
- 7 Kronologi Pencatatan Saham / Chronology of Shares Listing

8

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

- 9 Laporan Dewan Komisaris / Board of Commissioners' Report
- 14 Laporan Direksi / Board of Directors' Report

18

PROFIL PERSEROAN COMPANY PROFILE

- 19 Sekilas Perusahaan / Corporate In A Glance
- 20 Kegiatan Usaha Perseroan / Company Business Activities
- 20 Kegiatan Produksi Perseroan / Company Production Activities
- 21 Produk Perseroan / Company Products
- 22 Visi Dan Misi Dan Nilai Korporasi / Vision, Mission And Corporate Values

- 24 Jejak Langkah / Milestones
- 27 Struktur Modal Perseroan / Capital Structure Company
- 28 Pemegang Saham / Shareholders
- 30 Alamat Perseroan / Company Address
- 31 Wilayah Operasional / Operational Area
- 32 Profil Dewan Komisaris / Board of Commissioners' Profile
- 36 Profil Direksi / Board of Directors' Profile
- 41 Struktur Korporasi / Corporate Structure
- 45 Struktur Organisasi / Organization Structure
- 46 Sumber Daya Manusia / Human Resources
- 51 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal / Capital Market Supporting Institutions and Professional
- 52 Penghargaan dan Sertifikasi / Certificate and Awards

56

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 57 Tinjauan Umum / General Review
- 58 Tinjauan Operasi dan Keuangan / Review of Operations and Finances
- 61 Kemampuan Membayar Utang / Debt Payment Capability
- 61 Tingkat Kolektibilitas Piutang / Receivables Collectibility Level
- 62 Struktur Modal / Capital Structure
- 62 Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal / Material Commitments on Capital Investments



62	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan / Material Information and Facts After the Accountant's Report Date	110	Sanksi Administratif / Administrative Sanctions
62	Prospek Usaha dan Target 2019 / Business Prospects And Target 2019	110	Kode Etik / Code of Ethics
63	Kebijakan Dividen / Dividend Policy	111	Sistem Pelaporan Pelanggaran / Whistleblowing System
63	Informasi Terkait Aksi Korporasi / Information Related To Corporate Action	112 TANGGUNG JAWAB SOSIAL CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	
63	Aspek Pemasaran / Marketing Aspect	113	Landasan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial / The Basis of Implementing Social Responsibilities
64	Perubahan Peraturan / Regulation Change	113	Aktivitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan / Social and Environmental Responsibility Activities
64	Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi terhadap Laporan Keuangan / Impact of Accounting Policy Changes on Financial Statements	115	Aktivitas Tanggung Jawab Kepada Karyawan Serta Keselamatan Dan Kesehatan Kerja / Activities Responsibility To Employees And Work Safety And Health
66 TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE		116 SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018 PT SURYA ESA PERKASA TBK STATEMENT OF RESPONSIBILITY FROM MEMBER OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS FOR 2018 ANNUAL REPORT OF PT SURYA ESA PERKASA Tbk	
68	Landasan Pelaksanaan GCG / Foundation of GCG Implementation	117 LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL REPORT	
70	Struktur Tata Kelola / Governance Structure		
75	Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting of Shareholders		
79	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		
85	Direksi / Board of Directors		
93	Profil Senior Executive / Senior Executive Profiles		
95	Komite di Bawah Dewan Komisaris / Committee Under the Board of Commissioners		
99	Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary		
102	Internal Audit / Internal audit		
106	Sistem Pengendalian Internal / Internal Control System		
107	Manajemen Risiko / Risk management		
110	Perkara Hukum / Lawsuit		

IKHTISAR KEUANGAN DAN INFORMASI SAHAM

FINANCIAL HIGHLIGHTS AND SHARES PERFORMANCE

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

FINANCIAL REPORTS AND FINANCIAL RATIOS HIGHLIGHTS

Ikhtisar Posisi Keuangan

Financial Position Highlights

Dalam US\$ / In US\$

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Jumlah Aset	924.523.765	820.794.309	667.090.331	277.845.932	139.591.754	Total Assets
Jumlah Liabilitas	600.798.588	609.096.227	458.949.567	94.755.739	39.370.513	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	323.725.177	211.698.082	208.140.764	183.090.193	100.221.241	Total Equity
Pendapatan	148.041.610	33.704.104	29.081.280	40.500.314	39.933.037	Revenue
Laba Kotor	63.094.812	16.197.292	9.860.646	17.081.179	25.302.413	Gross Profit
Laba Bersih	52.113.122	2.191.257	154.494	4.870.744	10.162.081	Net Income
Jumlah Penghasilan Komprehensif	53.309.370	1.157.162	6.523.773	13.290.781	10.061.765	Total Comprehensive Income
Laba Per Saham	0,00340	0,00028	0,00003	0,0048	0,0095	Earnings per Share
Modal Kerja Bersih	55.116.219	(41.758.571)	68.742.230	25.091.346	10.445.185	Net Working Capital
Jumlah Penghasilan Bersih yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	41.412.428	2.557.643	276.139	5.243.442	10.376.846	Total Net Income Attributable to the Owners of Parent Company
Jumlah Laba (Rugi) Bersih yang dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	10.700.694	(366.386)	(121.645)	(372.698)	(214.765)	Total Net Income (Loss) Attributable to Non-Controlling Interest
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	42.262.443	1.897.715	4.097.618	13.663.479	10.276.530	Total Comprehensive Income Attributable to the Owners of Parent Company
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non- Pengendali	11.046.927	(740.553)	2.426.155	(372.698)	(214.765)	Total Comprehensive Income Attributable to Non-Controlling Interest

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (%)	16,10	1,04	0,07	2,66	10,14	Net Income to Equity Ratio (%)
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (%)	5,64	0,27	0,02	1,75	7,28	Net Income to Assets (%)
Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan (%)	35,20	6,50	0,53	12,03	25,45	Net Income to Revenues Ratio (%)
Laba Komprehensif terhadap Ekuitas (%)	16,47	0,55	3,13	7,26	10,04	Comprehensive Income to Equity (%)
Laba Komprehensif terhadap Aset (%)	5,77	0,14	0,98	4,78	7,21	Comprehensive Income to Assets (%)
Laba Komprehensif terhadap Pendapatan (%)	36,01	3,43	22,43	32,82	25,20	Comprehensive Income to Revenues (%)
Rasio Lancar (x)	1,48	0,68	2,19	1,60	1,65	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (x)	1,86	2,88	2,20	0,52	0,39	Liabilities to Equity Ratio (x)
Rasio Liabilitas Terhadap Aset (x)	0,65	0,74	0,69	0,34	0,28	Liabilities to Assets Ratio (x)
Perputaran Persediaan (x)	10,51	6,38	18,99	23,50	15,50	Inventory Turnover (x)
Hari Persediaan (hari)	34,25	56,43	18,95	15,32	23,22	Inventory Days (days)
Perputaran Piutang (x)	7,16	3,18	3,80	5,00	5,91	Receivables Turnover (x)
Hari Piutang (hari)	50,29	113,08	94,80	72,03	60,88	Receivables Day (days)

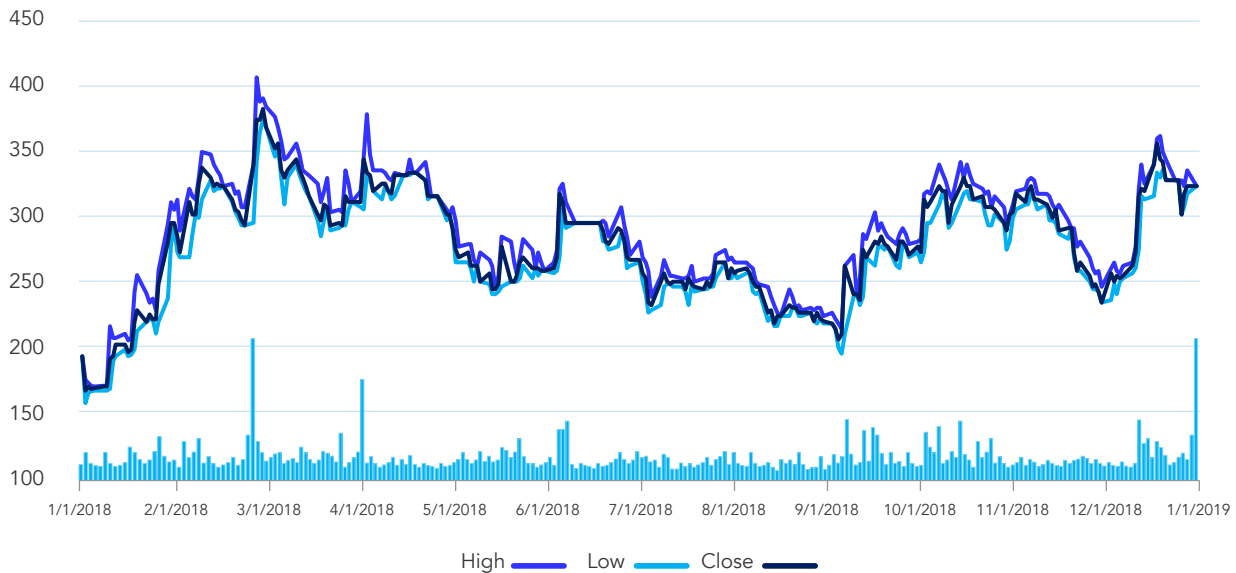
Rata-rata Pertumbuhan Tahunan Compound Annual Growth Rate



INFORMASI SAHAM

STOCK INFORMATION

Pergerakan harga saham ESSA 2018 / 2018 ESSA share price movement



Pada akhir tahun 2018 nilai kapitalisasi pasar saham Perseroan mencapai Rp 4,604 triliun, dibandingkan sebesar Rp 3,542 triliun pada akhir tahun 2017. Pergerakan harga saham, volume perdagangan dan kapitalisasi pasar saham Perseroan selama tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

At the end of 2018, the value of the Company's stock capitalization reached Rp 4.604 trillion, compared to Rp 3.542 trillion at the end of 2017. The movement of stock prices, trading volume and a market capitalization of the Company's shares during 2018 shown in the following table:

Periode Period	Harga Saham / Share Price			Jumlah Saham Beredar Number of Outstanding Shares	Volume Perdagangan Transaction Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
	Terendah Low	Tertinggi High	Penutupan Close			
Triwulan 1* / Quarter 1*	304	324	310	14.300.000.000	181.591	4.433.000.000.000
Triwulan 2 / Quarter 2	262	270	266	14.300.000.000	47.300	3.803.800.000.000
Triwulan 3 / Quarter 3	268	278	270	14.300.000.000	74.620	3.861.000.000.000
Triwulan 4 / Quarter 4	316	334	322	14.300.000.000	329.864	4.604.600.000.000

*) Perseroan telah menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan HMETD dengan rasio 10 : 3 saham. Atas aksi korporasi yang berlaku efektif 22 Januari 2018 tersebut, maka jumlah saham beredar Perseroan meningkat dari 11.000.000.000 saham menjadi 14.300.000.000 saham.

*) The Company has completed the Limited Public Offering I ("PUT I") in conjunction of Pre-Emptive Rights Issuance (HMETD) with ratio 10 : 3 shares. On the prevailing corporate action effective as of January, 22nd 2018, the Company's outstanding shares increased from 11,000,000,000 shares to 14,300,000,000 shares.

PENJELASAN PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM ATAU PENGHAPUSAN PENCATATAN

Pada tahun 2018 Perseroan tidak menerima sanksi berupa penghentian sementara perdagangan atau penghapusan pencatatan saham.

EXPLANATION OF STOCK TRADING SUSPENSION OR DELISTING

In 2018 the Company did not receive sanctions in the form of temporary suspension of trade or the elimination of listing of shares.

Sementara kinerja saham Perseroan pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Meanwhile the shares performance in 2017 could be shown in the following table:

Periode Period	Harga Saham / Share Price			Jumlah Saham Beredar Number of Outstanding Shares	Volume Perdagangan Transaction Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
	Terendah Low	Tertinggi High	Penutupan Close			
Triwulan 1 / Quarter 1	1.450	2.000	2.000	1.100.000.000	5.722.200	2.200.000.000.000
Triwulan 2 / Quarter 2	2.000	2.990	2.500	1.100.000.000	1.957.800	2.750.000.000.000
Triwulan 3 / Quarter 3	1.600	2.750	1.800	1.100.000.000	987.700	1.980.000.000.000
Triwulan 4 / Quarter 4 (sampai dengan 26 Oktober 2017 / up to October 26, 2017)	1.750	2.100	1.900	1.100.000.000	493.300	2.090.000.000.000
Triwulan 4 / Quarter 4 (sejak 27 Oktober 2017 / Since October 27, 2017 *)	155	220	220	11.000.000.000	441.294.400	2.420.000.000.000

*) Perseroan melaksanakan stock split dengan rasio pemecahan saham 1 (satu) banding 10 (sepuluh). Atas aksi korporasi yang berlaku efektif 27 Oktober 2017, jumlah saham beredar Perseroan meningkat dari 1.100.000.000 menjadi 11.000.000.000 saham.

*) The Company exercises stock split with stock split ratio of 1 (one) : 10 (ten). On the prevailing corporate action effective October 27, 2017, the Company's outstanding shares increased from 1,100,000,000 to 11,000,000,000 shares.

AKSI KORPORASI

Pada tahun 2018 Perseroan menyelenggarakan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan HMETD dengan rasio 10 : 3 saham. Atas aksi korporasi yang berlaku efektif 22 Januari 2018 tersebut, maka jumlah saham beredar Perseroan meningkat dari 11.000.000.000 lembar saham menjadi 14.300.000.000 lembar saham.

CORPORATE ACTION

In 2018 the Company held a Limited Public Offering I ("PUT I") in the context of issuing Preemptive Rights with a ratio of 10: 3 shares. For the corporate actions that became effective January 22, 2018, the total outstanding shares of the Company increased from 11,000,000,000 shares to 14,300,000,000 shares.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

CHRONOLOGY OF SHARES LISTING

Jenis Pencatatan Type of Listing	Jumlah Saham Number of Shares	Tanggal Pencatatan Date of Listing
Pencatatan Saham Perdana / Initial Public Offering	250.000.000	1 Februari 2012
Pencatatan Saham Pendiri / Company Listing	550.000.000	1 Februari 2012
Obligasi Konversi / Convertible Bond	200.000.000	1 Februari 2012
Penambahan Saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Additional Shares Issued without Pre-emptive Rights	100.000.000	6 September 2013
Seluruh saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia / All shares listed in the Indonesia Stock Exchange		
Pemecahan Saham / Stock Split	9.900.000.000	27 Oktober 2017
Penambahan Saham Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Rights Issue	3.300.000.000	9 Februari 2018

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT



LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

HAMID AWALUDDIN

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner



Para Pemegang Saham yang kami hormati,

Pertama marilah kita memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas karunia yang dianugerahkan bagi Perseroan, Direksi, Dewan Komisaris, karyawan dan seluruh pemangku kepentingan. Pada kesempatan ini kami akan menyampaikan ringkasan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan PT Surya Esa Perkasa Tbk pada tahun 2018. Kami juga akan menyampaikan ringkasan pencapaian kinerja dan pelaksanaan tata kelola usaha yang baik yang diraih Perseroan.

Pandangan Umum Terhadap Kondisi Makro Ekonomi serta Industri Minyak dan Gas

Perseroan menghadapi tantangan di tahun 2018 dengan ketidakpastian perekonomian global, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kendala ini berakibat pada tidak tercapainya realisasi target investasi sektor energi dan sumber daya mineral (ESDM) sebesar US\$ 37,2 miliar. Realisasi investasi pada tahun 2018 tercatat sebesar US\$ 32 miliar, menunjukkan angka yang lebih baik dari tahun 2017 sebesar US\$ 27,5 miliar.

Secara umum sektor minyak dan gas menatap suatu kondisi yang optimis, seperti yang disampaikan beberapa institusi terkemuka bahwa pertumbuhan sektor minyak akan melambat dalam dua puluh tahun ke depan, terdorong oleh peningkatan pertumbuhan konsumsi energi gas. Hal ini ditambah bahwa secara global cadangan gas lebih menjanjikan dan diproyeksikan mampu memenuhi kebutuhan energi untuk beberapa abad ke depan.

Tinjauan Atas Kinerja Perusahaan

Dewan Komisaris memandang bahwa pencapaian Perseroan sepanjang tahun 2018 tidak dapat dilepaskan dari dimulainya operasi komersial pabrik Amoniak oleh anak perusahaan Perseroan yaitu PT Panca Amara Utama. Dewan Komisaris sangat menghargai kinerja Direksi sehingga pada tahun 2018 PT Panca Amara Utama telah berhasil memulai produksi dan ekspor amoniak pertamanya. Selain itu penguatan harga LPG di pasar internasional dan peningkatan produksi LPG juga berdampak sangat positif bagi Perseroan.

Kinerja Direksi dalam pengoperasian Kilang LPG, telah meraih Penghargaan "Zero Accident" untuk tahun ke tujuh berturut-turut, juga patut diapresiasi oleh Dewan Komisaris. Hal ini merupakan wujud dari kinerja yang baik, serta menjadi tantangan bagi Direksi untuk tetap mempertahankan performa yang baik dan terus melakukan peningkatan di segala aspek kedepannya.

Dear Shareholders,

First, let us praise to God the Almighty for the gifts bestowed on the Company, Directors, Board of Commissioners, employees and all stakeholders. On this occasion, we will deliver a summary of the implementation of the duties of the Board of Commissioners in management supervision of PT Surya Esa Perkasa Tbk in 2018. We will also submit a summary of the achievement of the performance and implementation of good corporate governance achieved by the Company.

General Overview of Macroeconomic Conditions and the Oil and Gas Industry

The Company faces challenges in 2018 with uncertainty in the global economy, which has an impact on economic growth in developing countries including Indonesia. This obstacle resulted the less achievement for investment target realization in the energy and mineral resources (ESDM) sector of US \$ 37.2 billion. Investment realization in 2018 was recorded at US \$ 32 billion, showing a better figure than in 2017 of US \$ 27.5 billion.

In general, the oil and gas sector is consider for an optimistic condition, as stated by several leading institutions that the growth of the oil sector will increase in the next twenty years, driven by increased growth in gas energy consumption. It has added that globally gas reserves are more promising and projected to be able to meet energy needs for the next few centuries.

Review of Company Performance

The Board of Commissioners considered that the achievement of the Company throughout 2018 should be integrated with the commencement of commercial operations of the Ammonia plant by the Company's subsidiary, PT Panca Amara Utama. The Board of Commissioners highly appreciates the performance of the Board of Directors therefore in 2018 PT Panca Amara Utama has successfully started production and export of its first ammonia. In addition, strengthening LPG prices on the international market and increasing LPG production also had a very positive impact on the Company.

The performance of the Board of Directors in operating the LPG Refinery has received a "Zero Accident" Award for the seventh year in a row, also should be appreciated by the Board of Commissioners. This is a manifestation of good performance, as well as a challenge for the Board of Directors to maintain good performance and continue to improve in all aspects in the future.

Direksi dalam pandangan Dewan Komisaris mampu menghadapi berbagai tantangan pada tahun 2018 melalui perencanaan yang baik, dan secara efektif dapat merespon berbagai hal yang muncul dalam kegiatan usaha Perseroan. Direksi dapat mengusahakan pertumbuhan pendapatan yang signifikan pada kinerja Perseroan, secara keseluruhan telah melebihi pencapaian tahun sebelumnya. Selain itu Entitas Anak Perseroan yaitu PT Panca Amara Utama pada tahun 2018 telah mengoperasikan Kilang Ammonia, serta telah melakukan ekspor pertamanya dengan total mencapai 295 ribu ton.

Direksi juga berhasil menerapkan disiplin yang ketat, menurut Dewan Komisaris, dalam menjaga pengeluaran dan menjadi salah satu kontributor dalam meningkatkan profitabilitas usaha. Hal ini ditambah dengan peningkatan dalam efisiensi operasional, serta pemanfaatan sistem teknologi informasi yang telah diterapkan dalam beberapa tahun terakhir.

Selain itu sebagai emiten, Perseroan sebagai sukses melakukan penambahan modal melalui "Right Issue", untuk pengembangan anak perusahaan PT Panca Amara Utama. Hal ini menyusul kesuksesan Perseroan meningkatkan likuiditas perdagangan sahamnya melalui pemecahan nilai nominal saham atau stock split dengan rasio 1 : 10. Dua aksi korporasi ini meningkatkan kepercayaan pemegang saham publik sebagai investor sehingga saham Perseroan semakin menarik sebagai instrument investasi.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris menilai Direksi telah merancang dan menetapkan berbagai kebijakan strategis dan prosedur, dalam hubungannya dengan tata kelola usaha yang baik, serta mengimplementasikannya di berbagai lini kegiatan usaha Perseroan. Hal ini juga diikuti dengan pembinaan dan sosialisasi secara berkala agar dapat seluruh kebijakan strategis dan prosedur diimplementasikan dengan maksimal. Direksi juga berhasil menyelaraskan berbagai program pengembangan komunitas dalam bentuk Tanggung Jawab Sosial korporasi (Corporate Social Responsibility), dengan wujud keberhasilan Perseroan memperoleh anugerah berbagai penghargaan baik dari kementerian maupun instansi pemerintahan terkait lainnya.

Luasnya elemen risiko di industri minyak dan gas termasuk potensi risiko bisnis yang terjadi, membuat membuat penerapan Tata kelola menurut Dewan Komisaris menjadi hal yang penting. Sehingga sebagai bagian dari fungsi pengawasan, maka Dewan komisaris

The Board of Directors in the perspective of the Board of Commissioners was able to overcome various challenges in 2018 through good planning, and can effectively respond to various issues that arise in the Company's business activities. The Board of Directors able to seek significant revenue growth in the Company's performance, as a whole, exceeding the achievements of the previous year. In addition, the Company's Subsidiary, PT Panca Amara Utama, in 2018 has operated the Ammonia Refinery and has made its export totaling 295 thousand tons.

The Board of Directors also succeeded in implementing rigorous discipline, according to the Board of Commissioners, in maintaining expenditure and being one of the contributors in increasing business profitability. This was coupled with an increase in operational efficiency, as well as the utilization of information technology systems that have been implemented in recent years.

Aside from that, as a listed company, the Company has successfully increased capital through "Right Issue", for the development of PT Panca Amara Utama one of the Company's subsidiary. This has following the success of the Company in increasing its stock trading liquidity through stock split with a ratio of 1: 10. These two corporate actions has increased the trust of public shareholders as investors meanwhile the Company's shares are increasingly attractive as investment instruments.

Implementation of Corporate Governance

The Board of Commissioners considers that the Board of Directors has designed and determined various strategic policies and procedures, in relation to good corporate governance, as well as implementing them in various lines of business activities of the Company. This was also followed by regular guidance and socialization so that all strategic policies and procedures are maximally implemented. The Board of Directors also succeeded in harmonizing various community development programs in the form of Corporate Social Responsibility (Corporate Social Responsibility), with the success of the Company obtaining various awards from both ministries and other relevant government agencies.

The extent of the risk element in the oil and gas industry includes the potential business risks that occur, making the implementation of the Governance according to the Board of Commissioners an important matter. So as part of the supervisory function, the Board of Commissioners

dari waktu ke waktu memberikan masukan, arahan dan rekomendasi kepada Direksi Perseroan agar selalu berpedoman pada tata kelola Perusahaan yang baik dan sesuai dengan strategic objective dari Perseroan. Dewan komisaris juga telah mendorong Direksi untuk melakukan berbagai langkah penanganan risiko, termasuk melakukan langkah-langkah mitigasi dalam bentuk manajemen risiko, dimana hal ini penting karena pengelolaan risiko yang baik dapat mengubah hambatan yang terjadi menjadi peluang bagi Perseroan.

Pengawasan Atas Kinerja Direksi

Perseroan telah mempertahankan komposisi manajemen yang solid sehingga memudahkan Dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan. Bersama dengan komite di bawah Dewan komisaris yakni komite Audit, Dewan komisaris senantiasa melakukan pengawasan dan evaluasi atas perkembangan rencana kerja Perseroan secara berkala. Pengawasan sepanjang tahun 2018 dilakukan dari laporan kinerja bulanan serta triwulanan yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan komisaris. Laporan tersebut diantaranya berupa uraian mengenai kinerja operasi pabrik, produksi, penjualan, keuangan, status proyek, dan sebagainya serta juga dari hasil evaluasi dan rekomendasi yang diberikan oleh komite Audit.

Laporan yang diterima oleh Dewan komisaris tersebut menjadi bahan kajian mendalam untuk selanjutnya disampaikan dalam bentuk rekomendasi maupun catatan kepada Direksi pada saat rapat gabungan yang diadakan setiap tiga bulan sekali. namun demikian, apabila diperlukan maka dimungkinkan penyampaian rekomendasi dilakukan oleh Dewan komisaris di waktu dan sarana lain dengan memperhatikan kondisi aktual yang terjadi di lingkungan Perseroan agar segera dapat diberikan solusi kepada Direksi Perseroan.

Prospek Usaha

Dewan Komisaris melihat telah beroperasinya Kilang Ammonia PT Panca Amara Utama pada tahun 2018 merupakan peluang yang sangat baik bagi Perseroan. Perseroan telah memperoleh komitmen ekspor Ammonia tidak hanya ke Jepang, namun juga ke Taiwan, Korea serta Cina dan telah memiliki penawaran kontrak hingga 2027 dan sudah ada Off-taker atas peluang tersebut.

from time to time provides input, direction, and recommendations to the Directors of the Company to always be guided by good corporate governance and in accordance with the strategic objectives of the Company. The Board of Commissioners has also encouraged the Directors to take various risk mitigation measures, including carrying out mitigation measures in the form of risk management, which is important because of good risk management is able to change the obstacles that occur to be opportunities for the Company.

Supervision of Directors' Performance

The Company has maintained a solid management composition so as to facilitate the Board of Commissioners in carrying out supervision. Together with the committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, the Board of Commissioners always supervises and evaluates the development of the Company's work plan on a regular basis. Supervision throughout 2018 is carried out from the monthly and quarterly performance reports submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners. The report includes a description of the plant's operating performance, production, sales, finance, project status, and so on and also from the results of evaluations and recommendations given by the Audit Committee.

The report received by the Board of Commissioners is an in-depth study material which was then submitted in the form of recommendations and notes to the Board of Directors at the joint meeting held every three months. However, if needed, it is possible to submit recommendations made by the Board of Commissioners at other times and facilities by taking into account the actual conditions that occur in the Company so that solutions can be immediately given to the Company's Directors.

Business prospect

The Board of Commissioners sees the operation of the PT Panca Amara Utama Ammonia Refinery in 2018 as a very good opportunity for the Company. The company has obtained Ammonia's export commitments not only to Japan but also to Taiwan, Korea, and China and has offered contracts until 2027 and there have been Off-takers for those opportunities.

Apresiasi kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan rasa terima kasih kepada pemegang saham, Direksi, karyawan, pelanggan, mitra bisnis, dan seluruh pemangku kepentingan.

Keberhasilan yang dicapai oleh Perseroan pada tahun 2018 tidak mungkin terwujud tanpa dukungan yang berkesinambungan dari berbagai pihak tersebut.

Dewan Komisaris menghargai kerja keras dan efektivitas manajemen Perseroan dalam mempertahankan stabilitas dan kinerja keuangan yang kuat sepanjang tahun 2018. Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan atas peran penting mereka dalam memberikan kontribusi mereka terhadap pengembangan Perseroan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa dengan komitmen tanpa henti dari semua pemangku kepentingan, Perseroan mampu meningkatkan kinerjanya serta terus memberikan nilai tambah dan manfaat bagi pelanggan dan pemegang saham, serta masyarakat Indonesia.

Appreciation to All Stakeholders

On behalf of the Board of Commissioners, we express our gratitude to shareholders, directors, employees, customers, business partners, and all stakeholders.

The success achieved by the Company in 2018 will not be possible without continuous support from these various parties.

The Board of Commissioners values the hard work and effectiveness of the Company's management in maintaining strong stability and financial performance throughout 2018. The Board of Commissioners also thanks all employees for their important role in contributing to the overall development of the Company. We are confident that with the ongoing commitment of all stakeholders, the Company is able to improve its performance and continue to provide added value and benefits to customers and shareholders, as well as the Indonesian community.

Atas nama Dewan Komisaris / On behalf of the Board of Commissioners
PT Surya Esa Perkasa Tbk



Hamid Awaluddin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner

LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

GARILBALDI THOHIR

Direktur Utama
President Director



Para Pemegang Saham yang kami hormati,

Perkenankan kami untuk menyampaikan laporan atas pencapaian kinerja PT Surya Esa Perkasa Tbk pada tahun 2018, serta memaparkan kebijakan dan aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam mengelola Perseroan untuk terus dapat tumbuh secara berkelanjutan. Sebelumnya pada kesempatan ini terlebih dahulu kami mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkah dan rahmat-Nya Perseroan dapat mencapai keberhasilan kinerja Perseroan.

Tinjauan Umum

Pertumbuhan ekonomi dunia menurut World Bank berada pada titik balik menuju perlambatan, menyusul dinamika pasar akibat Perang Dagang antara AS dan Tiongkok. Pergerakan ini mendorong kecenderungan turunnya permintaan secara global, termasuk pada komoditas sumber daya alam. Guncangan juga sempat sebagian mata uang dunia mengalami koreksi, termasuk Rupiah yang sempat menembus Rp 15.000 per Dolar AS.

Pada sisi lain eksportir komoditas menghadapi tantangan, atas penguatan Dolar AS terhadap banyak mata uang dunia pada tahun 2018. Harga komoditas secara umum mengalami penurunan akibat limpahan pasokan, termasuk komoditas logam. Khususnya harga energi terjadi fluktuasi harga energi dengan penurunan yang tajam pada akhir tahun 2018.

Namun hal ini tidak berdampak pada Indonesia, dimana seperti disampaikan BPS pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada tren peningkatan dengan pencapaian sebesar 5,17% pada tahun 2018. Tren peningkatan ini diikuti dengan penurunan tingkat inflasi. Tren perbaikan ekonomi ini masih dihantui oleh negatifnya neraca transaksi berjalan, sehingga perlu dorongan untuk dapat meningkatkan produksi dalam negeri agar terjadi peningkatan pendapatan sehingga daya beli akan meningkat.

Kinerja Operasional dan Keuangan

Perseroan pada tahun 2018 mulai menikmati hasil produksi pabrik ammonia di Sulawesi Tengah yang dimiliki anak perusahaan yaitu PT Panca Amara Utama. Ditambah dengan optimalnya produksi kilang LPG di Sumatra Selatan, mendorong kinerja Perseroan pada tingkat yang lebih baik dibanding tahun 2017.

Secara operasional pencapaian Perseroan pada tahun 2018 proses produksi dan operasional berjalan semakin baik dan meningkatkan efektifitas kinerja Perseroan.

Dear Shareholders,

Please allow us to submit a report on the performance achievements of PT Surya Esa Perkasa Tbk in 2018, and to explain the policies and activities carried out by management in managing the Company to continue to grow sustainably. Previously on this occasion, we first expressed gratitude to the presence of God Almighty because of His blessings and mercy The Company can achieve the success of the Company's performance.

General review

World economic growth according to the World Bank is at a turning point towards a slowdown, following market dynamics due to the Trade War between the US and China. This movement drives the trend of falling demand globally, including in natural resource commodities. The shock also had a partial correction in the world currency, including the Rupiah which had penetrated Rp. 15,000 per US Dollar.

On the other hand, commodity exporters face challenges, due to the strengthening of the US dollar against many world currencies in 2018. Commodity prices, in general, have decreased due to abundant supply, including metal commodities. In particular, energy prices have fluctuated energy prices with a sharp decline at the end of 2018.

However, this has no impact on Indonesia, where as stated by BPS, Indonesia's economic growth is on an increasing trend with an achievement of 5.17% in 2018. This increasing trend is followed by a decrease in the inflation rate. The trend of economic improvement is still haunted by the negative current account balance, so it needs encouragement to be able to increase domestic production so that income increases so that purchasing power will increase.

Operational and Financial Performance

The company in 2018 began to appreciate the proceeds of the production of an ammonia plant in Central Sulawesi owned by a subsidiary, PT Panca Amara Utama. Coupled with the optimal production of LPG refineries in South Sumatra, has driving the Company's performance at a better level than in 2017.

Operationally the achievement of the Company's production and operational processes in 2018 has been overrun and followed with the increase of the

Pendapatan tercatat meningkat sebesar 339% menjadi US\$ 148 juta dari sebelumnya pada tahun 2017 sebesar US\$ 33 juta. Peningkatan juga terjadi pada laba komprehensif menjadi US\$ 53 juta salah satunya karena adanya manfaat pajak sebesar US\$ 33 juta yang akan digunakan oleh anak perusahaan Perseroan, serta dan kenaikan total aset sebesar 13% pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017, menjadi US\$ 924 juta dari sebelumnya US\$ 820 juta.

Perseroan terus melanjutkan berbagai inisiatif dalam pengelolaan sumber daya agar benefit bagi seluruh pemangku kepentingan terus meningkat. Manajemen terus mendorong maksimalisasi kinerja operasional Kilang LPG, meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan produksi dalam kegiatan usaha Perseroan.

Pengelolaan Risiko dan Tata Kelola Perusahaan

Elemen risiko inheren yang melingkupi industri minyak dan gas merupakan salah satu yang terluas di dunia usaha, untuk itu pengelolaan risiko secara tepat adalah suatu keharusan. Beberapa risiko besar yang dihadapi Perseroan sepanjang tahun 2018 di antaranya adalah risiko harga gas, risiko nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga, risiko likuiditas dan risiko kredit. Perseroan melaksanakan optimalisasi biaya produksi dan operasional melalui sistem yang efisien serta dengan mengoptimalkan produksi harian, serta melakukan pemeliharaan berkala atas seluruh fasilitas mesin dan perlengkapan di Kilang LPG sebagai bagian dari mitigasi risiko. Selain itu Perseroan dengan entitas anak memiliki instrumen keuangan derivatif, lindung nilai dan swap untuk dapat meminimalkan risiko serta berkomitmen untuk selalu menjaga kecukupan likuiditas.

Perseroan selalu berpegang teguh bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) akan menjaga kemampuan Perusahaan dalam meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Sebagai sebuah pondasi yang tidak tergantikan, penerapan GCG telah terbukti menjadi pendukung aktivitas bisnis dan menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan.

Buah dari pengelolaan risiko dan tata kelola yang tepat membuat Perseroan berhasil menjaga tingkat prestasi non operasional yang membanggakan. Budaya Perseroan telah mengakar ke seluruh karyawan, berkat dukungan kompetensi karyawan yang terus dikembangkan. Kompetensi khusus diperoleh karyawan melalui sertifikasi pada berbagai jenis pekerjaan bagi setiap level pekerjaan, dan telah memberikan kontribusi

Company's performance effectively. Revenues were recorded to increase by 339% to US \$ 148 million from 2017 in the amount of US \$ 33 million. The increase also occurred in comprehensive income to US \$ 53 million, one of which was due to the tax benefits of US \$ 33 million that will be used by the Company's subsidiaries, as well as the increase in total assets of 13% in 2018 compared to 2017, to US \$ 924 million from the previous US \$ 820 million.

The Company continues various initiatives in managing resources so that the benefits for all stakeholders continue to increase. Management continues to drive the maximization of the operational performance of LPG Refineries, improve the efficiency and effectiveness of the work system, which in turn will increase production capabilities in the Company's business activities.

Risk Management and Corporate Governance

The inherent risk element that surrounds the oil and gas industry is one of the widest in the business world, therefore proper risk management is a must. Some of the major risks faced by the Company throughout 2018 include the risk of gas prices, foreign exchange risk and interest rates, liquidity risk and credit risk. The Company carries out optimization of production and operational costs through an efficient system and by optimizing daily production, as well as conducting periodic maintenance of all machinery and equipment facilities in LPG Refineries as part of risk mitigation. In addition, the Company and its subsidiaries have derivative financial instruments, hedges, and swaps to minimize risk and are committed to always maintaining adequate liquidity.

The Company always adheres to that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles will safeguard the Company's ability to increase value for shareholders and stakeholders. As an irreplaceable foundation, the implementation of GCG has proven to be a supporter of business activities and maintaining sustainable growth.

The result of risk management and proper governance make the Company succeed in maintaining outstanding level of non-operational achievement. The Company's culture has taken part in all employees, thanks to the continued support of employee competencies. Special competence is obtained by employees through certification in various types of work for each level of work and has contributed very positively to the

yang sangat positif bagi perkembangan kinerja dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Perseroan.

Manajemen yang solid juga menjadi salah satu kunci dan mendorong pemegang saham untuk mempertahankan keberadaan seluruh jajaran manajemen pada tahun 2018. Namun demi peningkatan kualitas tata kelola, Perseroan mengangkat sekretaris perusahaan baru yang diharapkan menjadi kunci semakin baiknya hubungan antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan.

Proyeksi Usaha

Perseroan memiliki keyakinan kebutuhan energi akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dinamika yang terjadi di pasar merupakan cambuk bagi Perseroan untuk menjaga tingkat kinerja terbaik dan meraih pencapaian bisnis yang ditargetkan. Tahun politik yang dijelang merupakan sebuah harapan untuk menuju Indonesia yang lebih baik, dengan kesempatan berusaha yang lebih baik. Tren yang terus membaik dari berbagai indikator ekonomi makro, diharapkan mampu mendorong daya beli masyarakat sehingga pertumbuhan berkelanjutan akan lebih mudah diraih.

Secara bisnis Perseroan memiliki harapan besar dari aktivitas inti dari kilang LPG dan pabrik ammonia. Hal ini akan menjadi katalis bagi pertumbuhan bisnis Perseroan di tahun 2019 yang diharapkan akan lebih baik dari tahun 2018.

Penutup

Sebagai penutup, kami atas nama Direksi Perusahaan mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh Pemegang Saham, Dewan Komisaris, para anggota Komite Audit serta seluruh karyawan, mitra usaha dan pelanggan atas kerjasama yang telah terjalin baik selama ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rahmat dan berkatnya kepada kita semua dan menjadi semangat bagi seluruh insan Perseroan menghadapi masa depan yang lebih baik.

development of the performance and quality of the Company's human resources.

Solid management has also one of the keys and encourages shareholders to maintain the existence of all levels of management in 2018. However, in order to improve the quality of governance, the Company appointed a new corporate secretary who is expected to be the key to the better relations between the Company and stakeholders.

Business Projection

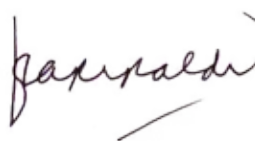
The Company believes that energy needs will continue to increase in line with population growth. The dynamics that occur in the market are a whip for the Company to maintain the best level of performance and achieve targeted business achievements. The political year ahead is a hope for a better Indonesia, with better business opportunities. The improving trend from various macroeconomic indicators is expected to be able to drive people's purchasing power so that sustainable growth will be more easily achieved.

In a business wise the Company have strong confidence from core activities of LPG Refinery and Ammonia Plant. It will become the Company's catalyst for 2019 business growth that expected will be better than 2018.

Closing Remarks

As a closing remarks, we on behalf of the Company's Board of Directors would like to express our deepest gratitude to all Shareholders, the Board of Commissioners, the Audit Committee members and all employees, business partners and customers for the cooperation that has been established so far. May the Almighty God always bestow all our blessings and blessings on us and become a spirit for all the Company's people to face a better future.

Atas nama Direksi / On behalf of the Board of Directors
PT Surya Esa Perkasa Tbk



Garibaldi Thohir

Direktur Utama / President Director

PROFIL PERSEROAN

COMPANY PROFILE



SEKILAS PERUSAHAAN

Perseroan berdiri dengan nama PT Surya Esa Perkasa berdasarkan Akta Pendirian No. 7 tertanggal 24 Maret 2006, yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, SH., MKn, Notaris di Jakarta ("Akta Pendirian") yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332.

Kegiatan utama Perseroan adalah pemilik dan operator kilang bahan bakar gas cair (*liquified petroleum gas* atau LPG) terkemuka di Indonesia, dengan fasilitas produksi di daerah Palembang, Sumatera Selatan yang mulai beroperasi pada tahun 2007. Fasilitas produksi tersebut menjalankan kegiatan melakukan pemurnian dan pengolahan gas alam untuk menghasilkan LPG (campuran dari Propana dan Butana) dan juga Kondensat. Sejak tahun 2018, melalui entitas anak PT Panca Amara Utama (PAU) telah beroperasi pabrik amoniak di daerah Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.

Kepemilikan saham Perseroan di PAU dimulai sejak tahun 2011 dan hingga 31 Desember 2018, persentase kepemilikan mencapai 60%, baik secara langsung oleh Perseroan yakni sebesar 0,585% dan maupun secara tidak langsung yakni sebesar 59,415% melalui entitas anak Perseroan yakni PT Luwuk Investindo Utama (LIU). Entitas anak ini kemudian berubah menjadi PT SEPCHEM dan dimana Perseroan memiliki 99,99% saham pada PT SEPCHEM. PAU sendiri bergerak dalam industri kimia dasar, dengan produksi amoniak dengan mendapatkan pasokan gas dari JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi.

Kegiatan usaha Perseroan ini diarahkan untuk meningkatkan peran aktif Perseroan sebagai pemain utama dalam program swasembada nasional terhadap nilai tambah produk hilir gas dalam hal ini LPG. Pendayagunaan sumber daya alam yang dilakukan seiring dengan pengembangan sumber daya manusia disekitarnya, sehingga investasi yang dilakukan telah memberikan manfaat positif pada perekonomian, infrastruktur dan kesejahteraan dari masyarakat Indonesia pada umumnya.

Komitmen Perseroan dalam pembangunan bangsa juga diwujudkan dengan transformasi bisnis menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dengan kode perdagangan saham ESSA, Perseroan semakin kokoh memosisikan diri sebagai warga usaha yang baik. Untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, Perseroan terus memperkuat kualitas pelaksanaan tata kelola usaha yang baik.

COMPANY AT A GLANCE

The company stands under the name of PT Surya Esa Perkasa based on the Deed of Establishment No. 7 dated March 24, 2006, which was made before Hasbullah Abdul Rasyid, SH., MKn, Notary in Jakarta ("Deed of Establishment") which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 76, September 23, 2011, Supplement No. 29332.

The main activity of the Company is the owner and operator of a leading liquefied petroleum gas (LPG) refinery in Indonesia, with production facilities in the area of Palembang, South Sumatra which began operations in 2007. The production facilities carry out activities to purify and process natural gas to produce LPG (a mixture of Propane and Butane) and also Condensate. Since 2018, through its subsidiary PT Panca Amara Utama (PAU), an ammonia plant has been operating in the Luwuk area, Banggai Regency, Central Sulawesi.

The Company's share ownership in PAU began in 2011 and until December 31, 2018, the percentage of ownership reached 60%, both directly by the Company which amounted to 0.585% and indirectly which amounted to 59.415% through the Company's subsidiary, PT Luwuk Main Investindo (LIU). This subsidiary entity then changed to PT SEPCHEM and where the Company owns 99.99% shares in PT SEPCHEM. PAU itself is engaged in the basic chemical industry, with ammonia production by obtaining gas supplies from Pertamina's JOB - Medco E & P Tomori Sulawesi.

The Company's business activities are directed at increasing the Company's active role as a major player in the national self-sufficiency program towards the added value of gas downstream products in this case LPG. The utilization of natural resources is carried out in line with the development of the surrounding human resources so that the investments made have provided positive benefits to the economy, infrastructure and welfare of the Indonesian people in general.

The Company's commitment to nation building is also realized by transforming the business into a public company by listing its shares on the Indonesia Stock Exchange. With the ESSA stock trading code, the Company is increasingly firmly positioned as a good business citizen. To ensure sustainable business growth, the Company continues to strengthen the quality of implementing good corporate governance.

KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Perseroan memiliki kegiatan usaha utama di bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas alam, menjalankan usaha di bidang industri petrokimia, menjalankan usaha jasa perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia, melakukan kegiatan di bidang jasa eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir, menjalankan kegiatan di bidang energi terbarukan, dan menjalankan usaha di bidang gas hilir. Atas bidang usaha tersebut di atas, kegiatan usaha utama Perseroan meliputi:

1. menjalankan usaha-usaha di bidang pemurnian dan pengolahan minyak dan gas alam menjadi produk turunannya, terutama LPG, propane, dan kondensat;
2. melakukan pembangunan kilang pengolahan minyak dan gas alam;
3. menjalankan usaha di bidang distribusi dan perdagangan minyak dan gas, LPG, kondensat dan *propane* meliputi perdagangan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal dan *interinsulair*;
4. menerima pengangkatan sebagai distributor untuk produk minyak dan gas, LPG, kondensat dan propane dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri;
5. mengolah industri petrokimia;
6. melakukan investasi dibidang fasilitas penyimpanan minyak dan gas bumi dan produk-produk turunan dari minyak dan bumi, seperti LPG, LNG, minyak kondensat, dan lain-lain;
7. melakukan kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi hulu dan hilir;
8. melakukan kegiatan di bidang energi terbarukan;
9. melakukan kegiatan di bidang minyak dan gas hilir;

Kegiatan usaha utama Perseroan didukung oleh kegiatan usaha penunjang dengan melakukan kegiatan pengangkutan hasil produksi dan pengolahan gas alam.

KEGIATAN PRODUKSI PERSEROAN

Fasilitas produksi Perseroan yang pertama dibangun berupa kilang dan instalasi pengolahan gas bumi di Palembang pada tahun 2006 dan telah beroperasi sejak tahun 2007. Mulai beroperasinya Kilang Palembang berperan penting dalam memfasilitasi konversi nasional minyak tanah menjadi LPG pada tahun 2007, di tengah masih rendahnya produksi LPG dari sektor swasta. Perseroan juga mendapat keuntungan dari terbatasnya jumlah produsen kondensat dalam negeri, dimana keunggulan Perseroan adalah mampu menghasilkan kualitas produk kondensat yang lebih baik dari pesaing.

COMPANY BUSINESS ACTIVITIES

The Company has main business activities in the field of refining and processing oil and natural gas, doing business in the petrochemical industry, running a large trade service business, major distributors and exports for oil, gas and petrochemical products, conducting activities in the field of oil exploration services and natural gas, upstream and downstream, carry out activities in the field of renewable energy, and run businesses in the gas sector downstream. For the business sectors mentioned above, the Company's main business activities include:

1. run businesses in the field of refining and processing oil and natural gas into derivative products, especially LPG, propane and condensate;
2. construction of oil and natural gas refineries;
3. running a business in the field of distribution and trading of oil and gas, LPG, condensate, and propane covering import and export trade, between islands/regions as well as local and interinsulair;
4. accept appointments as distributors for oil and gas, LPG, condensate, and propane products and as representatives of other corporate bodies, both domestic and foreign;
5. processing the petrochemical industry;
6. investing in oil and gas storage facilities and derivative products from oil and earth, such as LPG, LNG, condensate oil, etc .;
7. carry out upstream and downstream oil and gas exploration activities;
8. conduct activities in the field of renewable energy;
9. conduct downstream oil and gas activities;

The Company's main business activities are supported by supporting business activities by carrying out transportation activities for the production and processing of natural gas.

COMPANY PRODUCTION ACTIVITIES

The Company's first production facilities were built in the form of refineries and natural gas processing plants in Palembang in 2006 and have been operating since 2007. The operation of the Palembang Refinery played an important role in facilitating the national conversion of kerosene to LPG in 2007, amid still low LPG production from private sector. The company also benefits from the limited number of domestic condensate producers, where the Company's advantage is being able to produce better quality condensate products than competitors.

Pada bulan November 2014, Perseroan menyelesaikan peningkatan kapasitas produksi melalui Proyek Ekspansi kilang LPG yang meningkatkan kapasitas produksi kilang LPG lebih dari 50%. Proses ekspansi ini cukup membanggakan Perseroan, tidak hanya dari peningkatan kapasitas produksi, namun Perseroan tetap dapat memenuhi permintaan dan hanya diperlukan *shutdown* selama 4 minggu untuk proses *commissioning*.

Sementara fasilitas Pabrik Amoniak PAU di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah mulai beroperasi pada tahun 2018, sekitar tiga tahun sejak pemancangan tiang perdana pembangunan pabrik telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada tanggal 2 Agustus 2015. Proses konstruksi dilakukan melalui kerjasama dengan PT Rekayasa Industri, yang merupakan salah satu BUMN terkemuka di Indonesia, dan menggunakan teknologi Amoniak paling mutakhir di dunia, yaitu *KBR Reforming Exchanger System* dan *Purifier* yang memproduksi Amoniak paling efisien.

PRODUK PERSEROAN

Fasilitas produksi kilang Palembang memproduksi LPG (*liquified petroleum gas*), yaitu gas minyak bumi yang dicairkan dengan kandungan campuran dari berbagai unsur hidrokarbon yang berasal dari gas bumi terutama propana (C3) dan butana (C4). Sebagai bahan bakar, LPG digunakan sebagai bahan bakar alat dapur (terutama kompor gas) untuk rumah, pusat perbelanjaan dan perhotelan, bahan bakar kendaraan bermotor, serta untuk industri konstruksi seperti *steel workshop* sebagai bahan bakar las.

Produk lain yang diproduksi adalah propana, suatu senyawa alkana berkarbon tiga (C3) yang berwujud gas hasil turunan penyulingan gas bumi, dengan kegunaan utama sebagai bahan bakar atau pengganti freon yang lebih ramah lingkungan. Produk ketiga yaitu kondensat, senyawa alkana berkarbon lima (C5) atau lebih, yang merupakan produk sampingan dari hasil penyulingan gas bumi, dan menjadi bahan baku *thinner*, lem, ban kendaraan. Kondensat juga dapat digunakan sebagai *light naphtha* yang merupakan bahan pengurai (*cracker*) untuk pembuatan polyethylene. Sementara produk keempat adalah amoniak yang diproduksi oleh PAU, yang merupakan salah satu bahan baku utama pembuatan pupuk urea.

Seluruh produk yang dihasilkan Perseroan telah melalui uji mutu agar produk akhir hasil ekstraksi gas bumi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Produk LPG Perseroan, misalnya, telah memenuhi standar Pertamina berdasarkan ketentuan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

In November 2014, the Company completed an increase in production capacity through the LPG Refinery Expansion Project which increased the LPG refinery production capacity by more than 50%. The expansion process is quite encouraging for the Company, not only from increasing production capacity, but the Company can still fulfill the demand and only need a 4-week shutdown for the commissioning process.

While the PAU Ammonia Plant facility in Banggai District, Central Sulawesi began operations in 2018, about three years after the initial pillar construction of the plant was inaugurated by the President of the Republic of Indonesia Joko Widodo on August 2, 2015. The construction process was carried out in collaboration with PT Rekayasa Industri, which is one of the leading SOEs in Indonesia, and uses the most up-to-date Ammonia technology in the world, namely *KBR Reforming Exchanger System* and *Purifier* which produces the most efficient Ammonia.

COMPANY PRODUCTS

The Palembang refinery production facility produces LPG (*liquified petroleum gas*), which is liquefied petroleum gas with a mixture of various hydrocarbon elements derived from natural gas, especially propane (C3) and butane (C4). As fuel, LPG is used as a fuel for kitchen utensils (especially gas stoves) for homes, shopping centers and hotels, motor vehicle fuel, and for the construction industry such as steel workshops as welding fuels.

Other products produced are propane, a three-carbon alkane compound (C3) which is a gas derived from natural gas refining, with the main use as fuel or substitute for freon that is more environmentally friendly. The third product is condensate, a five-carbon alkane compound (C5) or more, which is a by-product of natural gas distillation and becomes the raw material for thinner, glue, and vehicle tires. Condensate can also be used as *light naphtha* which is a cracker for the manufacture of polyethylene. While the fourth product is ammonia produced by PAU, which is one of the main raw materials for making urea fertilizer.

All products produced by the Company have gone through quality tests so that the final product extracted from natural gas is in accordance with applicable regulations. The Company's LPG products, for example, have met Pertamina's standards based on the provisions of the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).

**VISI DAN MISI
DAN NILAI KORPORASI
VISION, MISSION
AND CORPORATE VALUES**

VISI / VISION

Memimpin upaya Indonesia untuk mewujudkan industrialisasi Kelas Dunia.

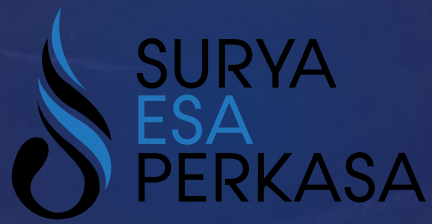
To lead Indonesia's drive to world class industrialization.



MISI / MISSION

Memberikan nilai tambah bagi sumber daya Indonesia, melalui investasi pada sektor riil, pengembangan sumberdaya manusia, mengurangi ketergantungan negara pada impor dan menciptakan peluang untuk meningkatkan pertumbuhan.

Add value to Indonesia's resources by investing in the real sector, developing human capital, reducing the country's dependence on imports and creating opportunities for further growth



JEJAK LANGKAH MILESTONES

24 Maret 2006, Perseroan berdiri dengan nama PT Surya Esa Perkasa. Dimulainya pembangunan kilang dan instalasi pengolahan gas bumi di Palembang.

March 24, 2006 Establishment of the Company namely PT Surya Esa Perkasa. Commencing construction of refinery and processing of natural gas in Palembang.

Perjanjian Jual Beli LPG dengan PT Pertamina (Persero) ditandatangani. Kilang mulai memproduksi secara komersial.

Signed off LPG Sale and Purchase with PT Pertamina (Persero). Commercial operation of the refinery.

Pengoperasian secara penuh kilang LPG Perseroan

Fully operation of the Company's refinery.

•2006

•2007

•2008

2 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo meresmikan pemancangan tiang perdana pembangunan pabrik amoniak PT Panca Amara Utama, anak usaha Perseroan, di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.

August 2, 2015, President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo inaugurated the groundbreaking of ammonia plant construction of PT Panca Amara Utama, the Company's subsidiary, in Banggai Resident, Central Sulawesi

30 November 2014, Perseroan berhasil menyelesaikan Proyek Ekspansi kilang LPG yang meningkatkan kapasitas produksi kilang LPG lebih dari 50%

November 30, 2014, the Company has finished its LPG refinery Expansion Project that increase its production capacity of LPG refinery up to 50%.

•2015

•2014

Maret 2016 Kilang LPG Perseroan mencapai produksi tertinggi rata-rata bulanan sejak beroperasi yaitu sebesar 7,700 MT.

March 2016, the Company's has achieved highest average production since it operations at 7,700 MT.



•2016

Produksi kondensat mampu memenuhi kebutuhan domestik.

Condensate production was able to fulfill domestic needs.

Produksi 37.774 MT LPG dan kondensat 149.000 bbl Perseroan menjadi fasilitas produksi LPG swasta terbesar kedua di Indonesia.

With the production of 37,774 MT of LPG and 149,000 bbl of condensate has made the company as the second biggest private LPG production facility in Indonesia.

Perubahan status dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka.

The transformation status from private company into public company.

•2009

19 Juni 2013, dimulainya pekerjaan konstruksi ekspansi kilang LPG untuk meningkatkan kapasitas produksi menjadi 56.100 MT per tahun.

4 September 2013, penerbitan 100 juta saham tanpa hak memesan terlebih dahulu dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 3.000 per saham

June 19, 2013, commencement construction of LPG refinery expansion to increase production capacity up to 56,100 MT per year.

September 4, 2013, issuing 100 millions shared without preemptive rights with the nominal value of Rp100 per share at Rp 3,000 of exercise price.

•2010

•2011

Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Februari 2012 pada harga IPO 610 per saham.

Shares listing in Indonesia Stock Exchange on February 1, 2012 at Rp 610 of IPO price.

•2013

•2012

Perseroan memperingati 5 tahun pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dan memperingati 10 tahun operasional dari Kilang LPG di Palembang

Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan rasio 1:10 yang efektif dicatatkan pada tanggal 27 Oktober 2017.

Perseroan memperoleh persetujuan pemegang saham untuk Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan memulai proses untuk HMETD tersebut.

The Company commemorated the 5th anniversary of listing on the Indonesia Stock Exchange and commemorated 10 years of operation of the LPG refinery in Palembang.

Company conducted the stock split with a ratio of 1:10 that effectively listed on October 27, 2017.

The Company obtained shareholder approval for additional capital by granting preemptive rights (HMETD) and initiating proceedings for the rights issue.

Pabrik Amoniak milik Panca Amara Utama (PAU) di Sulawesi secara komersial telah mulai beroperasi.

Perseroan berhasil menyelesaikan penambahan modal dengan HMETD sebesar Rp. 495 milyar melalui Rights Issue, di bulan Februari.

Ammonia Plant owned by Panca Amara Utama (PAU) commencing its commercial operation.

The Company successfully raised Rp. 495 billion by way of Pre-Emptive Rights Issue, in February.

•2017

•2018

Milestones Achieved on the way



First Commercial Shipment Ammonia



STRUKTUR MODAL PERSEROAN

Transformasi bisnis Perseroan dimulai sejak 1 Februari 2012, setelah pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana dan diikuti pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Perseroan menawarkan 250.000.000 (duaratus lima puluh juta) saham dengan nominal Rp 100 per lembar, pada harga penawaran Rp 610 per lembar saham. Saham Perseroan dicatatkan di papan utama dengan kode perdagangan ESSA.

Struktur modal Perseroan semakin baik setelah pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) pada 4 September 2013, melalui penerbitan 100.000.000 (seratus juta) lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 3.000 per lembar saham. Pencatatan saham hasil PMTHMETD di Bursa Efek Indonesia telah dilaksanakan pada tanggal 6 September 2013.

Untuk memperluas kepemilikan publik dan meningkatkan likuiditas perdagangan, Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 9 Oktober 2017 menyetujui pemecahan saham (Stock Split) dengan rasio 1:10. Pemecahan setiap 1 (satu) saham lama dengan nominal Rp.100 menjadi 10 (sepuluh) saham baru dengan nominal Rp.10, menjadikan jumlah saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang semula sebanyak 1.100.000.000 saham menjadi 11.000.000.000 saham. Pencatatan saham hasil Stock Split dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2017.

Peningkatan struktur modal terakhir dilakukan melalui persetujuan RUPSLB pada tanggal 9 Oktober 2017, dimana Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT I - HMETD). Penambahan modal dilakukan melalui penerbitan 3.300.000.000 (tiga miliar tiga ratus juta) saham baru dengan nilai nominal Rp. 10 (sepuluh Rupiah) per saham atau sebesar 30% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. PUT I HMETD tersebut disetujui dengan rasio 10:3, dimana setiap pemegang 10 (sepuluh) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 1 Februari 2018 berhak atas sebanyak 3 (tiga) HMETD, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp.150.

Pasca pelaksanaan PUT I HMETD tersebut jumlah saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang semula sebanyak 11.000.000.000 saham menjadi 14.300.000.000 saham. Sementara jumlah Modal dan ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah pelaksanaan PUT I HMETD ini bertambah dari

CAPITAL STRUCTURE COMPANY

The Company's business transformation began on February 1, 2012, after the initial public offering and followed by the listing of shares on the Indonesia Stock Exchange. The Company offers 250,000,000 (two hundred fifty million) shares with a nominal value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 610 per share. The Company's shares are listed on the main board with the trade code ESSA.

The Company's capital structure is getting better after the implementation of Capital Increase without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) on September 4, 2013, through the issuance of 100,000,000 (one hundred million) shares at an exercise price of Rp. 3,000 per share. The listing of shares resulting from PMTHMETD on the Indonesia Stock Exchange was held on September 6, 2013.

To expand public ownership and increase trade liquidity, Shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) on 9 October 2017 agreed to a stock split with a ratio of 1:10. The solution of every 1 (one) old share with a nominal of Rp.100 to 10 (ten) new shares with a nominal value of Rp.10, making the total shares of the Company listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 1,100,000,000 shares to 11,000,000,000 shares. The listing of shares of Stock Split is listed on the Indonesia Stock Exchange on October 27, 2017.

The latest capital structure increase was carried out through the approval of the EGMS on October 9, 2017, where the Company conducted Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights (PUT I - HMETD). Capital addition is made through the issuance of 3,300,000,000 (three billion three hundred million) new shares with a nominal value of Rp. 10 (ten Rupiah) per share or 30% of the issued and fully paid capital. The Rights Issue I was approved with a ratio of 10: 3, where each holder of 10 (ten) old shares whose names are recorded in the Company's Shareholders Register on February 1, 2018, are entitled to 3 (three) Rights, with an exercise price of Rp.150.

After the implementation of the Rights Issue I, the number of the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange was originally 11,000,000,000 shares to 14,300,000,000 shares. While the amount of capital and fully paid and paid up by the Company after the implementation of the Rights Rights PUT I increased

sebelumnya sebesar Rp. 110.000.000.000 menjadi sebesar Rp 143.000.000.000.

from the previous amount of Rp. 110,000,000,000 to be Rp 143,000,000,000.

Ringkasan Modal Dasar dan Modal Disetor Perseroan adalah sebagai berikut:

The summary of the Company's authorized capital and paid-up capital are as follows:

Struktur Modal Capital Structure	Nilai Modal Capital Value	Nominal Nominal	Jumlah Saham Number of Shares
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp 220.000.000.000	Rp 10	22.000.000.000
Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh / Subscribed and Paid-Up	Rp 143.000.000.000	Rp 10	14.300.000.000.

PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS

Komposisi pemegang saham utama Perseroan per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders composition as of December 31, 2018 are as follows:

Nama Pemegang Saham Shareholders Name	Jumlah Saham Number of Shares	Prosentase (%) Percentage (%)
PT Trinugraha Akrya Sejahtera	3.617.900.000	25,30%
Chander Vinod Laroya	2.316.444.327	16,20%
PT Ramaduta Teltaka	2.200.000.000	15,38%
Sugito Walujo	770.952.000	5,39%
Bank Julius Baer Co Ltd	764.842.000	5,35%
Public	4.629.861.673	32,38%
TOTAL	14.300.000.000	100,00%

Pemegang Saham per 31 Desember 2018

Shareholders as per December 31, 2018

Status Pemilik Ownership Status	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Prosentase (%) Percentage (%)
Pemodal Lokal/Domestik / Local/Domestic Investors			
1. Perorangan Indonesia / Individual	3.524	3.174.822.296	22
2. Yayasan / Foundation	2	12.249.950	0
3. Dana Pensiun / Pension Fund	3	45.162.500	0
4. Perseroan Terbatas / Corporation	26	7.213.899.724	50
5. Reksadana / Mutual Funds	20	107.018.400	1
Pemodal Asing / Foreign Investors			
6. Perorangan Asing / Individual	16	2.455.595.927	17
7. Badan Usaha Asing / Corporation	32	1.291.251.203	9
TOTAL	3.623	14.300.000.000	100

Kepemilikan Saham per 31 Desember 2018 oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Shares ownership by Directors and Board of Commissioners as of 31 Dec 2018

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	Prosentase % Percentage (%)
Dewan Komisaris / Board of Commissioners			
Hamid Awaluddin	Komisaris Utama dan Komisaris Independen / <i>President Commissioner and Independent Commissioner</i>	0	0
Theodore Permadi Rachmat	Wakil Komisaris Utama / <i>Vice President Commissioner</i>	501.101.400	3,50
Rahul Puri	Komisaris / <i>Commissioner</i>	93.122.800	0,65
Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	0	0
Direksi / Board of Directors			
Garibaldi Thohir	Direktur Utama / <i>President Director</i>	504.166.784	3,53
Chander Vinod Laroja	Wakil Direktur Utama / <i>Vice President Director</i>	2.316.444.327	16,20
Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur / <i>Director</i>	0	0
Isenta Hioe	Direktur / <i>Director</i>	5.290.000	0,04
Mukesh Agrawal	Direktur Teknik & Independen / <i>Tekhnical & Independent Director</i>	8.300.000	0,06

Struktur pemegang saham Perseroan dapat dilihat pada bagan berikut ini:

The Company's shareholders structure shown in the following chart:



ALAMAT PERSEROAN COMPANY ADDRESS

Pusat kegiatan usaha Perseroan berada di tiga lokasi yang meliputi:

The Company's business activities consists of three location as follows:



Kantor Pusat / Head Office :

PT Surya Esa Perkasa Tbk
DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940 Indonesia
Tel : +6221 2988 5600
Fax : +6221 2988 5601

Kilang LPG / LPG Refinery

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km 17,
Simpang Y Palembang
Dusun II, Desa Sungai Rambutan,
Kec. Indralaya Utara, Kab. Ogan Ilir,
Sumatera Selatan, Indonesia
Tel : +62 711 564 9700
Fax : +62 711 564 9697

Pabrik Amoniak / Ammonia Plant

Jl. Poros Sulawesi,
Desa Uso Kecamatan Batui,
Kabupaten Banggai
Sulawesi Tengah 94762,
Indonesia



WILAYAH OPERASIONAL OPERATIONAL AREA



LPG Refinery
Palembang, South Sumatera



Ammonia Plant
Luwuk, Central Sulawesi



PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



Hamid Awaluddin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Pare-Pare, 5 Oktober 1962. Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Perseroan sejak 29 Mei 2012 berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Tahunan Perseroan No. 36 tanggal 29 Mei 2012 yang dibuat di hadapan Andalia Farida SH., MH., Notaris di Jakarta dan diangkat kembali sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Tahunan Perseroan No. 15 tanggal 9 Juni 2017 yang dibuat di hadapan Grace Supena Sundah, SH., Notaris di Jakarta. Beliau mendapatkan gelar Magister Hukum (LL.M) pada tahun 1990, Magister Hubungan Internasional pada tahun 1991, dan Ph.D. dari American Univeristy, Washington D.C. pada tahun 1998. Beliau juga menerima pendidikan kemanusiaan dari Lund University Swedia pada tahun 2001.

Sebelumnya dalam kurun waktu 2001-2004 beliau menjabat sebagai Ketua Komisi Pemilihan Umum. Kemudian beliau menjabat sebagai Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia pada tahun 2004-2007, disusul menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Rusia pada tahun 2008. Selain menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen PT Delta Dunia Makmur sejak tahun 2011. Bapak Hamid Awaluddin tidak memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

Indonesian Citizen, born in Pare-Pare, Indonesia, October 5th, 1962. Appointed as the Company's President Commissioner and Independent Commissioner since 29 May 2012 by virtue of Minutes of the Company's Annual General Meeting of Shareholders No. 36 dated 29 May 2012 made before Andalia Farida SH., MH., a Jakarta based notary and reappointed as President Commissioner and Independent Commissioner of Company by virtue of Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 15 dated 9 June 2017 made before Grace Supena Sundah, SH., a Jakarta based notary. He graduated with a Bachelor of Law from Hasanuddin University, Makassar in 1986. Then he obtained his Master's Degree in Law (LL.M) in 1990, a Master of International Relations in 1991, and a Ph.D from American University, Washington D.C. in 1998. He also received a humanitarian education from Lund University, Sweden in 2001.

During the period of 2001-2004 he served as Chairman of the General Election Commission and later served as Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in 2004-2007, and served as Ambassador of the Republic of Indonesia to Russia in 2008. He also served as President Commissioner and Independent Commissioner for PT Delta Dunia Makmur since 2001. Mr. Hamid Awaluddin has no affiliation relationship, either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and shareholders of the Company.



Theodore Permadi Rachmat

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Kadipaten, Indonesia, 15 Desember 1943. Pengangkatan sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar no. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn., notaris di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968.

Beliau mengawali karirnya di PT Astra International Tbk. pada tahun 1969 dan telah menduduki berbagai posisi, dari Presiden Direktur (2002) hingga Komisaris (2005). Beliau pernah menjabat beberapa posisi penting di PT United Tractor termasuk Presiden Direktur pada tahun 1977-1984 dan Komisaris pada tahun 1984-1999. Pada tahun 1998 beliau membentuk Triputra Grup dan menjabat sebagai Presiden Direktur PT Triputra Investindo Arya sejak tahun 2008. Selain menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Adaro Energy Tbk, Komisaris di PT Viscaya Investments, PT Dianlia Setyamukti, PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Capital, dan PT Adaro Strategic Lestari.

Bapak Theodore Permadi Rachmat juga merupakan pemegang saham tidak langsung Perseroan melalui PT Trinugraha Akraya Sejahtera sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan.

Indonesian citizen, born in Kadipaten, Indonesia, December 15th, 1943. Vice President Commissioner of the Company since October 2011 and reappointed by virtue of Deed of Statement of Meeting Resolution to Change Articles of Association no. 17 dated 3 June 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn, a Jakarta based notary. Mr. Rachmat earned his undergraduate degree in engineering from Bandung Institute of Technology in 1968.

Mr. Rachmat started his career at PT Astra International Tbk. in 1969 and including positions of President Director (2002) as Commissioner (2005). Mr. Rachmat also held some important positions at PT United Tractors Tbk. including President Director from 1977 to 1984 and Commissioner from 1984 to 1999. In 1998 Mr. Rachmat established Triputra Group and has been President Director of PT Triputra Investindo Arya since 2008. Apart from his assignment as Vice President Commissioner of The Company, Mr. Rachmat is also Vice President Commissioner of PT Adaro Energy Tbk, Commissioner of PT Viscaya Investments, PT Dianlia Setyamukti, PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Capital, and PT Adaro Strategic Lestari.

Mr. Theodore Permadi Rachmat is indirect shareholder of the Company through PT Trinugraha Akraya Sejahtera, as disclosed in the Structure of Group and Subsidiaries of Company.



Rahul Puri

Komisaris
Commissioner

Warga Negara India, lahir di Hyderabad, India, 2 Juni 1966. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn. Beliau telah menghabiskan lebih dari 15 tahun bekerja di Indonesia. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Universitas Bombay, India pada tahun 1986 dan menjadi Chartered Akuntan yang berkualitas dari Institute of Chartered Accountants India pada tahun 1989.

Beliau memulai karirnya sebagai Direktur Trambak Rubber Industries Pvt. Ltd, Nashik, India dari tahun 1991 sampai tahun 1994. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Senior Pengembangan Bisnis PT Indorama Synthetics Tbk. dari tahun 1994 hingga 1996. Pada tahun 1996 beliau pindah ke Sri Lanka dan menjabat sebagai Direktur & General Manager ISIN LANKA (Pvt.) Ltd. kemudian kembali ke Indonesia sebagai Pimpinan Bisnis, Divisi Spun Yarns di PT Indorama Synthetics Tbk. dari tahun 2001 sampai 2006. Pada tahun 2006, beliau pindah ke Muscat, Oman dan menjabat sebagai Pimpinan Bisnis untuk Shanfari Readymix & Crusher LLC.. Pada tahun 2007, beliau kembali ke Indonesia dan menjabat sebagai Direktur PT Akraya International. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak Perseroan PT Adaro Energy Tbk.) dari 2008 hingga 2009 dan menjabat sebagai Direktur PT Akraya Clean Energy dan PT. Akraya CE. Pada tahun 2007, beliau kembali ke Indonesia dan menjabat sebagai Direktur PT Akraya International. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak Perseroan PT Adaro Energy Tbk) dari 2008 hingga 2009. Saat ini, Bapak Rahul Puri juga merupakan Komisaris di PT Sepchem (d/h PT Luwuk Investindo Utama) Direktur PT Akraya Clean Energy dan PT. Akraya CE dan Komisaris PT Panca Amara Utama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

Indian citizen, born in Hyderabad, India, June 2nd 1966. Commissioner of the Company since 2011 and reappointed by virtue of Deed of Statement of Meeting Resolution to Change Articles of Association No. 17 dated June 3, 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn., a Jakartabased notary. Mr. Puri has been worked for more than 15 years in Indonesia. He earned his Bachelor of Commerce from University of Bombay, India in 1986 and became a qualified Chartered Accountant from the Institute of Chartered Accountants of India in 1989.

Mr. Rahul started his career as President of Trambak Rubber Industries Limited, Nashik, India from 1991 to 1994. Mr. Puri then served as Senior Manager for Business Development of PT Indorama Synthetics Tbk. from 1994 to 1996. Mr. Puri moved to Srilanka in 1996 and worked as Director and General Manager for ISIN LANKA Pvt. Ltd. subsequently returning to Indonesia as Business Head, Spun Yarns Division of PT Indorama Synthetics Tbk. from 2001 to 2006. In 2006, he moved to Muscat, Oman and served as Business Head for Shanfari Readymix & Crushers LLC. Mr. Puri returned to Indonesia in 2007 and worked as Director of PT Akraya International. Mr. Puri has served as Finance Director of PT Makmur Sejahtera Wisesa (subsidiary of PT Adaro Energy Tbk.) from 2008 to 2009 and Mr. Puri serves as Director of PT Akraya Clean Energy and PT Akraya CE. Currently, Mr. Rahul Puri also serves as Commissioner at PT Sepchem (previously PT Luwuk Investindo Utama) and PT Panca Amara Utama, subsidiaries of the Company.



Ida Bagus Rahmadi Supancana

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 12 Desember 1958. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1983, Magister Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1990 dan meraih gelar Doktor Legal Sciences-Air and Space Law dari Leiden University, Netherlands pada tahun 1998.

Beliau menjabat sebagai Direktur PT Duta Krishna Consortium pada tahun 1993-1997, Direktur PT Ramatelindo Perdana Consultant pada tahun 1993-2006, Direktur PT Wahana Baratama Mining pada tahun 2000-2003 dan Komisaris PT Tanjung Alam Jaya pada tahun 2000-2003. Beliau juga menjabat sebagai Senior Partner dan Konsultan Hukum di Supancana and Partners sejak tahun 2000, Komisaris Utama Pusat Regulasi Investasi PT Indo Citra Regumatama sejak tahun 2001, pimpinan dan pendiri Pusat Kajian Regulasi sejak tahun 2001, dan pendiri Badan Pengawas PT Continuing Legal Education sejak tahun 2010. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai anggota Satuan Tugas (Satgas) Percepatan dan Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Ekonomi Pemerintah Republik Indonesia, Founder and Chair Advisory Board Bali International Arbitration and Mediation Centre (BIAMC), Guru Besar Fakultas Hukum Unika Atmajaya Jakarta, Delegasi Indonesia pada United Nations (UN) Committee on the Peacefull Uses of Outer Space, dan Member of Advisory Board International Institute of Air and Space Law, Leiden University.

Bapak Supancana tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham saat ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

Indonesian citizen, born in Bandung, Indonesia, December 12th 1958. Mr. Supancana is the Company's Independent Commissioner since October 2011 and reappointed by virtue of Deed of Statement of Meeting Resolution to Change Articles of Association No. 17 dated June 3, 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn., a Jakarta based notary.

Mr. Supancana earned his Bachelor of Law from University of Padjadjaran, Bandung in 1983, Masters of Law, University of Indonesia in 1990 and Ph.D in Legal Sciences-Air and Space Law from Leiden University, the Netherlands in 1998.

He was Director of PT Duta Krishna Consortium from 1993 to 1997, Director PT Ramatelindo Perdana Consultant from 1993 to 2006, Director of PT Wahana Baratama Mining from 2000 to 2003 and Commissioner of PT Tanjung Alam Jaya from 2000 to 2003. Mr. Supancana is also Senior Partner and Legal Consultant for Supancana and Partners since 2000, President Commissioner of PT Indo Citra Regumatama Investment Regulation Center and Director and Founder of Center for Regulation Studies since 2001, as well as the Founder of the Supervisory Board for PT Continuing Legal Education since 2010. He currently also serves as a Member of the Task Force for the Acceleration and Effectiveness of Economic Policy Implementation of the Government of Republic Indonesia, Founder and Chair Advisory Board of the Bali International Arbitration and Mediation Center (BIAMC), Faculty of Law Professor at Unika Atmajaya Jakarta, Indonesian Delegation to the United Nations Committee on the Peaceful Uses of Outer Space and Member of Advisory Board of the International Institute of Air and Space Law, Leiden University.

Mr Supancana is not affiliated with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Shareholders, currently he also serves as Chairman of the Audit Committee of the Company.

PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



Garibaldi Thohir

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 1 Mei 1965. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California pada tahun 1988 dan MBA dari Northrop University, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1989. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak September 2009 dan diangkat kembali diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 01 tanggal 9 Juni 2014 yang dibuat oleh Andalia Farida, SH., MH, Notaris di Jakarta.

Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk., PT Alama Tri Abadi, PT Adaro Indonesia dan Dianlia. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Power, dan Komisaris PT Indonesia Bulk Terminal dan 7 kelompok Perseroan CCOW di mana Adaro memegang 25% keuntungan JV dengan BHP Billiton (proyek batubara IndoMet) sejak 2010. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur dan Komisaris Utama PT Trinugraha Food Industry, PT Wahana Artha Harsaka, PT Wahana Artha Motorent dan merupakan Komisaris PT Karunia Barito Sejahtera, dan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOM Finance).

Bapak Garibaldi Thohir juga merupakan pemegang saham tidak langsung Perseroan melalui PT Trinugraha Akraya Sejahtera sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris dari PT Panca Amara Utama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

Indonesian citizen, born in Jakarta May 1st, 1965. Mr. Thohir earned his Bachelor of Science degree from the University of Southern California in 1988 and was awarded an MBA from Northrop University, Los Angeles, United States of America in 1989. Mr. Thohir has served as President Director since September 2009 and reappointed by virtue of Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 01 dated June 9, 2014 made by Andalia Farida, SH., MH., a Jakarta-based notary.

Mr. Thohir is President Director of PT Adaro Energy Tbk., PT Alama Tri Abadi, PT Adaro Indonesia and Dianlia, President Commissioner of PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Power, and Commissioner of PT Indonesia Bulk Terminal and a group of 7 CCOW companies in which Adaro holds a 25% JV interest with BHP Billiton (IndoMet Coal Project) since 2010. Mr. Thohir is also the President Director of PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur and the President Commissioner of PT Trinugraha Food Industry, PT Wahana Artha Harsaka and PT Wahana Artha Motorent, and is a Commissioner of PT Karunia Barito Sejahtera, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance).

Mr. Garibaldi Thohir is also indirect shareholder of the Company through PT Trinugraha Akraya Sejahtera, as disclosed in the Structure of Group and Subsidiaries of Company. Mr. Thohir is also serves as President Commissioner of PT Panca Amara Utama, a subsidiary of the Company.



Chander Vinod Laroya

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara India, lahir di Philaur, India pada 26 Maret 1948. Beliau telah berkarier lebih dari 40 tahun di Indonesia. Sebelum pindah ke Indonesia, beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science dari Punjab University, India, pada tahun 1971, dan meraih gelar MBA dari Birla Institute of Technology, India, pada tahun 1973. Beliau menjabat sebagai Direktur Eksekutif PT Surya Esa Perkasa Tbk. sejak Oktober 2011 dan diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Bergabung dengan PT Indorama Synthetics Tbk. pada tahun 1976, beliau menjabat sebagai CEO dan Direktur PT Indorama Synthetic Tbk. dari 1978 sampai dengan 2004. Pada tahun 2004 beliau mendirikan PT Akraya International, sebuah Perseroan yang fokus pada investasi dalam Perseroan dan proyek-proyek greenfield di bidang energi, kimia, dan sektor manufaktur. Selain saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur PT Akraya International, beliau menjabat pula sebagai Direktur PT Panca Amara Utara dan PT Trinugraha Akraya Sejahtera, dan sebagai Komisaris PT Akraya Clean Energy. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Presiden Direktur dari PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak Perusahaan PT Adaro Energy Tbk.) dari tahun 2008 sampai 2009.

Bapak Chander Vinod Laroya juga merupakan pemegang saham tidak langsung Perseroan melalui PT Trinugraha Akraya Sejahtera sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Grup. dan Entitas Anak Perusahaan dan saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Panca Amara Utara, yang merupakan entitas anak Perseroan.

Indian citizen, born in Philaur, India 26th March 1948. Mr. Laroya has spent over 40 years working in Indonesia. Before his move to Indonesia, Mr. Laroya earned a Bachelor of Science degree from Punjab University, India, in 1971, and an MBA from the Birla Institute of Technology, India, in 1973. Mr. Laroya has served as Executive Director of PT Surya Esa Perkasa Tbk. since October 2011 and appointed as Vice President Director of the Company by virtue of Deed of Statement of Meeting Resolution to Change Articles of Association No. 17 dated June 3, 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn., a Jakarta-based notary.

Having joined PT Indorama Synthetics Tbk. in 1976, Mr. Laroya served as the CEO and Director of Indorama from 1978 to 2004. In 2004, Mr. Laroya founded PT Akraya International, a Company focused on investing in companies and greenfield Projects in the energy, chemicals, and manufacturing sectors. In addition, Mr. Chander Vinod currently serving as the President Director of PT Akraya International and PT Trinugraha Akraya Sejahtera, and as Commissioner of PT Akraya Clean Energy. Previously, he has served as the President Director of PT Makmur Sejahtera Wisesa (a subsidiary of PT Adaro Energy Tbk.) from 2008 to 2009.

Mr. Chander Vinod Laroya is also indirect shareholder of the Company through PT Trinugraha Akraya Sejahtera, as disclosed in the Structure of Group and Subsidiaries of Company and currently, Mr. Laroya is also serves as President Director of PT Panca Amara Utara, a subsidiary of the Company.



Ida Bagus Made Putra Jandhana

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Cimahi, 8 Januari 1966. Beliau menyelesaikan pendidikan di Politeknik Mekanik Swiss– Institut Teknologi Bandung pada 1987 dan memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dan Magister Teknik Industri dari Oklahoma State University, AS, pada tahun 1991 dan 1993. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak September 2009 dan diangkat kembali berdasarkan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 01 tanggal 9 Juni 2014 yang dibuat oleh Andalia Farida, SH., MHNNotaris di Jakarta.

Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Putra Dharma Harmoteknik sejak tahun 1996 dan PT Ramaduta Teltaka sejak tahun 1997. Bapak Ida Bagus Made Putra Jandhana juga merupakan pemegang saham tidak langsung Perseroan melalui PT Ramaduta Teltaka sebagaimana telah diungkapkan dalam Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan.

Indonesian citizen, born in Cimahi, 8 January 1966. Mr. Ida Bagus Made Putra Jandhana completed his education at Swiss Mechanical Polytechnic – Institut Teknologi Bandung in 1987 and obtained his Bachelor Degree of Industrial Engineering and a Master's Degree in Industrial Engineering from Oklahoma State University, US, in 1991 and 1993, respectively. Mr. IB Putra Jandhana has served as Director since September 2009 and reappointed by virtue of Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 01 dated June 9, 2014 made by Andalia Farida, SH., MH., a Jakarta-based notary.

Mr. Ida Bagus Made Putra Jandhana has been the President Director of PT Putra Dharma Harmoteknik since 1996 and PT Ramaduta Teltaka since 1997. Mr. Ida Bagus Made Putra Jandhana is also indirect shareholder of the Company through PT Ramaduta Teltaka, as disclosed in the Structure of Group and Subsidiaries of Company.



Isenta Hioe

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, 7 April 1970. Beliau meraih gelar Bachelor of Science dari Oklahoma State University, AS, pada tahun 1992, kemudian beliau mendapat gelar MBA dari Oklahoma State University pada tahun 1994. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2006 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 01 tanggal 9 Juni 2014 yang dibuat oleh Andalia Farida, SH., MH, Notaris di Jakarta.

Memulai karir sebagai seorang analis di Deutsche Grenfell Morgan Securities pada tahun 1994, kemudian pindah ke PT Bahana Securities sebagai Associate Director, Investment Banking, pada tahun 1996. Dari tahun 2001 sampai 2004 beliau menjabat sebagai Senior Manager Corporate Finance dan Investment Banking di PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Northstar Pacific Capital sejak tahun 2003 dan Direktur di PT Northstar Pacific Investasi dari tahun 2006 sampai 2011. Saat ini, Bapak Isenta Hioe juga menjabat sebagai Direktur pada PT Sepchem (d/h PT Luwuk Investindo Utama) dan PT Panca Amara Utama, keduanya merupakan entitas anak Perseroan.

Indonesian citizen, born in Malang, April 7th, 1970. Mr. Isenta earned his Bachelor's Degree of Science in Finance from Oklahoma State University, US, in 1992, and an MBA from Oklahoma State University in 1994. Mr. Isenta Hioe has served as Finance Director since May 2006 and reappointed by virtue of Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 01 dated June 9, 2014 made by Andalia Farida, SH., MH, a Jakarta-based notary.

Mr Isenta began his career as an analyst in Deutsche Morgan Grenfell Securities in 1994, moving on to PT Bahana Securities as Associate Director, Investment Banking, in 1996. From 2001 to 2004, Mr. Isenta was the Senior Manager of Corporate Finance and Investment Banking at PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia. Currently, he serves as a Director of PT Northstar Pacific Investments. Currently, Mr. Isenta also serves as Director of PT Sepchem (previously PT Luwuk Investindo Utama) and PT Panca Amara Utama, subsidiaries of Company.



Mukesh Agrawal

Direktur Teknik & Independen
Technical & Independent Director

Warga Negara India, lahir di Hardwar, India, 19 September 1969. Beliau meraih gelar Magister Science di bidang Fisika dari Indian Institute of Technology, Roorkee, India pada tahun 1990 dan Magister Teknik Instrumentasi dari National Institute of Technology, Kurukshetra, India, pada tahun 1992.

Sebelum bekerja di Indonesia beliau menjabat sebagai Deputy Chief Engineer di Grasim, Gwalior, India dari tahun 1993 sampai 1997. Karir di Indonesia dimulai sebagai Chief Engineer PT Indorama Teknologi dari tahun 1997 sampai 2002, yang berlanjut sebagai General Manager, Engineering & Projects pada divisi Spun yarns PT Indorama Synthetics Tbk. pada tahun 2002-2010. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Technical Advisor di tahun 2010, dan menjabat sebagai Direktur Teknik sejak Oktober 2011. Beliau diangkat kembali sebagai Direktur Independen Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Jakarta. Bapak Mukesh Agrawal telah mewakili PT Surya Esa Perkasa Tbk sebagai keynote speaker di berbagai forum internasional seperti Gastech Barcelona Spanyol, Asean EPC Project Conference Jakarta, dan World LP Gas Conference London.

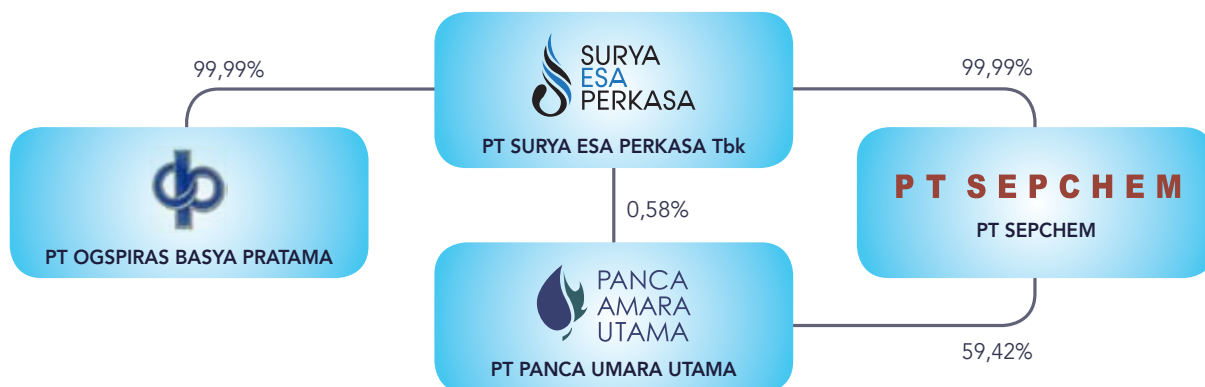
Bapak Mukesh Agrawal tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

Indian citizen, born in Hardwar, India, on September 19th, 1969. Mr. Mukesh earned a Master of Science degree in Physics from Indian Institute of Technology, Roorkee, India, in 1990, and a Master of Technology in Instrumentation from National Institute of Technology, Kurukshetra, India, in 1992.

Prior to working in Indonesia, he served as Deputy Chief Engineer at Grasim, Gwalior, India from 1993 to 1997. Careers in Indonesia began as Chief Engineer at PT Indorama Technology from 1997 to 2002, which continued as General Manager, Engineering & Projects at Spun yarns division of PT Indorama Synthetics Tbk. in 2002-2010. Mr. Mukesh joined SEP as Technical Advisor in year 2010, and was appointed Technical Director in October 2011. He was reappointed as Independent Director of Company based on Deed of Statement of Meeting Resolution to Change Articles of Association no. 17 dated June 3, 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn., notary in Jakarta. Mr. Mukesh Agrawal represented PT Surya Esa Perkasa Tbk as Keynote speaker in various international forum such as Gastech at Barcelona Spain, Asean EPC Project Conference at Jakarta, and World LP Gas Conference at London.

Mr. Mukesh Agrawal is not affiliated with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Shareholders.

STRUKTUR KORPORASI CORPORATE STRUCTURE



Daftar Entitas Anak / List of Subsidiaries

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Bidang Usaha / Line of Business	Persentase Kepemilikan / Ownership Percentage	Tahun Operasi Komersial / Start of Commercial Operation	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi per 31 Desember 2018 / Total Assets Before Elimination per 31 December 2018 *
PT Sepchem	Jakarta Selatan	Jasa konsultasi manajemen / Management and business consulting services	99,99% (Perseroan / Company)	Dormant	131.324.892
			0,01% (Isenta)		
PT Panca Amara Utama	Jakarta Selatan	Pengoperasian pabrik ammonia / Ammonia plant operating	0,58% (Perseroan / Company)	2018	852.797.091
			59,42% (PT Sepchem)		
PT Ogspiras Basya Pratama	Jakarta Selatan	Penjualan gas mentah melalui pipa / Raw feed gas sales through pipelines	99,99% (Perseroan / Company)	2011	7.228.764
			0,01% (PT Sepchem)		

* : Dalam US\$ / In US\$

PT SEPCHEM

PT SEPCHEM

PT Sepchem (Sepchem) didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Dinar Investindo Utama no. 27 tanggal 25 April 2002 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-10416 HT.01.01.TH.2002 tanggal 12 Juni 2002 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9597, tanggal 30 Agustus 2002, Tambahan No. 70 dengan nama PT Dinar Investindo Utama, lalu berubah nama menjadi PT Luwuk Investindo Utama berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 9 Agustus 2006 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. W7-04199 HT.01.04-TH.2006 tanggal 27 Desember 2006 dan kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Luwuk Investindo Utama no. 57 tanggal 10 Mei 2002 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-26987. AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 21 Mei 2012 berubah nama menjadi PT Sepchem.

Susunan kepengurusan Sepchem per tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Komisaris : Rahul Puri
Direktur : Isenta Hioe

PT Sepchem (Sepchem) was established based on the Establishment Deed of Limited Liability Company PT Dinar Investindo Utama no. 27 dated April 25, 2002, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-10416 HT.01.01.TH.2002 dated June 12, 2002 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9597, August 30, 2002, Supplement No. 70 under the name PT Dinar Investindo Utama, then changed its name to PT Luwuk Investindo Utama based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 12 dated 9 August 2006 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. W7-04199 HT.01.04-TH.2006 dated December 27, 2006, and then based on the Deed of Decision of PT Luwuk Investindo Utama Shareholders Decree no. 57 dated 10 May 2002 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-26987. AH.01.02.Tahun 2012 dated May 21, 2012, changed its name to PT Sepchem.

Sepchem's management composition as of December 31, 2018, is as follows:

Commissioner : Rahul Puri
Director : Isenta Hioe





PT PANCA AMARA UTAMA

PT Panca Amara Utama (PAU) didirikan berdasarkan Akta Pendirian no. 10 tanggal 15 September 2008 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-93981.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008.

Susunan kepengurusan PAU per tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

- Presiden Komisaris : Garibaldi Thohir
- Komisaris : Ir. Andre Mirza Hartawan
- Komisaris : Rahul Puri
- Komisaris : Lodewijk F. Paulus
- Komisaris : Raden Harry Zulnardy

- Presiden Direktur : Chander Vinod Laroya
- Wakil Presiden Direktur : Kanishk Laroya
- Direktur : Isenta
- Direktur Keuangan : Prakash Chand Bumb
- Direktur Operasional : Hemant Deshmukh

Fasilitas Produksi

Pabrik amoniak memiliki kapasitas produksi Amoniak sebesar 700.000 MT per tahun dan memanfaatkan gas alam dari lapangan gas Senoro-Toili yang disuplai oleh JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi, sampai dengan sebesar 55 MMSCFD, dimana gas alam tersebut kemudian akan diproses untuk dapat memproduksi Amoniak. Fasilitas produksi ini telah beroperasi penuh pada akhir tahun 2018 dan memberikan kontribusi positif bagi Perseroan.

Atas proyek ini PAU telah menerima *Project Finance International's Asia-Pacific Petrochemical Deal of the Year Award (PFI)* pada tahun 2014. PFI adalah sumber *project financing intelligence* terkemuka di dunia dan PAU akan mengukir sejarah baru di Indonesia, dengan memiliki Pabrik Amoniak pertama di Sulawesi dan merupakan Pabrik Amoniak pertama di Indonesia yang disponsori oleh swasta domestik.

PT Panca Amara Utama (PAU) was established based on the Deed of Establishment no. 10 dated 15 September 2008 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-93981.AH.01.02.Year 2008 dated December 5, 2008.

The management structure of PAU as of December 31, 2018, is as follows:

- President Commissioner : Garibaldi Thohir
- Commissioner : Ir. Andre Mirza Hartawan
- Commissioner : Rahul Puri
- Commissioner : Lodewijk F. Paulus
- Commissioner : Raden Harry Zulnardy
- President Director : Chander Vinod Laroya
- Vice President Director : Kanishk Laroya
- Director : Isenta
- Finance Director : Prakash Chand Bumb
- Operational Direktur : Hemant Deshmukh

Production Facilities

The ammonia plant has Ammonia production capacity of 700,000 MT per year and utilizes natural gas from the Senoro-Toili gas field supplied by JOB Pertamina-Medco E & P Tomori Sulawesi, up to 55 MMSCFD, where the natural gas will be processed to produce ammonia. This production facility has been fully operational at the end of 2018 and has made a positive contribution to the Company.

For this project, PAU has received *Project Finance International's Asia-Pacific Petrochemical Deal of the Year Award (PFI)* in 2014. PFI is the world's leading source of intelligence financing projects and PAU will create a new history in Indonesia, by having the first Ammonia Plant in Sulawesi and is the first Ammonia Factory in Indonesia sponsored by the domestic private sector.



PT OGSPIRAS BASYA PRATAMA

PT Ogspiras Basya Pratama (OBP) didirikan berdasarkan Akta Pendirian no. 49 tanggal 29 Juli 1993 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-4087 HT.01.01. Th.95 tanggal 7 April 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 820, tanggal 28 Februari 1997.

Perseroan melakukan akuisisi atas kepemilikan saham OBP berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham no. 28 tanggal 26 Mei 2017 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0142343 tanggal 5 Juni 2017.

Susunan kepengurusan OBP per tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: I Gusti Ayu Ari Supriyani, SH
Komisaris	: Garibaldi Thohir
Komisaris	: Susanto Darus
Presiden Direktur	: R Harry Zulnardy
Direktur	: Ida Bagus Made Putra Jandhana
Direktur	: Kanishk Laroya
Direktur	: Andy Mulyana

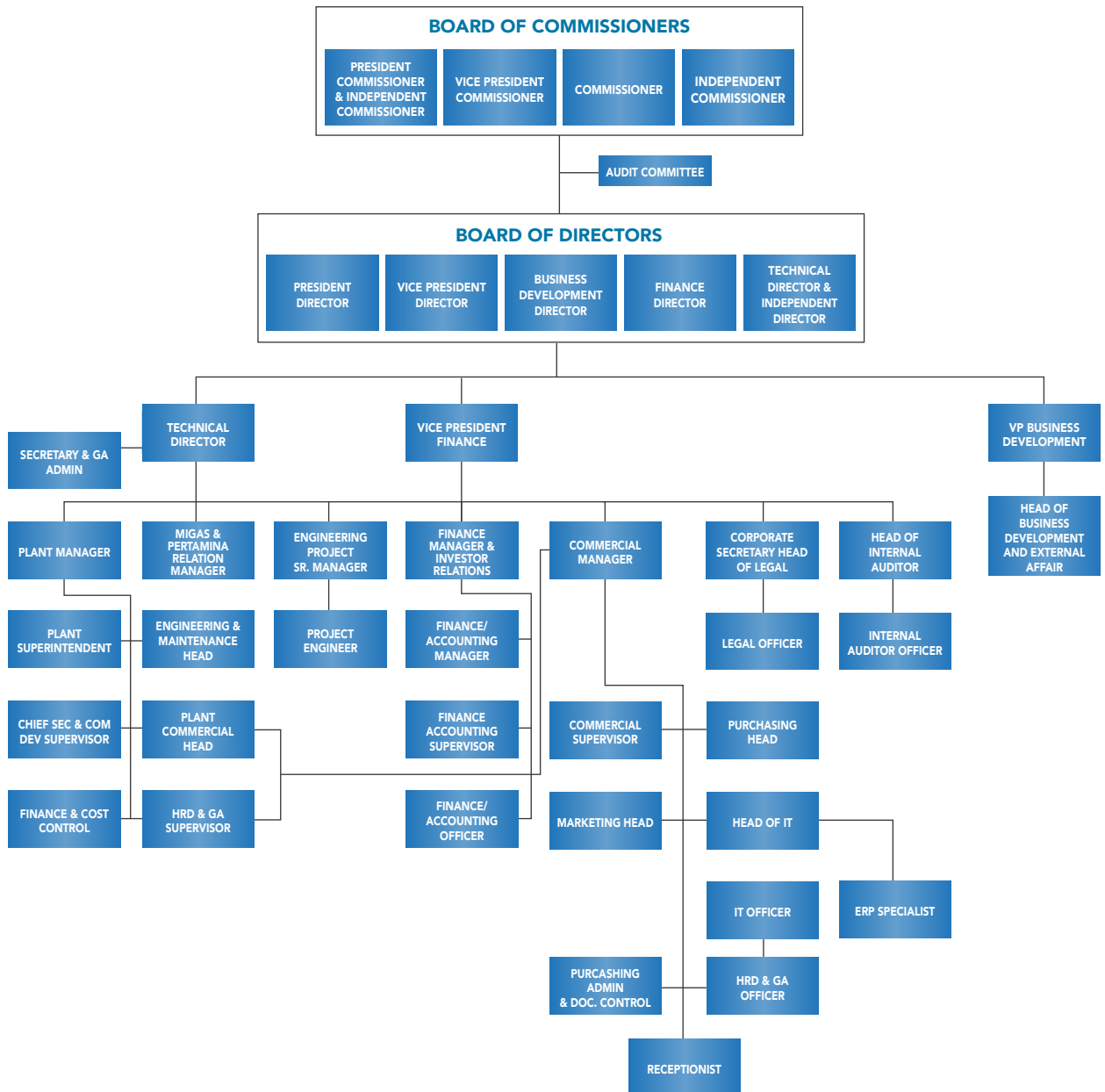
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP) was established based on the Deed of Establishment no. 49 dated 29 July 1993 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C2-4087 HT.01.01. Th.95 April 7, 1995, and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 820, February 28, 1997.

The Company acquired the OBP share ownership based on the Deed of Shareholders' Decree no. 28 dated May 26, 2017, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHUAH.01.03-0142343 dated June 5, 2017.

The management of OBP as of December 31, 2018, is as follows:

President Commissioner	: I Gusti Ayu Ari Supriyani, SH
Commissioner	: Garibaldi Thohir
Commissioner	: Susanto Darus
President Director	: R Harry Zulnardy
Director	: Ida Bagus Made Putra Jandhana
Director	: Kanishk Laroya
Director	: Andy Mulyana

STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION STRUCTURE



SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES



Sesuai dengan visi dan misi Perseroan, karyawan memiliki peran penting dalam pencapaian target-target perusahaan. Dengan posisi tersebut karyawan memiliki peran penting sehingga pengembangan kualitas dan kompetensinya mutlak dilakukan secara terstruktur. Perseroan juga mempersiapkan karyawan agar selalu dalam kondisi terbaik dengan kompetensi yang cukup dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing unit kerja. Pelatihan dan pengembangan dilakukan secara terarah dan terukur, serta seiring dengan kebutuhan kegiatan operasional Perseroan.

Strategi Pengembangan SDM

Keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan kinerja usahanya tidak lepas dari kompetensi sumber daya manusia (SDM). Sehingga Perseroan secara konsisten dan berkesinambungan terus berupaya meningkatkan pengelolaan SDM yang dimilikinya. Hal ini antara lain diwujudkan melalui perencanaan tenaga kerja yang terintegrasi sesuai dengan arah pengembangan bisnis dalam jangka panjang. Pada akhirnya dedikasi dan kerja keras seluruh karyawan merupakan pijakan yang kokoh untuk mempertahankan pertumbuhan bisnisnya dan menciptakan nilai positif bagi Perseroan dan seluruh pemangku kepentingan lainnya.

In accordance with the Company's vision and mission, employees have important role in achieving the Company targets. With this position employees have an important role so that the development of quality and competence is absolutely carried out in a structured manner. The Company also provides employees with sufficient competences so that they can carry out their duties and responsibilities in their best performance. Training and development are carried out in a directed and measurable manner, along with the operational needs of the Company.

HR Development Strategy

The success of the Company in improving its business performance is inseparable from the competence of human resources (HR). So that the Company consistently and continuously strives to improve its HR management. This is, among others, realized through integrated workforce planning in accordance with the direction of long-term business development. In the end, the dedication and hard work of all employees is a solid foundation to maintain business growth and create positive value for the Company and all other stakeholders.

Hubungan Industrial

Membangun hubungan industrial yang harmonis sangat diperlukan dalam peningkatan kondisi kerja, produktivitas, daya saing, dan kualitas kerja. Adanya hubungan industrial yang harmonis semakin diperlukan seiring dengan meningkatnya persaingan. Untuk meningkatkan kinerjanya Perseroan membutuhkan produktivitas yang tinggi dari setiap karyawan namun dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Salah satu wujud menjaga hubungan industrial yang baik adalah dengan pemenuhan Upah Minimum Regional (UMR) di wilayah kerja Perseroan. Perseroan juga menjaga daya saing karyawannya dengan menyediakan fasilitas kesejahteraan karyawan, antara lain pemenuhan:

1. Tunjangan Hari Raya;
2. BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan (meliputi: Jaminan Hari Tua, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian dan Jaminan Pensiun);
3. Tunjangan kesehatan (meliputi: Rawat Jalan, Rawat Gigi, Kacamata dan Persalinan) dan *medical check up* secara rutin;
4. Asuransi kesehatan berupa: *Medical Scheme (Inpatient)*;
5. *Car Ownership Program*;
6. Fasilitas kebugaran;
7. Fasilitas makan siang dan malam bagi karyawan;
8. *Birthday Celebration* untuk karyawan yang diadakan setiap bulan;
9. Fasilitas transportasi berupa bus karyawan;
10. Mess untuk karyawan plant; dan
11. Fasilitas komunikasi berupa: pemberian telepon genggam dan pulsa untuk jabatan tertentu.

Pemenuhan kepatuhan kepada ketentuan ketenagakerjaan, Perseroan juga telah memiliki Peraturan Perusahaan yang mengatur hak dan kewajiban serta hubungan kerja antara Perseroan dan karyawannya. Peraturan Perusahaan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari instansi yang berwenang berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Nomor Keputusan: 110/PHIJSK-PK/PP/IX/2017 tanggal 11 September 2017 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Surya Esa Perkasa Tbk, yang beralamat di DBS Bank Tower Lt. 18 Ciputra

Industrial relations

Building harmonious industrial relations is needed in improving working conditions, productivity, competitiveness, and quality of work. The existence of harmonious industrial relations is increasingly needed as competition increases. To improve its performance, the Company requires high productivity from every employee, while still paying attention to the balance between rights and obligations.

One manifestation of maintaining good industrial relations is by fulfilling the Regional Minimum Wage (UMR) in the Company's work area. The Company also maintains the competitiveness of its employees by providing employee welfare facilities, including fulfillment of:

1. Holidays Allowance;
2. Health BPJS and Employment BPJS (including Pension Plan, Occupational Accident Insurance, Life Insurance, and Pension Plan);
3. Health benefits (including Outpatient, Dental Care, Glasses and Childbirth) and regular medical check-ups;
4. Health insurance in the form of Medical Scheme (Inpatient);
5. Car Ownership Program;
6. Fitness facilities;
7. Lunch and night facilities for employees;
8. Birthday Celebration for employees held every month;
9. Transportation facilities in the form of employee buses;
10. Mess for plant employees; and
11. Communication facilities in the form of providing mobile phones and credit for certain positions.

In fulfillment and compliance with labor regulations, the Company also has Company Regulations that regulate rights and obligations and work relations between the Company and its employees. The Company Regulation has been approved by the relevant authority based on the Decree Number: 110 / PHIJSKPK / PP / IX / 2017 dated 11 September 2017 concerning Ratification of Company Regulations PT Surya Esa Perkasa Tbk, having its address at DBS Bank Tower Lt. 18 Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5 South Jakarta with the type of gas purification business. This Company

World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5 Jakarta Selatan dengan jenis usaha pemurnian gas. Peraturan Perusahaan ini berlaku sejak tanggal 11 September 2017 sampai dengan tanggal 10 September 2019.

Komposisi Karyawan

Komposisi karyawan Perseroan hingga 31 Desember 2018 beserta perbandingannya komposisi pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel komposisi karyawan berdasarkan usia

Jenjang Usia / Age	31 Desember 2018 December 31, 2018		31 Desember 2017 December 31, 2017	
	Jumlah / Sub Total	%	Jumlah / Sub Total	%
18-25	7	6	14	13
26-33	42	37	41	35
34-41	29	25	34	26
42-49	26	23	20	17
50 ke atas	10	9	11	9
Total	114	100	120	100

Tabel komposisi karyawan berdasarkan jabatan

Jenjang Manajemen / Jabatan Employees composition based on position	31 Desember 2018 December 31, 2018		31 Desember 2017 December 31, 2017	
	Jumlah / Sub Total	%	Jumlah / Sub Total	%
Non Staff	54	47	63	53
Staff	36	32	23	20
SPV	15	13	27	22
Manager	9	8	7	6
Total	114	100	120	100

Perseroan hingga akhir tahun 2018 mempekerjakan beberapa tenaga kerja asing, sebagai berikut:

1. Rahul Puri yang menjabat sebagai Komisaris merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Tetap (KITAP) No. 2D21JE0115-P;

Penunjukkan Rahul Puri sebagai Komisaris telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No. KEP 25912/ PPTK/PTA/2017 tanggal 2 November 2017 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan. Rencana penggunaan tenaga kerja asing tersebut berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2019.

Regulation is effective from 11 September 2017 to 10 September 2019.

Employee Composition

The composition of the Company's employees as of December 31, 2018 along with the comparison of composition in 2017 shown in the following tables:

Employees composition based on age

Employees composition based on position

The company until the end of 2018 employs several expatriates, as follows:

1. Rahul Puri who serves as a Commissioner is an Indian citizen who has obtained a Permanent Stay Permit Card (KITAP) No. 2D21JE0115-P;

Rahul Puri's appointment as a Commissioner was approved based on the Director General's Decree on Manpower Placement Development and Expansion of Employment Opportunities No. KEP 25912 / PPTK / PTA / 2017 dated 2 November 2017 concerning Ratification of the Plan for the Use of Expatriate at the Company. The plan for using expatriate is valid until 28 February 2019.

2. Chander Vinod Laroya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama merupakan warga negara India yang telah memperoleh Kartu Izin Tinggal Tetap (KITAP) No. 2D21JE0048-N;

Penunjukkan Chander Vinod Laroya sebagai Wakil Direktur Utama telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No. KEP 25912/PPTK/PTA/2017 tanggal 2 November 2017 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan. Rencana penggunaan tenaga kerja asing tersebut berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2019.
 3. Mukesh Agrawal menjabat sebagai Direktur Independen (juga menjabat sebagai Direktur Teknik) merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) No. 2C21JE4431AR;

Penunjukkan Mukesh Agrawal sebagai Direktur Teknik telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No. KEP 25912/PPTK/PTA/2017 tanggal 2 November 2017 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan. Rencana penggunaan tenaga kerja asing tersebut berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2019.
 4. Prakash Chand Bumb menjabat sebagai *Vice President Finance* merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) No. 2C21JE5097AR;

Penunjukan Prakash Chand Bumb sebagai Vice President Finance telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No. KEP 25912/PPTK/PTA/2017 tanggal 2 November 2017 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan. Rencana penggunaan tenaga kerja asing tersebut berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2019.
 5. Gaurav Mittal menjabat sebagai *Finance Manager*, merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) No. 2C11JE7899-R.

Penunjukan Gaurav Mittal sebagai Finance Manager telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No. 15504/PPTK/PTA/2018 tanggal 31 Mei
2. Chander Vinod Laroya serves as Deputy Managing Director is an Indian citizen who has obtained a Permanent Stay Permit Card (KITAP) No. 2D21JE0048-N;

Chander Vinod Laroya's appointment as Deputy Managing Director has been ratified based on the Director General's Decree on Manpower Placement Development and Expansion of Employment Opportunities No. KEP 25912 / PPTK / PTA / 2017 dated 2 November 2017 concerning Ratification of the Plan for the Use of Expatriate at the Company. The plan for using expatriate is valid until 28 February 2019.
 3. Mukesh Agrawal is an Independent Director (also serving as Technical Director) who is an Indian citizen who has obtained a Limited Stay Permit (KITAS) No. 2C21JE4431AR;

The appointment of Mukesh Agrawal as Technical Director has been approved based on the Director General's Decree on Manpower Placement Development and Expansion of Employment Opportunities No. KEP 25912 / PPTK / PTA / 2017 dated November 2, 2017 concerning Ratification of the Plan for the Use of Expatriate at the Company. The plan for using expatriate is valid until 28 February 2019.
 4. Prakash Chand Bumb as Vice President Finance is an Indian citizen who has obtained a Limited Stay Permit (KITAS) No. 2C21JE5097AR;

The appointment of Prakash Chand Bumb as Vice President Finance was ratified based on the Director General's Decree on Manpower Placement Development and Expansion of Employment Opportunities No. KEP 25912 / PPTK / PTA / 2017 dated 2 November 2017 concerning Ratification of the Plan for the Use of Expatriate at the Company. The plan for using expatriate is valid until 28 February 2019.
 5. Gaurav Mittal is the Finance Manager, an Indian citizen who has obtained a Limited Stay Permit Card (KITAS) No. 2C11JE7899-R.

The appointment of Gaurav Mittal as Finance Manager was approved based on the Decree of the Director General of Manpower Placement Development No. 15504/PPTK/PTA/2018 dated

2018 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing pada Perseroan. Rencana penggunaan tenaga kerja asing tersebut berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2019.

May 31, 2018, concerning Ratification of the Plan for the Use of Expatriate in the Company. The plan for using expatriate is valid until September 30, 2019.

Penugasan pada tenaga kerja asing ini telah sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor Kep. 110/MEN/1997 Tahun 1997, Tentang Pelaksanaan Penggunaan Tenaga Kerja Warga Negara Asing Pendetang Pada Sektor Pertambangan dan Energi Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, tidak ada pembatasan tenaga kerja asing untuk menduduki posisi direktur.

Assignment to foreign workers is in accordance with the Decree of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia Number Kep. 110 / MEN / 1997 of 1997, Regarding the Implementation of the Use of Migrant Foreign Workers in the Mining and Energy Sector in the Oil and Gas Mining Sub-Sector, there is no limitation on foreign workers to occupy director positions.

Pelatihan dan Pengembangan SDM

Pencapaian kinerja masing-masing karyawan merupakan perhatian penting Perseroan, khususnya mengingat tingkat bahaya yang relatif tinggi di tempat kerja, Perseroan juga memastikan karyawan terjaga keselamatan dan kesehatan kerjanya. Untuk itu salah satu fokus pengembangan karyawan adalah melalui pelatihan rutin, dengan menyediakan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalankan pekerjaannya, baik untuk staf bagian administrasi maupun operasional yang berada di lapangan (kilang gas). Pelatihan tersebut diberikan baik pada karyawan baru, maupun staf yang ada baik melalui *in-house training* maupun *out-house training*.

Beberapa program pelatihan yang berjalan pada tahun 2018 meliputi:

HR Training and Development

The achievement of each employee's performance is an important concern of the Company, especially given the relatively high level of danger in the workplace, the Company also ensures that employees maintain their safety and health. For this reason, one of the focuses of employee development is through regular training, by providing the knowledge and capabilities needed to carry out their work, both for administrative and operational staff in the field (gas refinery). The training was given to both new employees and staff, both through *in-house training* and *out-house training*.

Several training programs that has been implemented in 2018:

No	Tema Pelatihan Training Theme	Fasilitator Facilitator	Lokasi Location	Waktu Time
1	Pembinaan Auditor Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) / Development of Management System Auditors Occupational Health & Safety (SMK3)	PT. Sinergi Solusi Indonesia	Jakarta	12-15 Februari 2018 / February 12-15, 2018
2	Pelatihan K3 Scaffolding (Sertifikasi Kementerian Tenaga Kerja RI) / Scaffolding K3 Training (Ministry of Manpower of Indonesia Certification)	PT. Sinergi Solusi Indonesia	Jakarta	17-20 Februari 2018 / February 17-20, 2018
3	Pembinaan Teknik Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) Bidang Listrik / Occupational Safety & Health Technical Development (K3) Electricity	PT. Sinergi Solusi Indonesia	Jakarta	19-23 Februari 2018 / February 19-23, 2018
4	Petugas K3 Kimia / Chemical K3 Officer	PT. Sinergi Solusi Indonesia	Jakarta	19-24 Februari 2018 / February 19-24, 2018
5	Ahli K3 Listrik / K3 Electrical Expert	PT. Sinergi Solusi Indonesia	Jakarta	12-23 Maret 2018 / March 12-23, 2018
6	Teknik Penyusunan Dokumen Proper Hijau & Emas / Proper Green & Gold Document Preparation Techniques	PT. Interdev Prakarsa	Jakarta	8-9 Agustus 2018 / August 8-9, 2018

No.	Jenis Pelatihan Training Type	Pelatih Trainer	Durasi Length of training
1	Keamanan dan Keselamatan Kerja/ <i>Health and Safety at Workplace</i>	Team HSE PT SEP Tbk/ PT SEP Tbk HSE Team	2 Jam/ hours
2	Alat Pemadam Api Ringan (APAR)/ <i>Fire Extinguisher</i>	Team HSE PT SEP Tbk/ PT SEP Tbk HSE Team	2 Jam/ hours
3	Kewajiban dan Hak Karyawan/ <i>Employees Rights and Obligations</i>	HRD	2 Jam/ hours

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONAL

Kantor Akuntan Publik / *Public Accountant*

Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan
(member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
The Plaza Office Tower Lt. 32,
Jl. Mh. Thamrin Kav.28-30,
Jakarta 10350, Indonesia

Konsultan Hukum / *Legal Consultant*

Assegaf, Hamzah & Partners
Capital Place, Level 36-37,
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 18,
Jakarta 12710, Indonesia

Notaris / *Notary*

Notaris Ny. Grace Supena Sundah, S.H.
Jl. Gandaria III no. 5 B-C
Jakarta 12130, Indonesia

Biro Administrasi Efek / *Securities Administration Bureau*

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No.28,
Jakarta 10120, Indonesia

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Berikut ini adalah penghargaan yang diterima oleh Perseroan selama tahun 2018:

CERTIFICATE AND AWARDS

The following are awards received by the Company during 2018:



Konferensi GASTECH Internasional, Barcelona

Pada tanggal 17-20 September 2018, Perseroan mendapat kesempatan menghadiri **Pameran dan Konferensi GASTECH Internasional** yang bergengsi di Fira de Barcelona, Spanyol. Bapak Mukesh Agrawal, Direktur Teknis Perseroan menjadi salah satu Pembicara Utama dan mempresentasikan makalah mengenai "Teknologi Retrofit Inovatif untuk Kilang LPG". Konferensi dihadiri oleh para pemimpin global, CEO perusahaan ternama dan lebih dari 3.500 delegasi dari seluruh penjuru dunia.

International GASTECH Conference, Barcelona

On September 17-20 2018, the Company had the opportunity to attend the prestigious **International GASTECH Exhibition and Conference** in Fira de Barcelona, Spain. Mr. Mukesh Agrawal, The Company Technical Director became one of the Main Speakers and presented a paper on "Innovative Retrofit Technology for LPG Plants". The conference was attended by global leaders, CEOs of well-known companies and more than 3,500 delegates from all corners of the world.



ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan

Perseroan berhasil mengimplementasikan "ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan" dan menerima sertifikat untuk pertama kalinya dari TUV-NORD pada 14 November 2018 agar lebih meningkatkan kesadaran karyawan terhadap lingkungan di Kilang.

ISO 14001: 2015 Environmental Management System

The company successfully implemented the "ISO 14001: 2015 Environmental Management System" and received the certificate for the first time from TUV-NORD on November 14, 2018, to further enhance employee awareness to the environment in the Refinery.



Penghargaan Menteri ESDM

Perseroan memperoleh penghargaan "Menteri ESDM" pada tanggal 17 Desember 2018 yang diserahkan langsung oleh Bapak Ignasius Jonan selaku Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral atas partisipasi aktif SEP sebagai Tim ESDM Siaga Bencana gempa bumi, tsunami dan likuifaksi Palu, Sulawesi Tengah.

Minister of ESDM Award

The Company received the "Minister of Energy and Mineral Resources" award on 17 December 2018 which was given directly by Mr. Ignasius Jonan as Minister of Energy and Mineral Resources for SEP's active participation as the ESDM Team for Earthquake Disaster, Tsunami and Liquidation in Palu, Central Sulawesi.



SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) WORK SAFETY AND HEALTH MANAGEMENT SYSTEM (SMK3)

Pada tanggal 9 Agustus 2018, Perseroan menerima Penghargaan **SMK3** dengan sertifikasi **GOLD** dari Kementerian Ketenagakerjaan karena mencapai hasil audit yang luar biasa sebesar 92,17% untuk kategori Tingkat Lanjutan.

On August 9, 2018, the Company received the **SMK3** Award with **GOLD** certification from the Ministry of Manpower because it achieved outstanding audit results of 92.17% for the Advanced Level category.



PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA

Perseroan untuk **ketiga kalinya** memperoleh penghargaan "**PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA**" dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Pencapaian ini merupakan prestasi mencapai 4.220.952 jam kerja tanpa kehilangan hari kerja karena kecelakaan periode 1 Mei 2007 s/d 31 Maret 2018. Penghargaan diterima pada tanggal 22 November 2018 yang diserahkan oleh Ibu Dra. Soerjaningsih MKKK selaku Direktur Pembinaan Program Direktorat Jenderal Minyak dan Gas.

The Company for the third time won the "**PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA**" award from the Minister of Energy and Mineral Resources. This award is an achievement reaching 4,220,952 working hours without losing workdays due to accidents for the period of May 1, 2007, until March 31, 2018. The award was received on November 22, 2018, which was given by Ms. Dra. Soerjaningsih MKKK as Director of Program Development of the Directorate General of Oil and Gas.

PROPER BIRU

Perseroan untuk **keempat kalinya** memperoleh penghargaan "**PROPER BIRU**" dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Pencapaian ini merupakan hasil dari Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan peringkat BIRU, untuk periode 2017-2018.

The Company for the fourth time received the "PROPER BIRU" award from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. This achievement is the result of the Company's high commitment toward environmental management & meeting well government regulations for the period 2017-2018.



Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award

Perseroan untuk **ketujuh kalinya** memperoleh penghargaan **Kecelakaan Nihil** dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Pencapaian ini merupakan prestasi atas upaya Perseroan dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga mencapai 4.138.242 jam kerja tanpa kecelakaan kerja periode 1 Januari 2007 – 31 Desember 2017. Penghargaan diterima pada tanggal 9 Agustus 2018 yang diserahkan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia Bapak Hery Sudarmanto.

The seventh time the Company received a Zero Accident award from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia. This award is an achievement for the Company's efforts in implementing the Occupational Safety and Health (K3) program, reaching 4,138,242 working hours without work accidents for the period of January 1, 2007 - December 31, 2017. Awards were received on August 9, 2018, given by the Secretary-General of the Ministry of Employment of the Republic of Indonesia Mr. Hery Sudarmanto.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



"Tahun 2018 adalah tahun yang penuh tantangan, perekonomian global dibayangi oleh kebijakan proteksionisme ekonomi Amerika Serikat yang memicu perang dagang melawan China. Sementara itu, perekonomian Indonesia mengalami tekanan dengan adanya kenaikan BI 7-Day Repo Rate hingga 6% serta defisit transaksi berjalan yang masih besar namun Indonesia berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17% dengan tingkat inflasi yang menurun sebesar 3.13%."

TINJAUAN UMUM

Tinjauan Ekonomi Global

Pada tahun 2018 perekonomian global dipengaruhi oleh hubungan dagang antara Amerika Serikat dan China yang merupakan dua negara dengan perekonomian terbesar di dunia. Perlambatan ekonomi China dan kebijakan fiskal Amerika yang ekspansif ditambah kebijakan perang dagang Amerika kepada Eropa dan China dengan menaikkan tarif barang impor ke Amerika Serikat mempengaruhi negara-negara lainnya, khususnya mitra dagang utama dari kedua negara tersebut.

Dampak dari kebijakan di Amerika Serikat dirasakan seluruh dunia dalam bentuk suku bunga bank sentral Amerika Serikat yang meningkat, arus modal ke seluruh dunia terutama ke negara-negara berkembang menurun membuat ketidakpastian dalam perdagangan internasional. Perekonomian global mengalami perlambatan dengan pertumbuhan yang sama dengan tahun 2017 yaitu sebesar 3,7% (IMF, Januari 2019). Hasil ini merupakan koreksi dari prediksi sebelumnya akibat penurunan pertumbuhan perekonomian China sebesar 0.3% dari tahun 2017 menjadi 6.6% di 2018.

Pertumbuhan ekonomi negara-negara Eropa mengalami penurunan dari 2.4% pada tahun 2017 menjadi 1,9% pada tahun 2018. Dua kekuatan Asia juga berada di posisi yang sama dimana Jepang hanya akan tumbuh 0,8% pada tahun 2018 dimana pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 masing 1,9%. Hal serupa terjadi pada Tiongkok dimana meskipun masih di atas rata-rata namun tahun 2018 pertumbuhannya sebesar 6,5%, dibanding tahun 2017 sebesar 6,9%. Ekonomi dunia yang menghadapi tren melemahnya ekonomi, kecuali bagi AS yang tahun 2018 mencatat pertumbuhan 2,9% dibanding 2,2% pada tahun 2017.

Kondisi Perekonomian Indonesia

Di tengah kondisi perekonomian global yang masih dibayangi oleh ketidakpastian, tahun 2018 Indonesia

"2018 is a challenging year, the global economy is overshadowed by the US economic protectionist policy that triggered a trade war against China. Meanwhile, the Indonesian economy was under pressure due to an increase in the BI 7-Day Repo Rate of up to 6% and a large current account deficit, but Indonesia managed to record economic growth of 5.17% with an inflation rate of 3.13%."

GENERAL REVIEW

Global Economic Review

In 2018 the global economy is influenced by trade relations between the United States and China which are the two countries with the largest economy in the world. China's economic slowdown and expansive US fiscal policy coupled with American trade war policies for Europe and China by increasing tariffs on imported goods to the United States affect other countries, especially the main trading partners of the two countries.

The impact of policy in the United States is felt throughout the world in the form of rising interest rates of the central bank of the United States, capital flows to the rest of the world, especially to developing countries, which decreases uncertainty in international trade. The global economy is experiencing a slowdown with the same growth as 2017, which is 3.7% (IMF, January 2019). This result is a correction from previous predictions due to a decline in China's economic growth by 0.3% from 2017 to 6.6% in 2018.

Economic growth in European countries has decreased from 2.4% in 2017 to 1.9% in 2018. Two Asian powers also in the same position where Japan will only grow 0.8% in 2018 where economic growth in 2017 is 1.9%. The same thing happened in China, even though the figure is still above the average, but in 2018 the economic growth is 6.5%, compared to 2017 at 6.9%. The world economy is facing a downward trend in the economy, except for the US which in 2018 recorded a growth of 2.9% compared to 2.2% in 2017.

Indonesian Economic Conditions

In the midst of global economic conditions that are still overshadowed by uncertainty, in 2018 Indonesia

berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17% pada akhir tahun 2018, atau meningkat dibandingkan 5,07% pada tahun 2017 (data BPS, Januari 2019). Demikian pula tingkat inflasi terus melanjutkan tren penurunan dengan posisi akhir tahun sebesar 3,13%, dibandingkan tahun 2017 sebesar 3,61%. Laju pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu yang tertinggi di antara negara-negara kawasan Asia lainnya, yang ditopang oleh program-program proyek infrastruktur Pemerintah, aktivitas investasi, dan besarnya konsumsi domestik. Namun demikian Bank Indonesia menaikkan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 6,00%, dengan suku bunga Deposit Facility 5,25% serta Lending Facility 6,75%, untuk menjaga stabilitas makro ekonomi dan memperkuat ketahanan eksternal.

managed to record economic growth of 5.17% at the end of 2018, an increase compared to 5.07% in 2017 (BPS data, January 2019). Similarly, the inflation rate continues the downward trend with year-end positions of 3.13%, compared to 2017 at 3.61%. The rate of economic growth is one of the highest among other Asian countries, supported by Government infrastructure project programs, investment activities, and the amount of domestic consumption. However, Bank Indonesia raised the 7-day Reverse Repo Rate by 6.00%, with a Deposit Facility rate of 5.25% and a Lending Facility of 6.75%, to maintain macroeconomic stability and strengthen external resilience.

TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

Tinjauan Operasi

Perseroan memproduksi secara langsung maupun melalui anak perusahaan, produk-produk yang meliputi LPG, Kondensat dan Amoniak. Data produksi dan penjualan produk Perseroan adalah sebagai berikut:

Produksi

REVIEW OF OPERATIONS AND FINANCES

Operational Review

The company produces directly or through subsidiaries, products which include LPG, Condensate, and Ammonia. Data on the production and sale of the Company's products are as follows:

Production

(dalam MT/bbl / in MMT/bbl)

	Volume Produksi / Production Volume		
	2018	2017	
LPG (MT)	76.823	71.577	LPG (MT)
Kondensat (bbl)	157.412	168.374	Condensate (bbl)
Amoniak (MT)	321.440	-	Ammonia (MT)

Pendapatan

Revenues

(dalam Dolar AS / in US\$)

	Pendapatan / Revenues		
	2018	2017	
Penjualan Amoniak	98.749.409	-	Ammonia Sales
Penjualan Elpiji	41.144.033	33.704.104	LPG Sales
Jasa Pengolahan	8.148.168	-	Processing Fees
Jumlah	148.041.610	33.704.104	Total

Hasil akhir LPG Perseroan seluruhnya dipasarkan kepada Pertamina, dengan penentuan harga jual berpatokan pada standar harga LPG internasional, yaitu CP Aramco (contract price Arab Saudi) dalam satuan US\$ per MT.

The total LPG results of the Company are marketed to Pertamina, with the determination of the selling price based on the international LPG price standard, namely CP Aramco (Saudi Arabia's contract price) in US \$ per MT.

Berikut adalah data penjualan LPG Perseroan:

The following is the Company's LPG sales data:

Dalam Metrik Ton / in Metric Ton

	2018	2017
LPG / LPG	76.971	71.565

Produk kondensat Perseroan seluruhnya dikembalikan kepada Pertamina EP. Berikut adalah data pengembalian kondensat Perseroan:

All of the Company's condensate products are returned to Pertamina EP. The following is the Company's return on condensate:

Dalam BBL / in BBL

	2018	2017
Kondensat / Condensate	157.563	168.364

Sementara produk Amoniak yang mulai dipasarkan pada tahun 2018 menyumbangkan penjualan sebagai berikut:

While Ammonia products which are exported in 2018 contribute sales as follows:

Dalam Metrik Ton / in Metric Ton

	2018	2017
Amoniak / Ammonia	294.986	-

Pada tahun 2018 Perseroan memasarkan seluruh produk LPG kepada PT Pertamina (Persero), sementara pemasaran produk Amoniak anak Perusahaan terutama kepada Genesis Corporation. Pendapatan Perseroan meningkat 339% menjadi USD 148,04 juta dibandingkan pendapatan tahun 2017 sebesar USD 33,70 juta. Peningkatan pendapatan berasal dari kontribusi penjualan produk Amoniak yang diproduksi oleh anak usaha Perseroan sebesar USD 98,74 juta dan kontribusi kenaikan pendapatan produk LPG dan jasa pengolahan kondensat sebesar USD 15,58 juta dibandingkan pendapatan tahun 2017. Komposisi pendapatan dari masing-masing produk adalah Amoniak 67%, LPG 28% dan Jasa Pengolahan Kondensat 5%.

In 2018 the Company sold all LPG products to PT Pertamina (Persero) while the selling off the subsidiary ammonia products was mainly done to Genesis Corporation. The Company's revenue increased 339% to USD 148.04 million compared to 2017 revenues of USD 33.70 million. The increase in revenue came from the contribution of sales of ammonia products produced by the Company's subsidiaries amounting to USD 98.74 million and contributed to the increase in income of LPG products and condensate processing services by USD 15.58 million compared to revenues in 2017. The composition of income from each product is Ammonia 67%, 28% LPG and 5% Condensate Processing fees.

Tabel Ringkasan Kinerja Operasional

Operational Performance Summary Table

(dalam Dolar AS / in US\$)

Rincian Description	2018	2017	Perubahan Change	
			Nilai Value	%
Pendapatan / Revenues	148.041.610	33.704.104	114.337.506	339%
Beban Pokok Pendapatan / Cost of Revenues	84.946.798	17.506.812	67.439.986	385%
Laba Bruto / Gross Profit	63.094.812	16.197.292	46.897.520	290%
Beban / Expenses	(38.671.461)	(11.944.820)	(26.726.641)	224%
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	24.423.351	4.252.472	20.170.879	474%
Manfaat (Beban) Pajak / Income Tax Benefit (Expense)	27.689.771	(2.061.215)	29.750.986	1443%
Laba Komprehensif / Comprehensive Income	53.309.370	1.157.162	52.152.208	4507%
Laba Per Saham / Earning Per Share	0,0034	0,00028	0,00312	1114%

Peningkatan Pendapatan disertai dengan kenaikan beban pokok pendapatan menjadi USD 84,95 juta pada tahun 2018 dibandingkan dengan USD 17,51 juta pada tahun 2017. Mulai beroperasinya entitas anak Perseroan dalam memproduksi Amoniak dan peningkatan pendapatan produk LPG dan jasa pengolahan kondensat telah meningkatkan laba bruto Perusahaan menjadi USD 63,09 juta pada tahun 2018 dari USD 16,19 juta pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 Perseroan mencatat peningkatan beban yang lebih tinggi karena beroperasinya pabrik Amoniak. Beban umum meningkat menjadi USD 13,91 juta dibandingkan dengan USD 7,53 juta pada tahun 2017. Beban keuangan meningkat menjadi USD 23,21 juta dibandingkan periode sebelumnya sebesar USD 4,69 juta. Namun demikian Perseroan tetap mencatat peningkatan laba sebelum pajak sebesar 474% menjadi USD 24,42 juta dibandingkan USD 4,25 juta pada tahun 2017.

Laba komprehensif tahun 2018 tercatat meningkat sebesar 4.507% menjadi sebesar USD 53,3 juta dibandingkan dengan USD 1,16 juta pada tahun 2017. Peningkatan ini berasal dari pengakuan manfaat pajak entitas anak Perseroan sebesar USD 33,2 juta. Perseroan juga mencatat keuntungan atas instrumen lindung nilai dan pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti sebesar USD 1,19 juta.

Tinjauan Keuangan

Dengan mulai beroperasinya pabrik Amoniak milik entitas anak Perseroan, total aset pada tahun 2018 tercatat meningkat sebesar 13% menjadi USD 924,5 juta dibandingkan tahun 2017 sebesar USD 820,79 juta. Posisi aset lancar mengalami peningkatan sebesar 96% menjadi USD 170 juta dibandingkan dengan USD 86 juta. Sementara Aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 3% menjadi USD 754 juta dibandingkan dengan USD 734 juta.

Tabel Ringkasan Kinerja Keuangan

Revenue increase was accompanied by an increase in cost of revenue to USD 84.95 million in 2018 compared to USD 17.51 million in 2017. The operation of the Company's subsidiaries in producing ammonia and increased revenue of LPG products and condensate processing services has increased the Company's gross profit to USD 63.09 million in 2018 from USD 16.19 million in 2017.

In 2018 the Company recorded a higher expenses due to ammonia plant operations. General expenses increased to USD 13.91 million compared to USD 7.53 million in 2017. Financial expenses increased to USD 23.21 million compared to the previous period of USD 4.69 million. However, the Company still recorded an increase in pre-tax profit of 474% to USD 24.42 million compared to USD 4.25 million in 2017.

Comprehensive income in 2018 was recorded to increase by 4,507% to USD 53.3 million compared to USD 1.16 million in 2017. This increase was derived from the recognition of the tax benefits of the Company's subsidiaries amounting to USD 33.2 million. The Company also recorded profits from hedging instruments and the re-measurement of defined benefit obligations of USD 1.19 million.

Financial Review

With the commence of the operation of the ammonia plant owned by the Company's subsidiary, total assets in 2018 recorded an increase of 13% to USD 924.5 million compared to 2017 amounting to USD 820.79 million. The position of current assets increased by 96% to USD 170 million compared to USD 86 million. While non-current assets increased by 3% to USD 754 million compared to USD 734 million.

Financial Performance Summary Table

(dalam Dolar AS / in US\$)

Rincian / Description	2018	2017	Perubahan / Change	
			Nilai / Value	%
Aset Lancar / Current Assets	170.166.777	86.794.097	83.372.680	96%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	754.356.988	734.000.212	20.356.776	3%
Total Aset / Total Assets	924.523.765	820.794.309	103.729.456	13%
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	115.050.558	128.552.668	(13.502.110)	-11%
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	485.748.030	480.543.559	5.204.471	1%
Total Liabilitas / Total Liabilities	600.798.588	609.096.227	(8.297.639)	-1%
Ekuitas / Equity	323.725.178	211.698.083	112.027.095	53%
Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liability and Equity	924.523.765	820.794.309	103.729.456	13%

Kewajiban dan Ekuitas

Perseroan mengalami penurunan total liabilitas sebesar 1% menjadi USD 600,79 juta pada tahun 2018 dibandingkan dengan USD 609,09 juta pada tahun 2017. Nilai liabilitas jangka pendek menurun sebesar 11% menjadi USD 115,05 juta dibandingkan dengan USD 128,55 juta pada tahun 2017, sementara liabilitas jangka panjang meningkat sebesar 1% menjadi USD 485,75 juta dibandingkan dengan USD 480,54 juta di tahun 2017.

Perusahaan juga mencatat peningkatan ekuitas, yaitu sebesar 53% menjadi USD 323,73 juta pada tahun 2018 dibandingkan dengan USD 211,69 juta pada tahun 2017. Peningkatan ekuitas ini terutama berasal dari penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang diselesaikan pada bulan Februari 2018, penambahan Kepentingan Non-Pengendali dalam anak perusahaan dan peningkatan laba ditahan menjadi sebesar USD 92,38 juta dibandingkan dengan USD 50,53 juta pada tahun 2018.

Perseroan mencatat kas bersih dari kegiatan operasi pada tahun 2018 sebesar USD 27,17 juta dibandingkan tahun 2017 sebesar USD 3,69 juta. Kemudian secara konsolidasi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai USD 36,88 juta pada tahun 2018 dibandingkan USD 154,61 juta pada tahun 2017. Perseroan memperoleh kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018 sebesar USD 75,27 juta dibandingkan tahun 2017 sebesar USD 99,87 juta.

Liabilities and Equity

The Company's total liabilities decreased by 1% to USD 600.79 million in 2018 compared to USD 609.09 million in 2017. The value of short-term liabilities decreased by 11% to USD 115.05 million compared to USD 128.55 million in 2017 while long-term liabilities increased by 1% to USD 485.75 million compared to USD 480.54 million in 2017.

The Company also recorded an increase in equity by 53% to USD 323.73 million in 2018 compared to USD 211.69 million in 2017. The increase in equity was mainly attributable to the Company's Pre-emptive rights issue completed in February 2018, addition of non-controlling interest in subsidiary and increase in retained earnings to USD 92.38 million compared to USD 50.53 million in 2018.

The Company recorded net cash from operating activities in 2018 amounting to USD 27.17 million compared to 2017 amounting to USD 3.69 million. Then consolidated net cash used for investment activities reached USD 36.88 million in 2018 compared to USD 154.61 million in 2017. The Company obtained cash from funding activities in 2018 amounting to USD 75.27 million compared to 2017 amounting to USD 99.87 million.

Rincian / Description	2018	2017
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi / Net Cash Provided by Operating Activities	27.177.186	3.696.237
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi / Net Cash Used in Investing Activities	(36.888.854)	(154.619.824)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan / Net Cash Provided by Financing Activities	75.276.965	99.870.536
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash And Cash Equivalents At Beginning Of The Year	39.815.266	90.868.317
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash And Cash Equivalents At End Of The Year	105.380.563	39.815.266

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Perseroan menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan membayar utang. Rasio liabilitas terhadap total aset pada tahun 2018 tercatat sebesar 0,65, sementara rasio liabilitas terhadap ekuitas tercatat sebesar 1,86. Perseroan memandang bahwa rasio ini berada pada tingkat yang aman, namun Perseroan berupaya agar tingkat kemampuan membayar utang lebih baik di masa yang akan datang.

DEBT PAYMENT CAPABILITY

The company uses a solvency ratio to measure the ability to pay debts. The liability ratio to total assets in 2018 was recorded at 0.65, while the liabilities to equity ratio was recorded at 1.86. The Company views that this ratio is at a safe level, but the Company strives to improve the ability to repay debt in the future.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Piutang Perseroan pada tahun 2018 tercatat sebesar USD 20,68 juta atau meningkat sebesar 95% dibandingkan USD 10,58 juta pada tahun 2017. Peningkatan piutang merupakan kontribusi dari penjualan ammonia oleh entitas anak Perseroan.

RECEIVABLES COLLECTIBILITY LEVEL

The Company's receivables in 2018 were recorded at USD 20.68 million or an increase of 95% compared to USD 10.58 million in 2017. The increase in receivables was a contribution from the sale of ammonia by the Company's subsidiaries.

STRUKTUR MODAL

Perusahaan mencatatkan struktur permodalan yang lebih baik di tahun 2018 dengan peningkatan posisi ekuitas sebesar 53% menjadi USD 323,72 juta dari sebelumnya sebesar USD 211,69 juta pada tahun 2017. Dengan penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan peningkatan laba ditahan, hal ini menunjukkan komitmen Perseroan untuk menjaga struktur permodalan pada level terbaiknya yang pada akhirnya akan membuat Perusahaan memiliki kemampuan yang lebih untuk menjaga kelangsungan bisnis.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Realisasi investasi barang modal terkait pembangunan pabrik Amoniak pada entitas anak Perseroan mencapai USD 37,87 juta pada tahun 2018 dan USD 155,10 juta pada tahun 2017.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan publik untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018.

PROSPEK USAHA DAN TARGET 2019

Perkiraan Bank Dunia bahwa ekonomi dunia cenderung melambat pada tahun 2019 akan mewarnai situasi dunia usaha, dan bukan tidak mungkin berdampak pada Perseroan. Perkiraan turunnya harga komoditas, serta dampak perang dagang akan menjadi potensi risiko yang perlu dikelola dengan baik. Situasi dalam negeri dari agenda nasional Pemilihan Umum juga akan memperkuat dinamika ekonomi nasional.

Namun demikian Perseroan optimis, konsumsi produk akhir Perseroan akan terus tumbuh sejalan dengan tumbuhnya penduduk dan konsumsi masyarakat. Secara konsolidasi produk amoniak dari anak perusahaan akan menjadi kontributor pendapatan yang dapat mengangkat kinerja Perseroan secara signifikan. Sehingga, Perseroan memperkirakan akan terjadi pertumbuhan usaha pada tahun 2019, dengan tambahan kontribusi pendapatan dari penjualan ammonia dan LPG.

CAPITAL STRUCTURE

The Company recorded a better capital structure in 2018 with an increase in equity position by 53% to USD 323.72 million from USD 211.69 million in 2017. The Company's Pre-emptive rights issue and an increase in retained earnings indicates the commitment to continue to maintain the Company's capital structure is at the best level which will ultimately make the Company have a better ability to maintain business continuity.

MATERIAL COMMITMENTS ON CAPITAL INVESTMENTS

Realization of capital investment related to the construction of ammonia plants in the Company's subsidiaries reached USD 37.87 million in 2018 and USD 155.10 million in 2017.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

There is no material information and facts that occur after the date of the public accountant's report for the year ended December 31, 2018.

BUSINESS PROSPECTS AND TARGET 2019

The World Bank's estimate that the world economy is likely to slow down in 2019 which can affect the business situation, and it is not impossible to have an impact on the Company. Estimates of falling commodity prices, as well as the impact of trade war, will be potential risks that need to be managed properly. The domestic situation of the national election agenda will also strengthen the dynamics of the national economy.

However, the Company is optimistic that the consumption of the Company's final products will continue to grow in line with population growth and public consumption. Consolidating ammonia products from subsidiaries will become revenue contributors that can significantly improve the Company's performance. Thus, the Company expects business growth to occur in 2019, with additional contributions from sales of ammonia and LPG.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Keputusan mengenai pembagian dividen diatur dalam Peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, dimana keputusan mengenai pembagian dividen ditetapkan melalui persetujuan pemegang saham pada RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan. Perseroan dapat membagikan dividen pada tahun dimana Perseroan mencatatkan laba bersih, dengan penentuan jumlah dan pembayaran dividen kas tersebut, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan dan beberapa faktor yang memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Dividen dapat dibayarkan secara tunai, penerbitan saham dividen atau kombinasi dari keduanya. Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sewaktu-waktu sepanjang mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen. Tidak ada batasan yang dapat menghambat Perseroan untuk melakukan pembagian dividen kepada Pemegang Saham sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga. Pada tahun 2018 Perseroan tidak membagikan dividen atas kinerja Perseroan untuk tahun 2017.

INFORMASI TERKAIT AKSI KORPORASI

Pada tahun 2018 Perseroan menyelesaikan proses penambahan modal melalui penerbitan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau right issue dengan jumlah dana yang dihimpun sebesar 495 miliar Rupiah, dengan penggunaan dana hingga 31 Desember 2018 sebesar 460 miliar Rupiah digunakan untuk investasi pada anak perusahaan Perseroan.

ASPEK PEMASARAN

Penjelasan mengenai aktivitas pemasaran dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan.

DIVIDEND POLICY

Decisions regarding dividend distribution are regulated in Indonesian laws and regulations and the Articles of Association of the Company, where decisions regarding dividend distribution are determined through shareholder approval at the Annual GMS based on recommendations from the Company's Board of Directors. The company can distribute dividends in the year when the Company records its net profit, by determining the amount and payment of cash dividends, it will depend on recommendations from the Board of Directors of the Company and several factors that pay attention and consider the financial soundness of the Company, the level of capital adequacy, the Company's funding needs for business expansion furthermore, without reducing the right of the GMS to determine otherwise in accordance with the Company's Articles of Association.

Dividends can be paid in cash, issuance of dividend shares or a combination of both. The Directors can change the dividend policy at any time as long as they get approval from the shareholders at the GMS. All of the Company's issued and fully paid shares have equal and equal rights including the right to distribute dividends. There are no restrictions that can prevent the Company from distributing dividends to Shareholders in connection with restrictions on third parties. In 2018 the Company did not distribute dividends for the Company's performance for 2017.

INFORMATION RELATED TO CORPORATE ACTION

In 2018 the Company completed the process of increasing capital through the issuance of new shares with Pre-emptive Rights or rights issues with the amount of funds raised amounting to Rp 495 billion, with the use of funds up to December 31, 2018, amounting to 460 billion Rupiah used for investment in the Company's subsidiaries.

MARKETING ASPECT

An explanation of marketing activities has shown in the Company Profile section.

PERUBAHAN PERATURAN

Perseroan menegaskan tidak ada perubahan peraturan yang berpengaruh pada aktivitas Perseroan yang dilakukan selama tahun 2018.

DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Pada tahun buku 2018 Perseroan dan kelompok usahanya telah menerapkan standar akuntansi baru, termasuk sejumlah amandemen dan intepretasi PSAK yang relevan dengan kegiatan operasi Perseroan.

REGULATION CHANGE

The Company confirms that there are no changes in regulations that affect the Company's activities conducted during 2018.

IMPACT OF ACCOUNTING POLICY CHANGES ON FINANCIAL STATEMENTS

In fiscal year 2018 the Company and its business groups have adopted new accounting standards, including a number of amendments and PSAK.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE



Perseroan meyakini kepercayaan yang tinggi dari para pemangku kepentingan dapat terjaga hanya bila tercapai tata kelola usaha yang baik (GCG – *Good Corporate Governance*). Untuk itu komitmen memastikan prinsip-prinsip dasar GCG dijunjung tinggi dan diterapkan dalam pengelolaan Perseroan tidak dapat ditawar lagi. GCG juga menjamin terlindunginya kepentingan Perseroan dan para pemangku kepentingan, serta memastikan Perseroan bertindak sesuai dengan hukum Indonesia dan etika bisnis. Pada akhirnya GCG merupakan komponen penting dalam menjalankan usaha yang berkesinambungan dan menguntungkan.

The Company believes that high trust from stakeholders will be maintained only if good corporate governance (GCG) has achieved. For this particular reason, the commitment to ensure that the basic principles of GCG are upheld and well-implemented in the management of the Company is non-negotiable. GCG also guarantees the protection of the interests of the Company and its stakeholders and ensures that the Company acts in accordance with Indonesian law and business ethics. In the end, GCG is an important component in carrying out a sustainable and profitable business.



LANDASAN PELAKSANAAN GCG

Kerjasama dan hubungan yang baik antara fungsi pengurusan dan fungsi pengawasan antar organ GCG merupakan wujud kegiatan operasional GCG. Setiap fungsi menerapkan GCG dengan mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang dijalankan secara konsisten, yang meliputi:

1. **Keterbukaan**, melalui keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang relevan mengenai Perseroan.
2. **Akuntabilitas**, melalui kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi perusahaan sehingga pengelolaan terlaksana secara efektif.
3. **Pertanggungjawaban**, dengan terjaganya kesesuaian terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. **Kemandirian**, diwujudkan melalui pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun.
5. **Kewajaran**, melalui penerapan asas keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak setiap individu dan pemangku kepentingan lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan memiliki pijakan yang jelas dalam melaksanakan GCG, terutama terkait pemenuhan terhadap ketentuan yang diatur dalam perundang-undangan, peraturan pemerintah dan badan regulasi lainnya seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) serta Anggaran Dasar Perseroan. Ketentuan dasar yang harus dipenuhi Perseroan meliputi namun tidak terbatas pada:

1. Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi (UU Migas);
2. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal (UUPM);
3. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT);

FOUNDATION OF GCG IMPLEMENTATION

Cooperation and good relations between the functions of management and the function of supervision among GCG organs have been a manifestation of GCG operational activities. Each function applies GCG by referring to the basic principles that are carried out consistently, which include:

1. **Disclosure**, through openness in carrying out the decision-making process and openness in presenting relevant information about the Company.
2. **Accountability**, through clarity of functions, implementation, and accountability of company organizations so that management is carried out effectively.
3. **Accountability**, by maintaining compliance with applicable laws and principles of healthy corporation.
4. **Independence**, realized through professional management of the company without a conflict of interest and influence from any party.
5. **Fairness**, through the application of the principles of justice and equality in fulfilling the rights of each individual and other stakeholders arising from the agreement and the prevailing laws and regulations.

The Company has a clear foundation in implementing GCG, especially related to the fulfillment of the provisions stipulated in legislation, government regulations and other regulatory bodies such as the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Articles of Association of the Company. Basic provisions that must be met by the Company include but are not limited to:

1. Law No. 22 of 2001 concerning Oil and Gas (Oil and Gas Law);
2. Law No. 8 of 1995 concerning Capital Market (UUPM);
3. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (UUPT);

- | | |
|--|---|
| <p>4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa keuangan (UUOJK);</p> | <p>4. Law of the Republic of Indonesia Number 21 of 2011 concerning the Financial Services Authority (UUOJK);</p> |
| <p>5. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia Tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (Pedoman GCG);</p> | <p>5. The 2006 Good Corporate Governance Indonesia General Guidelines issued by the National Committee on Governance Policy (GCG Guidelines);</p> |
| <p>6. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-412/BL/2009 Tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (KEP BAPEPAM-LK 412/2009);</p> | <p>6. Chairman Decree of BAPEPAM-LK No. KEP-412 / BL / 2009 Regarding Affiliation Transactions and Conflicts of Interest for Certain Transactions (KEP BAPEPAMLK 412/2009);</p> |
| <p>7. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (KEP BAPEPAM-LK 346/2011);</p> | <p>7. Chairman Decree of BAPEPAM-LK No. KEP-346 / BL / 2011 concerning Submission of Periodic Financial Reports for Issuers or Public Companies (KEP BAPEPAM-LK 346/2011);</p> |
| <p>8. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-614/BL/2011 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (KEP BAPEPAM-LK 614/2011);</p> | <p>8. Chairman Decree of BAPEPAM-LK No. KEP-614 / BL / 2011 concerning Material Transactions and Changes in Main Business Activities (KEP BAPEPAMLK 614/2011);</p> |
| <p>9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2014 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (POJK 21/2014);</p> | <p>9. Regulation of the Financial Services Authority Number 21 / POJK.04 / 2014 concerning the Implementation of the Guidelines for Corporate Governance in Public Companies (POJK 21/2014);</p> |
| <p>10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 33/2014);</p> | <p>10. Regulation of the Financial Services Authority No. 33 / POJK.04 / 2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies (POJK 33/2014);</p> |
| <p>11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 35/2014);</p> | <p>11. Regulation of the Financial Services Authority Number 35 / POJK.04 / 2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies (POJK 35/2014);</p> |
| <p>12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 Tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 8/2015);</p> | <p>12. Regulation of the Financial Services Authority No. 8 / POJK.04 / 2015 concerning Websites of Issuers or Public Companies (POJK 8/2015);</p> |
| <p>13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 Tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 31/2015);</p> | <p>13. Regulation of the Financial Services Authority Number 31 / POJK.04 / 2015 concerning Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies (POJK 31/2015);</p> |
| <p>14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 Tanggal 23 Desember 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (POJK 55/2015);</p> | <p>14. Regulation of the Financial Services Authority No. 55 / POJK.04 / 2015 dated December 23, 2015, concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee (POJK 55/2015);</p> |
| <p>15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 Tanggal 23 Desember 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (POJK 56/2015);</p> | <p>15. Regulation of the Financial Services Authority No. 56 / POJK.04 / 2015 December 23, 2015, concerning the Establishment and Guidelines for Preparation of the Internal Audit Unit Charter (POJK 56/2015);</p> |

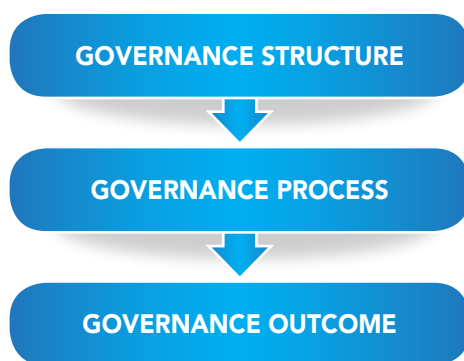
- | | |
|--|--|
| <p>16. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan (SEOJK 32/2015);</p> <p>17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 29/2016);</p> <p>18. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik (SEOJK 30/2016);</p> <p>19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 Tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka (POJK 11/2017);</p> <p>20. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK 10/2017).</p> | <p>16. Financial Services Authority Circular Number 32 / SEOJK.04 / 2015 concerning Corporate Governance Guidelines (SEOJK 32/2015);</p> <p>17. Regulation of the Financial Services Authority Number 29 / POJK.04 / 2016 concerning the Annual Report of Issuers or Public Companies (POJK 29/2016);</p> <p>18. Financial Services Authority Circular Number 30 / SEOJK.04 / 2016 concerning Form and Content of Annual Report of Issuers and Public Companies (SEOJK 30/2016);</p> <p>19. Regulation of the Financial Services Authority Number 11 / POJK.04 / 2017 concerning Ownership Reports or Any Change in Shareholding of Public Companies (POJK 11/2017);</p> <p>20. Regulation of the Financial Services Authority No. 10 / POJK.04 / 2017 Concerning Amendments to the Financial Services Authority Regulation Number 32 / POJK.04 / 2014 concerning Plans and Implementation of Public Meeting of Shareholders of Public Companies (POJK 10/2017).</p> |
|--|--|

STRUKTUR TATA KELOLA

Sebuah entitas bisnis di Indonesia mengawali kepatuhannya dengan pemenuhan atas ketentuan dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, salah satunya terkait organ perusahaan. Perseroan juga selalu berpedoman terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2014 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Indonesian Institute of Corporate Directorship (IICD).

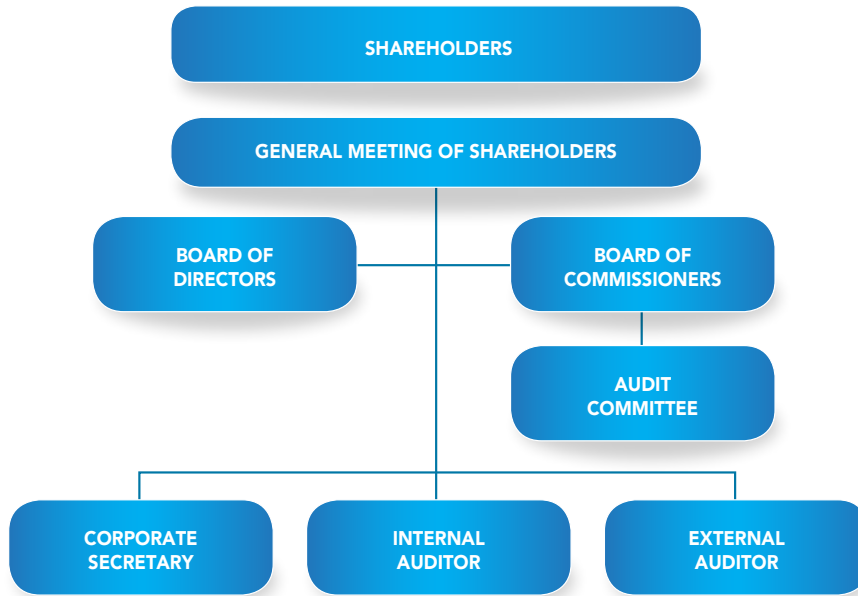
GOVERNANCE STRUCTURE

A business entity in Indonesia begins its compliance with the provisions in Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, one of which is related to company organs. The Company also always adheres to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 21 / POJK.04 / 2014 concerning the Implementation of Public Company Governance Guidelines, and the Indonesian Corporate Governance Roadmap issued by the Financial Services Authority and the Indonesian Institute of Corporate Directorship (IICD).



Perseroan secara komprehensif telah memiliki organ-organ Perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit dan Corporate Secretary. Organ-organ ini memiliki fungsi dan tanggung-jawab kewenangan masing-masing dan saling berinteraksi dalam menjaga tata kelola perusahaan Perseroan diterapkan secara baik.

The Company comprehensively has the Company's organs which consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary. These organs have their respective functions and responsibilities of authority and interact with each other in maintaining the good corporate governance of the Company.



PT Surya Esa Perkasa Tbk



Sejalan dengan POJK 21/2015 dan SEOJK 32/2015 merupakan ketentuan teknis pelaksanaan GCG bagi perusahaan publik, dengan satu pendekatannya melalui Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pedoman ini mencakup 5 Aspek, 8 Prinsip dan 25 rekomendasi, dimana pada tahun 2018 Perseroan menerapkan berbagai rekomendasi penerapan GCG sebagai berikut:

In line with POJK 21/2015 and SEOJK 32/2015 are technical provisions for the implementation of GCG for public companies, with one approach through the Public Company Governance Guidelines. This guideline covers 5 Aspects, 8 Principles, and 25 recommendations, wherein 2018 the Company applies various recommendations for GCG implementation as follows:

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Implementasi (ya/tidak) Implementation (yes/no)
I. Aspek 1 : Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham;			
I. Aspect 1 : Relationship between Public Company and Shareholders in Guaranteeing the Rights of Shareholders;			
1	Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS Principle 1 Improve the Organizing Value of the GMS	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. / <i>The Public Company has technical means or procedures for voting both openly and closed which prioritizes the independence and shareholders interests.</i>	Ya / Yes
		2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. / <i>All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Public Company are present at the Annual GMS.</i>	Ya / Yes
		3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. / <i>A summary of the minutes of the GMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.</i>	Ya / Yes
2	Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. Principle 2 Improve the Quality of Public Company Communication with Shareholders or Investors.	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. / <i>The Public Company has a communication policy with shareholders or investors.</i>	Ya / Yes
		5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. / <i>The Public Company discloses the communication policy of the Public Company with shareholders or investors on the Website.</i>	Ya / Yes
II. Aspek 2 : Fungsi dan Peran Dewan Komisaris			
II. Aspect 2 : Functions and Roles of the Board of Commissioners			
3	Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Principle 3 Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners	6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. / <i>Determination of the number of members of the Board of Commissioners considers the condition of the Public Company.</i>	Ya / Yes
		7. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / <i>Determination of the composition of members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required.</i>	Ya / Yes

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Implementasi (ya/tidak) Implementation (yes/no)
4	Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Principle 4 Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.	8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. / <i>The Board of Commissioners has a Self Assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.</i>	Ya / Yes
		9. Kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. / <i>A Self Assessment Policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Annual Report of the Public Company.</i>	Tidak / No Penjelasan di halaman 85 / Information on page 85
		10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / <i>The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.</i>	Ya / Yes
		11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. / <i>The Board of Commissioners or the Committee that carries out the Nomination and Remuneration function composes a succession policy in the process of nominating members of the Board of Directors.</i>	Ya / Yes
III. Aspek 3 : Fungsi dan Peran Direksi III. Aspect 3 : Functions and Roles of the Board of Directors			
5	Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. Principle 5 Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors.	12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. / <i>Determination of the number of members of the Board of Directors considers the condition of the Public Company and the effectiveness in decision making.</i>	Ya / Yes
		13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / <i>Determination of the composition of members of the Board of Directors takes into account, the diversity of expertise, knowledge and experience required.</i>	Ya / Yes
		14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. / <i>Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and / or knowledge in the field of accounting.</i>	Ya / Yes
6	Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. Principle 6 Improving the Quality of the Duties and Responsibilities of the Directors.	15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. / <i>The Board of Directors has a Self Assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.</i>	Ya / Yes
		16. Kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. / <i>Self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the annual report of the Public Company.</i>	Tidak / No Penjelasan di halaman 92 / Information on page 92
		17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / <i>The Board of Directors has policies related to the resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.</i>	Ya / Yes

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Implementasi (ya/tidak) Implementation (yes/no)
IV. Aspek 4 : Partisipasi Pemangku Kepentingan IV. Aspect 4 : Stakeholder Participation			
7	Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Principle 7 Enhancing Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation.	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . / <i>Public Companies have policies to prevent insider trading.</i>	Ya / Yes
		19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>Fraud</i> . / <i>The Public Company has an anti-corruption and anti-fraud policy.</i>	Ya / Yes
		20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> . / <i>The Public Company has a policy regarding the selection and improvement of the ability of suppliers or vendors.</i>	Ya / Yes
		21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditor. / <i>The Public Company has a policy regarding the fulfillment of creditor rights.</i>	Ya / Yes
		22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> . / <i>The Public Company has a whistleblowing system policy.</i>	Ya / Yes
		23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan. / <i>The Public Company has a policy of providing long-term incentives to Directors and Employees</i>	Ya / Yes
		V. Aspek 5 : Keterbukaan Informasi V. Aspect 5 : Information Disclosure	
8	Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. Principle 8 Improving the Implementation of Information Disclosure.	24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs <i>Web</i> sebagai media keterbukaan informasi. / <i>Public companies utilize the use of information technology more broadly than the Website as a media for information disclosure.</i>	Ya / Yes
		25. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. / <i>The Annual Report of the Public Company reveals the owner of the final benefit in the ownership of the Public Company at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial owner in the shareholding of the Public Company through the main and controlling shareholders.</i>	Ya / Yes

Perseroan akan terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG sehingga tidak hanya dapat memenuhi seluruh rekomendasi, namun terus melakukan pengembangan sehingga dapat menjadi salah satu yang terdepan dalam implemenitasnya.

Ketentuan perundang-undangan mengatur tiga organ utama perusahaan yang terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ tersebut terikat pada tugas dan tanggung jawabnya serta senantiasa mematuhi ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar

The Company will continue to strive to improve the quality of GCG implementation so that it can not only fulfill all recommendations but continue to develop so that it can become one of the foremost in its implementation.

The statutory provisions govern the three main organs of the company which consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Directors. The three organs are bound to their duties and responsibilities and always comply with statutory provisions, the Company's Articles of

Perseroan dan ketentuan lainnya. Selain itu dalam menjalankan pengelolaan Perseroan dan mengambil segala keputusan, Organ Perseroan senantiasa menjunjung tinggi nilai etika bisnis & etika kerja serta menyadari adanya tanggung jawab Perseroan terhadap para pemangku kepentingan.

Association and other provisions. In addition to carrying out the management of the Company and taking all decisions, the Organ of the Company always upholds the values of business ethics & work ethics and is aware of the Company's responsibility to stakeholders.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Organ perusahaan yang paling tinggi adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sesuai dengan UUPT, Anggaran Dasar, dan POJK 10/2017. RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dalam hal membuat keputusan sebagai berikut:

1. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perusahaan;
2. Penggunaan laba bersih Perusahaan;
3. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
4. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perusahaan;

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The highest corporate organ is the General Meeting of Shareholders (GMS), in accordance with the Company Law, Articles of Association, and POJK 10/2017. The GMS has authority not given to the Board of Commissioners and Directors, in the case of making the following decisions:

1. Approval of the annual report and ratification of the Board of Commissioners' report and the Company's financial statements;
2. Use of the Company's net profit;
3. Appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Board of Directors and determination of remuneration of the Board of Commissioners and Directors;
4. Company Merger, consolidation or separation;

5. Perubahan anggaran Dasar Perusahaan; dan
6. Rencana Perusahaan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Sesuai POJK 10/2017 beberapa hal diatur terkait pelaksanaan RUPS meliputi:

1. Pengumuman RUPS

Pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham dilakukan oleh Direksi paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS. Pengumuman dilakukan melalui:

- a. Surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
- b. Situs bursa efek; dan
- c. Situs Perseroan (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

2. Pemanggilan RUPS

Perseroan melakukan Pemanggilan RUPS paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum pelaksanaan RUPS. Pemanggilan RUPS memuat informasi antara lain:

- a. Tanggal penyelenggaraan RUPS;
- b. Waktu penyelenggaraan RUPS;
- c. Tempat penyelenggaraan RUPS;
- d. Ketentuan Pemegang Saham yang berhak hadir;
- e. Mata acara rapat; dan
- f. Bahan mata acara rapat yang tersedia bagi Pemegang Saham sejak tanggal pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS.

3. RUPS dilaksanakan di lokasi beroperasinya Perseroan atau di provinsi bursa efek, tempat Perseroan mencatatkan sahamnya. RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Jika semua anggota Dewan Komisaris berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila musyawarah mufakat tidak tercapai, keputusan RUPS diambil berdasarkan pemungutan suara.

5. Amendments to the Company's Articles of Association; and
6. The Company's plan to conduct transactions that exceed certain values and transactions that contain conflicts of interest.

In accordance with POJK 10/2017 some matters regulated regarding the implementation of the GMS include:

1. GMS Announcement

The announcement of GMS to Shareholders is carried out by the Board of Directors no later than 14 (fourteen) days prior to the invitation to the GMS. Announcements are made through:

- a. Indonesian language daily newspapers with national circulation;
- b. Stock exchange site; and
- c. Company website (in Indonesian and English).

2. GMS Invitation

The Company calls for a GMS no later than 21 (twenty-one) days before the GMS. GMS calls contain information including:

- a. Date of GMS;
- b. Time of holding the GMS;
- c. A place for holding the GMS;
- d. Provisions of Shareholders entitled to attend;
- e. Meeting agenda; and
- f. Meeting agenda materials available to Shareholders from the date of the summons of the RUPS to the implementation of the GMS.

3. The GMS is held at the location of the operation of the Company or in the province of the stock exchange, where the Company listed its shares. The GMS is chaired by members of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners. If all members of the Board of Commissioners are unable to attend, the meeting will be chaired by a member of the Board of Directors appointed by the Board of Directors. GMS decisions are taken based on consensus. If the consensus agreement is not reached, the GMS decision is taken based on voting.

- | | |
|--|---|
| <p>4. Perseroan wajib membuat risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS. Risalah RUPS wajib ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk oleh peserta RUPS. Penandatanganan risalah RUPS tidak diperlukan apabila risalah tersebut dibuat dalam bentuk Akta Notaris.</p> | <p>4. The Company must make the minutes of the GMS and a summary of the minutes of the GMS. The minutes of the GMS must be signed by the chairperson of the meeting and at least 1 (one) shareholder appointed by the GMS participant. The signing of the minutes of the GMS is not required if the minutes are made in the form of a Notary Deed.</p> |
| <p>5. Pengumuman ringkasan RUPS dilaksanakan paling lambat 2 (dua) hari setelah RUPS diselenggarakan, yang dilakukan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional; b. Situs bursa efek; dan c. Situs Perseroan (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris). | <p>5. The announcement of the GMS summary is carried out no later than 2 (two) days after the GMS is held, which is conducted through:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Indonesian language daily newspapers with national circulation; b. Stock exchange site; and c. Company website (in Indonesian and English). |

RUPS yang wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir dikenal dengan RUPS Tahunan (RUPST), sedangkan RUPS yang dapat dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan disebut RUPS Luar Biasa (RUPSLB). Pada tahun 2018 Perseroan melaksanakan satu kali RUPST pada tanggal 7 Juni 2018 dan menghasilkan keputusan sebagai berikut:

The GMS must be held within a period of no later than 6 (six) months after the fiscal year ends known as the Annual GMS (AGMS), while the GMS which can be held at any time as needed is called the Extraordinary GMS (EGMS). In 2018 the Company carried out one AGMS on June 7, 2018, and produced the following decisions:

Hasil Keputusan RUPST 2018 / Result on 2018 AGMS	Realisasi / Realization
<p>1 a. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Direksi Perseroan dan Laporan Dewan komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. / <i>Approve and ratify the Company's Annual Report including the Company's Directors' Report and the Board of Commissioners' Report of the Company for the financial year ending on 31 December 2017.</i></p> <p>b. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. / <i>To ratify the Company's Financial Report for the financial year ending on 31 December 2017.</i></p> <p>c. Memberikan pembebasan dan pelepasan kepada anggota Direksi dari tanggung jawab atas tindakan pengurusan Perseroan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan Perseroan sepanjang seluruh tindakan tersebut terdapat dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (acquit et de charge) dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta bukan merupakan tindakan pidana. / <i>Providing exemption and release to members of the Board of Directors from responsibility for management actions of the Company and to members of the Board of Commissioners for the Company's supervisory actions insofar as they are contained in the Company's Financial Report for the fiscal year ending on December 31, 2017 contrary to applicable laws and regulations and not a criminal act.</i></p>	<p>Telah direalisasikan / Implemented</p>

Hasil Keputusan RUPST 2018 / Result on 2018 AGMS	Realisasi / Realization
<p>2 Menetapkan penggunaan Laba bersih yang diperoleh Perseroan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar USD 2.557.643 yakni sebagai berikut / Determine the use of the net profit obtained by the Company in the financial year ending December 31, 2017 amounting to USD 2,557,643, namely as follows :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sehubungan dengan pengembangan yang dilakukan Perseroan, khususnya terkait pembangunan pabrik di Ammonia pada entitas anak, maka Perseroan memutuskan untuk tidak membagikan dividen. / In connection with the development carried out by the Company, specifically related to the construction of a factory in Ammonia in a subsidiary, the Company decided not to distribute dividends. - Laba Bersih Perseroan dari Tahun Buku 2017 akan ditambahkan pada Laba Ditahan / retain earnings. / The Company's Net Profit from the 2017 Financial Year will be added to Retained Earnings. 	<p>Telah direalisasikan / Implemented</p>
<p>3 Pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan komisaris untuk menetapkan gaji dan/atau honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan komisaris dan anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2018. / Provision of authority and power of attorney to the Board of Commissioners to determine the salary and / or honorarium and / or other benefits for members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company for fiscal year 2018.</p>	<p>Telah direalisasikan / Implemented</p>
<p>4 Menunjuk Akuntan Publik independen yang tergabung dalam kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan – a member firm of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 dan menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut dan untuk menunjuk penerus atau pengganti dari Kantor Akuntan Publik tersebut apabila tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018. / Appoint an independent Public Accountant belonging to the Public Accountant Office of Satrio Bing Eny & Partners - a member firm of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, who will audit the Company's Financial Statements for fiscal year 2018 and approve the authorization of the Board of Commissioners to determine the honorarium and other requirements It is reasonable for the Public Accountant Office and to appoint a successor or successor from the Public Accountant Office if it cannot complete the audit of the Company's Financial Report for fiscal year 2018.</p>	<p>Telah direalisasikan / Implemented</p>
<p>5 Menyetujui dan menerima dengan baik Laporan dan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I berikut seluruh penjelasan dan hal-hal yang terkait sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. / Approve and accept the Report and Accountability of the Use of Proceeds from the Limited Public Offering I along with all explanations and related matters as stated by the Company.</p>	<p>Telah direalisasikan / Implemented</p>

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang hadir dalam RUPST 2018 adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners and Directors of the Company that were present at the 2018 AGMS are as follows:

No	Nama / Name	Jabatan / Position
1	Rahul Puri	Komisaris / Commissioner
2	Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen / Independent Commissioner
3	Garibaldi Thohir	Direktur Utama / President Director
4	Isenta	Direktur / Director
5	Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur / Director
6	Mukesh Agrawal	Tekhnical & Independent Director / Tekhnical & Independent Director

Sementara pemegang saham yang hadir sebanyak 10.226.672.744 saham atau sebesar 71,51% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan dengan tugas melakukan pengawasan sesuai dengan Anggaran Dasar. Dengan tanggung jawab secara kolektif, Dewan Komisaris juga bertugas memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan bahwa Perseroan senantiasa melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan organisasi. Dewan Komisaris juga bertugas serta bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi Audit Internal, Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Keberadaan Direksi dan Komisaris diatur dalam UUPT dan POJK 33/2014, yang mengharuskan seluruh perusahaan yang bernaung di bawah hukum Indonesia untuk memiliki Dewan Komisaris. Ketentuan ini juga mengatur bahwa Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan manajemen, proses manajemen di dalam perusahaan, sekaligus mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Dewan Komisaris melaksanakan tugasnya secara independen dengan itikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab penuh. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan. Meski demikian, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan operasional Perseroan, kecuali terhadap hal-hal lain sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, antara lain meliputi:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi;

While the shareholders present were 10,226,672,744 shares or 71.51% of all issued and fully paid shares in the Company.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the Company's organ with the task of carrying out supervision in accordance with the Articles of Association. With collective responsibility, the Board of Commissioners is also tasked with providing advice to the Board of Directors and ensuring that the Company continues to implement GCG at all levels of the organization. The Board of Commissioners is also in charge and responsible for ensuring that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations of Internal Audit, External Audit, and the results of supervision of the Financial Services Authority (OJK).

The existence of Directors and Commissioners is regulated in the Company Law and POJK 33/2014, which requires all companies under the auspices of Indonesian law to have a Board of Commissioners. This provision also stipulates that the Board of Commissioners has the duty to oversee management policies, management processes within the company, as well as supervise and provide advice to the Directors.

The Board of Commissioners carries out its duties independently in good faith, prudent and fully responsible. In carrying out the supervisory function, the Board of Commissioners must direct, monitor and evaluate the implementation of the Company's strategic policies. However, the Board of Commissioners is prohibited from being involved in making decisions related to the Company's operational activities, except for other matters as stipulated in the Articles of Association of the Company or the applicable laws and regulations.

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of the Company has the duties, responsibilities and authorities stipulated in the Articles of Association of the Company, including:

1. The Board of Commissioners supervises the management policy, runs the management in general, both regarding the Company and the Company's business and provides advice to the Board of Directors;

2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
 3. Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris;
 4. Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku atau merugikan maksud dan tujuan Perseroan atau melalaikan kewajibannya;
 5. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya;
 6. Dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sesudah pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri;
 7. Rapat tersebut dalam ayat 4 pasal ini dipimpin oleh Komisaris Utama dan apabila ia tidak hadir, hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham tersebut dan pemanggilan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Pasal 10 Anggaran Dasar;
 8. Apabila Rapat Umum Pemegang Saham tersebut tidak diadakan dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari setelah pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula;
 9. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara
2. The Board of Commissioners at all times during the working hours of the Company's office has the right to enter buildings and yards or other places that are used or controlled by the Company and have the right to check all books, letters and other evidence, check and match the conditions of cash and others and have the right to know all actions that have been carried out by the Board of Directors;
 3. In carrying out its duties the Board of Commissioners has the right to obtain an explanation from the Board of Directors or each member of the Board of Directors regarding all matters required by the Board of Commissioners;
 4. The Board of Commissioners' meeting at any time has the right to temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors, if the member of the Board of Directors acts in contravention of the Articles of Association and/or legislation that applies or is detrimental to the intent and purpose of the Company or neglects its obligations;
 5. The temporary dismissal must be notified to the person concerned along with the reason;
 6. Within 45 (forty five) days after the temporary dismissal, the Board of Commissioners is required to hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders which will decide whether the member of the Board of Directors concerned will be terminated onward or returned to his original position, while the dismissed member of the Board of Directors while being given the opportunity to be present to defend themselves;
 7. The meeting in paragraph 4 of this article is chaired by the President Commissioner and if he is not present, it does not need to be proven to other parties, then the General Meeting of Shareholders is led by one of the other members of the Board of Commissioners appointed by the General Meeting of Shareholders and summons must be carried out in accordance with the provisions set out in Article 10 of the Articles of Association;
 8. If the General Meeting of Shareholders is not held within a period of 45 (forty-five) days after the temporary dismissal, then the temporary dismissal becomes null and void by law, and the concerned person has the right to take back his original position;
 9. If all members of the Board of Directors are temporarily dismissed and the Company does not have a member of the Board of Directors

Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan, dalam hal demikian Rapat Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara mereka atas tanggungan mereka bersama, satu dan lain dengan memperhatikan ketentuan Pasal 18 ayat 6 Anggaran Dasar.

Pernyataan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Perseroan menerapkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Dewan Komisaris yang sesuai dengan ketentuan serta perundangan-undangan yang berlaku yang diantaranya mengatur mengenai tanggung jawab dan wewenang, mekanisme rapat, penilaian dan kriteria kinerja, benturan kepentingan serta fungsi nominasi dan remunerasi dari Dewan Komisaris.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Ketentuan Independensi mengikat Komisaris Independen Perseroan, dengan pemenuhan sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Tidak memiliki hubungan usaha yang terkait dengan kegiatan Perseroan secara langsung maupun tidak langsung.

Kriteria Dewan Komisaris

POJK 33/2014 mengatur kriteria yang harus dipenuhi oleh Anggota Dewan Komisaris Perseroan, yang terdiri dari:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;

then the Board of Commissioners is obliged to take care of the Company, in which case the Board of Commissioners Meeting has the right to give temporary power to one or more of them together, one and others by taking into account the provisions of Article 18 paragraph 6 of the Articles of Association.

Statement concerning the Board of Commissioners' Guidelines and Work Procedures

The Company applies the Work Guidelines and Regulations for the Board of Commissioners in accordance with applicable regulations and legislation, including regulating responsibilities and authorities, meeting mechanisms, assessments and performance criteria, conflicts of interest and nomination and remuneration functions of the Board of Commissioners.

Independence Statement of Independent Commissioners

Provisions for Independence bind the Independent Commissioners of the Company, with fulfillment as follows:

1. Do not have financial, management, share ownership and/or family relations with members of the Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders or relations with the Company, which can affect their ability to act independently.
2. Do not have business relations related to the activities of the Company directly or indirectly.

Criteria for the Board of Commissioners

POJK 33/2014 regulates the criteria that must be met by the Company's Board of Commissioners, which consists of:

1. Have good character, morality, and integrity;
2. Able to do legal actions;
3. Within 5 (five) years before the appointment and during his tenure:
 - a. Never declared bankrupt;
 - b. Never been a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who were found guilty of causing a company to be declared bankrupt;

- | | |
|--|---|
| <p>c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan</p> <p>d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan; - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK. <p>e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan</p> <p>f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.</p> <p>4. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;</p> <p>5. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan tersebut; dan</p> <p>6. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.</p> | <p>c. Have never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector; and</p> <p>d. Never been a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who during his tenure:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Never held an annual GMS; - Accountability as a member of the Board of Directors and/or members The Board of Commissioners has never been accepted by the GMS or has never given responsibility as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the GMS; and - Ever caused a company that obtained a permit, approval or registration from the OJK to not fulfill the obligation to submit an annual report and/or financial report to the OJK. <p>e. Having a commitment to comply with laws and regulations, and</p> <p>f. Have knowledge and/or expertise in the fields needed by the Company.</p> <p>4. Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Company within the last 6 (six) months, except for reappointment as an Independent Commissioner of the Company in the following period;</p> <p>5. Not affiliated with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Company's major shareholders; and</p> <p>6. Does not have a business relationship either directly or indirectly related to the Company's business activities.</p> |
|--|---|

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Pedoman GCG memberikan rekomendasi bahwa komposisi Dewan Komisaris wajib memperhatikan keberagaman komposisi Dewan Komisaris.

Diversity Policy of the Board of Commissioners Composition

The GCG Guidelines provide recommendations that the composition of the Board of Commissioners must pay attention to the diversity of the composition of the Board

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris melekat pada individu dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan, yang merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris. Cerminan atas karakteristik tersebut ditunjukkan terhadap keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Pada tahun 2018 keberagaman komposisi Dewan Komisaris Perseroan tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education
Hamid Awaluddin	Komisaris Utama & Komisaris Independen / President Commissioner and Independent Commissioner	57	L	S2
Theodore Permadi Rachmat	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	76	L	S1
Rahul Puri	Komisaris / Commissioner	53	L	S2
Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	61	L	S3

Komisaris Independen

Perseroan memiliki dua Komisaris Independen yang merupakan 50% dari total anggota Dewan Komisaris Perseroan dan telah memenuhi ketentuan POJK 33/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Pasal 1 angka 4 POJK 33/2014, menyatakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam peraturan tersebut, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pasal 120 ayat (1) dan ayat (2) UUPT yang menyatakan bahwa:
 - a. Anggaran dasar Perseroan dapat mengatur adanya dan 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen dan 1 (satu) orang komisaris utusan.

of Commissioners. The diversity of the composition of the Board of Commissioners is inherent in the individual and in accordance with the needs of the Company, which is a combination of characteristics both in terms of the Board of Commissioners and members of the Board of Commissioners. Reflections on these characteristics are shown in the expertise, knowledge, and experience needed in the implementation of supervisory and advisory duties by the Board of Commissioners of the Public Company. The composition that has taken into account the needs of the Public Company is a positive thing, especially related to decision making in the context of implementing the supervisory function carried out by considering various broader aspects.

In 2018 the diversity of the composition of the Company's Board of Commissioners reflected in education, work experience, age, and gender, can be seen as in the table below:

Independent Commissioner

The Company has two Independent Commissioners who constitute 50% of the total members of the Company's Board of Commissioners and have fulfilled the provisions of POJK: 33/2014 dated 8 December 2014 concerning Directors and Commissioners of Issuers or Public Companies. Article 1 number 4 POJK 33/2014, states members of the Board of Commissioners who are from outside the Issuer or Public Company and fulfill the requirements as Independent Commissioners as referred to in the regulation, with the following criteria:

1. Article 120 paragraph (1) and paragraph (2) of the Company Law which states that:
 - a. The Company's Articles of Association can regulate the existence and 1 (one) of the Independent Commissioners and 1 (one) commissioner messenger.

- | | |
|--|--|
| <p>b. Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.</p> <p>2. Pasal 21 ayat (2) huruf a POJK 33/2014 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.</p> <p>3. Pasal 26 ayat (1) POJK 55/ 2016 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen.</p> | <p>b. Independent Commissioners are appointed based on the resolution of the GMS from parties that are not affiliated with the major shareholders, members of the Board of Directors and/or other members of the Board of Commissioners.</p> <p>2. Article 21 paragraph (2) letter a POJK 33/2014 which states that an Independent Commissioner must fulfill the requirements not be a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within The last 6 (six) months, except for reappointment as an Independent Commissioner of the Issuer or Public Company in the following period.</p> <p>3. Article 26 paragraph (1) POJK 55/2016 which states that an Independent Commissioner who has served for 2 consecutive term periods can be reappointed in the next period as an Independent Commissioner.</p> |
|--|--|

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sesuai dengan POJK 33/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan, wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Dewan Komisaris terdiri atas:

1. Rapat Dewan Komisaris sebagai rapat internal Dewan Komisaris dan/atau dengan mengundang Direktur Sektor yang terkait.
2. Rapat Direksi dan Dewan Komisaris sebagai rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi.

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila:

1. Dipandang perlu oleh 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris; atau
2. Atas permintaan secara tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Selain itu tanpa melalui rapat, Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan. Persetujuan diberikan semua anggota Dewan Komisaris secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian berkekuatan sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

Board of Commissioners Meeting

The Board of Commissioners is in accordance with POJK 33/2014 and the Articles of Association of the Company, must hold meetings at least 1 (one) time in 2 (two) months and hold joint meetings of the Board of Directors at least 1 (one) time in 4 (four) months. The Board of Commissioners' meeting consists of:

1. Meeting of the Board of Commissioners as an internal meeting of the Board of Commissioners and/or by inviting the relevant Sector Director.
2. Meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners as a joint meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors.

The implementation of a Board of Commissioners meeting can be held at any time if:

1. It is deemed necessary by 1 (one) or several members of the Board of Commissioners; or
2. Upon written request from one or more members of the Board of Directors, by mentioning the matters that will be discussed.

In addition, without going through a meeting, the Board of Commissioners may also make legitimate and binding decisions provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing of the proposals in question. Approval was given to all members of the Board of Commissioners in writing and signed the agreement. Decisions taken in this way have the same power as decisions taken legally at the Board of Commissioners' Meeting.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2018, frekuensi dan kehadiran pada rapat Dewan Komisaris serta rapat Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioner Meeting			Rapat Direksi dan Dewan Komisaris Joint Meeting BOC & BOD		
		Jumlah dan Persentase (%) Kehadiran Number & Percentage of Attendance			Jumlah dan Persentase (%) Kehadiran Number & Percentage of Attendance		
		Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
Bapak Hamid Awaluddin	Komisaris Utama & Komisaris Independen / President Commissioner & Independent Commissioner	6	6	100	4	4	100
Bapak Theodore Permadi Rachmat	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	6	5	83	4	3	75
Bapak Rahul Puri	Komisaris / Commissioner	6	6	100	4	4	100
Bapak Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris / Commissioner	6	6	100	4	4	100

Pada tahun 2018 Dewan Komisaris melaksanakan Rapat Komisaris sebanyak enam (6) kali serta rapat Direksi dan Dewan Komisaris sebanyak empat (4) kali.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan sesuai dengan kebijakan penilaian kerja mandiri (self-assessment) terhadap kriteria kinerja yang disepakati secara kolektif oleh Dewan Komisaris. Pemegang saham dalam RUPS akan menerima laporan hasil penilaian tersebut untuk dapat dinilai dan diputuskan berdasarkan keputusan RUPS. Kriteria penilaian yang dipakai meliputi:

1. Pelaksanaan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan;
2. Pemberian nasihat secara berkala kepada Direksi Perseroan sehingga tata kelola perusahaan yang baik selalu diterapkan;
3. Pemenuhan kinerja terhadap perundangan dan peraturan yang berlaku.

DIREKSI

Pengurusan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuannya dilaksanakan oleh Direksi, yang juga seperti diatur dalam Anggaran Dasar bahwa Direksi merupakan wakil Perseroan, baik di dalam maupun

Frequency and Attendance of Meetings

Throughout 2018, the frequency and attendance at Board of Commissioners meetings and Board of Directors and Board of Commissioners meetings are as follows:

In 2018, the Board of Commissioners held a Board of Commissioners meeting of six (6) times as well as four (4) times Board of Directors and Board of Commissioners meetings.

Performance Evaluation of the Board of Commissioners

The evaluation of the performance of the Board of Commissioners is carried out in accordance with the policy of self-assessment of the performance criteria agreed collectively by the Board of Commissioners. The shareholders at the GMS will receive the report on the assessment results to be assessed and decided based on the resolution of the GMS. The assessment criteria used include:

1. Implementation of supervision at the discretion of the Board of Directors in carrying out the Company's business activities;
2. Provision of advice periodically to the Company's Directors so that good corporate governance is always applied;
3. Fulfillment of performance against applicable laws and regulations.

BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the intent and purpose the management of the Company is carried out by the Board of Directors, which is also as stipulated in the Articles of Association that the Board of Directors is the

di luar pengadilan. Karena itu, anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian, dengan mengindahkan perundang-undangan yang berlaku. Keberadaan Direksi diatur oleh UUPT dan POJK 33/2014, dimana secara prinsip Direksi harus mengedepankan profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.

Kedua ketentuan di atas serta Anggaran Dasar mengatur bahwa Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan, dalam menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta memastikan kesinambungan usaha Perseroan. Terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab bagi masing-masing anggota Direksi, agar melaksanakan kewajiban untuk mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pengelolaan Perseroan oleh Direksi sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS, serta ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara ringkas, Perseroan mengatur tugas dan tanggung jawab Direksi meliputi:

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan hal-hal di bawah ini yang harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris:
 - a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk pengambilan uang Perseroan di bank-bank) yang jumlahnya melebihi US\$ 50.000.000 (lima puluh juta Dollar Amerika Serikat);
 - b. Mendirikan suatu usaha atau turut serta pada Perseroan lain baik di dalam maupun di luar negeri;

Company's representative, both inside and outside the court. Therefore, members of the Board of Directors must carry out their duties and responsibilities in good faith, full of responsibility, and prudence, by heeding applicable laws. The existence of the Board of Directors is governed by the Indonesian Company Law and POJK 33/2014, where in principle the Board of Directors must prioritize professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, accountability and fairness.

The two provisions above and the Articles of Association stipulate that the Board of Directors is responsible and collectively responsible for managing the Company, in generating added value for stakeholders and ensuring the Company's business continuity. There is a division of duties and responsibilities for each member of the Board of Directors, in order to carry out the obligation to devote full energy, thought, attention and dedication to the duties, obligations, and achievement of the Company's objectives.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The management of the Company by the Board of Directors is in accordance with the authority and responsibility regulated in the Articles of Association, the resolutions of the GMS, as well as the applicable laws and regulations. In summary, the Company regulates the duties and responsibilities of the Board of Directors including:

1. The Board of Directors has the right to represent the Company inside and outside the Court regarding all matters and in all events, binding the Company to other parties and other parties with the Company, and carrying out all actions, both regarding management and ownership, but with restrictions on the following matters must be prior to approval from the Board of Commissioners:
 - a. Borrowing or lending money in the name of the Company (not including withdrawal of Company money in banks) which amounts to more than the US \$ 50,000,000 (fifty million United States Dollars);
 - b. Establish a business or participate in other companies both at home and abroad;

- | | |
|---|--|
| <p>c. Menandatangani perjanjian atau kontrak dengan nilai lebih dari US\$ 50.000.000 (limapuluh juta Dollar Amerika Serikat).</p> <p>2. Melaksanakan perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu tahun buku, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan RUPS yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit 3/4 (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga perempat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS dengan mengingat peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.</p> <p>3. a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.</p> <p>b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka wakil Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.</p> <p>c. Dalam hal Direktur Utama dan/atau wakil Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.</p> <p>4. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.</p> <p>5. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, Direksi dapat memberi kuasa tertulis kepada seorang atau lebih kuasa untuk dan atas nama Perseroan melakukan perbuatan hukum tertentu sebagaimana yang diuraikan dalam surat kuasa.</p> <p>6. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan</p> | <p>c. Sign an agreement or contract with a value of more than the US \$ 50,000,000 (fifty million United States Dollars).</p> <p>2. Carry out legal actions to transfer, release rights or make debt guarantees which are more than 50% (fifty percent) of the Company's net worth in one financial year, either in one transaction or several stand-alone transactions or related to each other the approval of the GMS must be attended by or represented by shareholders who have at least 3/4 (three quarters) of the total shares with valid voting rights and approved by more than 3/4 (three quarters) of the total shares with rights the votes present at the GMS keeping in mind the laws and regulations applicable in the capital market sector.</p> <p>3. a. The President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.</p> <p>b. In the event that the President Director is absent or unable to attend for any reason, which does not need to be proven to a third party, then the Deputy President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.</p> <p>c. In the event that the President Director and/or Deputy President Director is absent or unable to attend for any reason, which does not need to be proven to a third party, one of the other Directors has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.</p> <p>4. The division of duties and authorities of each member of the Board of Directors is determined by the GMS. In the event that the GMS does not stipulate, the distribution of duties and authority of members of the Board of Directors shall be determined based on the decision of the Board of Directors.</p> <p>5. Without reducing the responsibilities of the Board of Directors, the Board of Directors may authorize a person or more power of attorney for and on behalf of the Company to carry out certain legal actions as described in the power of attorney.</p> <p>6. In the event that the Company has interests that are contrary to the personal interests of a member of the Board of Directors, the Company will be</p> |
|---|--|

diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dalam ayat 6 pasal ini.

Masing-masing anggota Direksi secara khusus memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Direktur Utama

Bapak Garibaldi Thohir selaku Direktur Utama bertanggungjawab memimpin Perseroan dan mengarahkan strategi Perseroan untuk mencapai target Perseroan serta juga bertanggung jawab memastikan bahwa kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan yang berlaku.

Wakil Direktur Utama

Bapak Chander Vinod Laroya selaku Wakil Direktur Utama bertanggung jawab untuk menjalankan aktifitas kegiatan usaha sehari-hari Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mengimplementasikan kebijakan, rencana dan target kinerja Perseroan yang telah ditetapkan.

Direktur Pengembangan Usaha

Bapak Ida Bagus Made Putra Jandhana bertanggung jawab sebagai Direktur Pengembangan Usaha, dengan tugas untuk menjaga kesinambungan hubungan dan relasi yang baik dengan mitra usaha dan menjajaki peluang pengembangan atau ekspansi usaha yang sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Direktur Keuangan

Bapak Isenta bertanggung jawab sebagai Direktur Keuangan, dengan tugas untuk memastikan terlaksananya fungsi keuangan dalam Perseroan termasuk akuntansi, perpajakan, pengadaan dan aplikasi system teknologi informasi keuangan serta mengelola investasi Perseroan pada entitas anak.

Direktur Teknik

Bapak Mukesh Agrawal selain sebagai Direktur Independen juga bertanggung jawab sebagai Direktur Teknik, dengan tugas mengelola operasional Kilang LPG Perseroan termasuk menerapkan sistem manajemen operasi dan menjamin kinerja berjalan dengan baik, berkesinambungan serta ramah lingkungan. Direktur Teknik juga bertanggung jawab untuk mengembangkan infrastruktur Kilang LPG dan memastikan seluruh

represented by other members of the Board of Directors and in the case of the Company having interests that are contrary to the interests of all members of the Board of Directors, represented by the Board of Commissioners, one and the other without prejudice to the provisions in paragraph 6 of this article.

Each member of the Board of Directors specifically has the following duties and responsibilities:

President Director

Mr. Garibaldi Thohir as the President Director is responsible for leading the Company and directing the Company's strategy to achieve the Company's targets and is also responsible for ensuring that the Company's business activities are in accordance with the articles of association and applicable regulations.

Vice President Director

Mr. Chander Vinod Laroya as Vice President Director is responsible for carrying out the Company's daily business activities in accordance with the purposes and objectives of the Company as well as implementing the Company's policies, plans and performance targets that have been set.

Director of Business Development

Mr. Ida Bagus Made Putra Jandhana is responsible as Director of Business Development, with the duty to maintain continuity of good relationships with business partners and explore opportunities for business development or expansion that are in line with the Company's aims and objectives.

Director of Finance

Mr. Isenta is responsible as Director of Finance, with the task of ensuring the implementation of financial functions within the Company including accounting, taxation, procurement and application of financial information technology systems and managing the Company's investment in subsidiaries.

Technical Director

In addition to being an Independent Director, Mukesh Agrawal is also responsible as Technical Director, with the task of managing the Company's LPG Refinery operations including implementing an operational management system and ensuring that the performance runs well, is sustainable and environmentally friendly. The Technical Director is also responsible for developing the LPG Refinery infrastructure and ensuring that all of

kegiatan Perseroan telah memenuhi aspek kesehatan dan keselamatan kerja.

Pernyataan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Perseroan menerapkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Direksi yang sesuai dengan ketentuan serta perundangan-undangan yang berlaku. Pemilihan atau penggantian anggota Direksi juga telah diatur dalam sebuah pedoman yang mengatur kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Direksi.

Perseroan menerapkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Dewan Komisaris yang sesuai dengan ketentuan serta perundangan-undangan yang berlaku yang diantaranya mengatur mengenai tanggung jawab dan wewenang, mekanisme rapat, penilaian dan kriteria kinerja, benturan kepentingan serta fungsi nominasi dan remunerasi dari Dewan Komisaris.

Kriteria Anggota Direksi

Kriteria anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota

the Company's activities meet the occupational health and safety aspects.

Statement Concerning the Directors' Charter and Code of Conduct

The Company applies the Work Guidelines and code of conduct the Directors in accordance with the prevailing rules and regulations. The selection or replacement of members of the Board of Directors has also been regulated in a guideline that regulates policies and criteria needed in the process of nominating members of the Board of Directors.

The Company applies the Work Guidelines and Regulations for the Board of Commissioners in accordance with applicable regulations and legislation, including regulating responsibilities and authorities, meeting mechanisms, assessments and performance criteria, conflicts of interest and nomination and remuneration functions of the Board of Commissioners.

Criteria for Members of the Board of Directors

The criteria for the members of the Company's Board of Directors are as follows:

1. Have good character, morality, and integrity;
2. Able to do legal actions;
3. Within 5 (five) years before the appointment and during his tenure:
 - a. Never declared bankrupt;
 - b. Never been a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who were found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
 - c. Have never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector; and
 - d. Never been a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who during his tenure:
 - Never held an annual GMS;
 - Accountability as a member of the Board of Directors and/or members The Board of

Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan

- Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
- e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
- f. Memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.

Commissioners has never been accepted by the GMS or has never given responsibility as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the GMS, and

- Ever caused a company that obtained a permit, approval or registration from the OJK to not fulfill the obligation to submit an annual report and/or financial report to the OJK.
- e. Having a commitment to comply with laws and regulations; and
- f. Have the ability, knowledge, experience and/or expertise in the fields needed by the Company.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi

Pedoman GCG memberikan rekomendasi bahwa komposisi Direksi wajib memperhatikan keberagaman komposisi Direksi. Keberagaman komposisi Direksi melekat pada individu dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan, yang merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi Direksi maupun anggota Direksi. Cerminan atas karakteristik tersebut ditunjukkan terhadap keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegal.

Pada tahun 2018 keberagaman komposisi Direksi Perseroan tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education
Garibaldi Thohir	Direktur Utama / President Director	54	L	S2
Chander Vinod Laroya	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	71	L	S2
Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur / Director	53	L	S2
Isenta	Direktur / Director	49	L	S2
Mukesh Agrawal	Direktur Teknik & Independen / Technical & Independent Director	50	L	S2

Policy on Diversity of Directors' Composition

The GCG Guidelines provide recommendations that the composition of the Board of Directors must pay attention to the diversity of the composition of the Board of Directors. The diversity of the composition of the Board of Directors is inherent to the individual and in accordance with the needs of the Company, which is a combination of characteristics both in terms of the Directors and members of the Board of Directors. Reflections on these characteristics are shown in the expertise, knowledge, and experience needed in carrying out the duties of division of duties and function of the Board of Directors in achieving the objectives of the Public Company. Thus, consideration of the combination of characteristics intended will have an impact on the accuracy of the collegial nomination and appointment of individual members of the Board of Directors or Directors.

In 2018 the diversity of the composition of the Company's Directors reflected in education, work experience, age, and gender, can be seen as in the table below:

Rapat Direksi

Direksi sesuai dengan POJK 33/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan, wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila:

1. Dipandang perlu oleh 1 (satu) atau beberapa anggota Direksi; atau
2. Atas permintaan secara tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Pelaksanaan rapat Direksi dinyatakan sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Direksi atau wakilnya yang sah. Semua keputusan dalam Rapat Direksi diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan tidak dapat diambil dengan musyawarah mufakat, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.

Keputusan Direksi yang sah dan mengikat dapat dibuat tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan. Semua anggota Direksi juga harus memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Anggota Direksi yang memiliki kepentingan secara pribadi baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Direksi. Karena itu pula tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain. Hasil rapat Direksi harus terdokumentasi dalam bentuk risalah rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan (termasuk pernyataan ketidaksetujuan/*dissenting opinion* anggota Direksi, jika ada) dan hal-hal yang diputuskan.

Board of Directors Meeting

Directors in accordance with POJK 33/2014 and the Articles of Association of the Company, must hold meetings at least 1 (one) time every month. The implementation of a Board of Commissioners meeting can be held at any time if:

1. It is deemed necessary by 1 (one) or several members of the Board of Directors; or
2. Upon written request from one or more members of the Board of Commissioners, by mentioning the matters to be discussed.

The Board of Directors meeting is declared valid and has the right to make binding decisions if attended by more than 1/2 (one half) of the number of members of the Board of Directors or their authorized representatives. All decisions in the Board of Directors Meeting are taken by deliberation to reach consensus. In the event that a decision cannot be made by consensus agreement, then the decision taken by voting agrees more than 1/2 (one-half) of the number of valid votes issued at the meeting.

Legitimate and binding decisions of the Board of Directors can be made without holding a Board of Directors meeting, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing about the proposals concerned. All members of the Board of Directors must also provide approval of the proposal submitted in writing and signing the agreement. Decisions taken in this way have the same strength as decisions taken legally at the Board of Directors meeting.

Members of the Board of Directors who have personal interests either directly or indirectly have an interest in a proposed transaction, contract or contract, in which the Company becomes one of the parties must state the nature of interest in a Board of Directors Meeting. Because it is also not entitled to participate in voting on matters relating to the transaction or contract unless the Directors' Meeting determines otherwise. The results of the Board of Directors meeting must be documented in the form of minutes of the meeting which contain the matters discussed (including statements of dissenting opinion from members of the Board of Directors, if any) and matters decided.

Sepanjang tahun 2018, frekuensi dan kehadiran pada rapat Direksi adalah sebagai berikut:

Throughout 2018, the frequency and attendance at the Board of Directors meetings are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Dewan Direksi Board of Directors Meeting			Rapat Direksi dan Dewan Komisaris Joint Meeting BOC & BOD		
		Jumlah dan Persentase (%) Kehadiran Number & Percentage of Attendance			Jumlah dan Persentase (%) Kehadiran Number & Percentage of Attendance		
		Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
Bapak Garibaldi Thohir	Direktur Utama / President Director	12	10	83	4	3	75
Bapak Chander Vinod Laroya	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	12	12	100	4	4	100
Bapak Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur / Director	12	12	100	4	4	100
Bapak Isenta	Direktur / Director	12	12	100	4	4	100
Bapak Mukesh Agrawal	Direktur Teknik & Independen / Technical & Independent Director	12	12	100	4	4	100

Rapat Direksi pada tahun 2018 adalah sebanyak dua belas (12) kali serta rapat Direksi dan Dewan Komisaris sebanyak empat (4) kali.

The Board of Directors meeting in 2018 is twelve (12) times and the Board of Directors and Board of Commissioners meetings are four (4) times.

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan sesuai dengan kebijakan penilaian kerja mandiri (self-assessment) terhadap kriteria kinerja yang disepakati secara kolektif oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Pemegang saham dalam RUPS akan menerima laporan hasil penilaian tersebut untuk dapat dinilai dan diputuskan berdasarkan keputusan RUPS.

Kriteria penilaian yang dipakai meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan;
2. Pelaksanaan dan pemenuhan tata kelola perusahaan yang baik;
3. Pemenuhan kinerja terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan dalam RUPS berdasarkan atas pencapaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Besaran diusulkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi setelah melalui analisis dan menghasilkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris menerima usulan tersebut untuk kemudian diteruskan kepada RUPS.

Board of Directors Performance Assessment

The Board of Directors' performance assessment is carried out in accordance with the self-assessment policy on the performance criteria agreed collectively by the Board of Commissioners and the Board of Directors. The shareholders at the GMS will receive the report on the assessment results to be assessed and decided based on the resolution of the GMS.

The assessment criteria includes:

1. Duties and responsibilities of the Board of Directors in carrying out the Company's business activities;
2. Implementation of good corporate governance;
3. Fulfillment and compliance with the applicable laws.

Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Directors

The policy on the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Directors is stipulated in the GMS based on the achievement of the performance of the Board of Commissioners and Directors. Magnitude is proposed by the Nomination and Remuneration Committee after going through analysis and generating recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. The Board of Commissioners accepts the proposal to be forwarded to the GMS.

Kaji ulang atas Kebijakan Remunerasi Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dilakukan kaji ulang secara berkala. Sesuai dengan anggaran dasar perseroan, gaji, honorarium dan tunjangan lain bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan untuk menentukan besarnya dapat dilimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris.

A review of the Company's Remuneration Policy in accordance with applicable regulations is regularly reviewed. In accordance with the company's articles of association, salaries, honoraria and other benefits for the Board of Directors and Board of Commissioners are determined by the General Meeting of Shareholders and the authority can be delegated to the Board of Commissioners.

PROFIL SENIOR EXECUTIVE

SENIOR EXECUTIVE PROFILES



Kanishk Laroya

Vice President Business Development

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 9 Februari 1987 saat ini menjabat sebagai VP Business Development Perseroan. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Finance and Entrepreneurship dari Carnegie Mellon University pada tahun 2008. Beliau memulai karirnya di PT Akraya International pada tahun 2008 dimana sekarang juga menjabat sebagai Direktur.

Indonesian citizen, born in Bandung, February 9th 1987, Mr. Kanishk currently served as VP Business Development of the Company. Mr. Kanishk earned his Bachelor Science in Finance and Entrepreneurship from Carnegie Mellon University in 2008. Mr. Laroya began his career at PT Akraya International where he now also serves as Director.

Beliau berhasil memimpin penawaran umum perdana Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan kemudian menjabat sebagai Corporate Secretary & Head of Investor Relations dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

Mr. Kanishk successfully led Company's Initial Public Offering on Indonesia Stock Exchange on 2012. and subsequently served as Corporate Secretary and Head of Investor Relations from 2012 to 2014.

Selain itu Bapak Kanishk Laroya juga menjabat sebagai Direktur dan Deputy CEO PT Panca Amara Utama sebuah entitas anak Perseroan, di mana beliau memimpin dengan sukses proses konstruksi dan commissioning pabrik Amoniak dengan produksi 2.000 ton per hari.

In addition, Mr., Kanishk Laroya serves as a Director and Deputy CEO for the Company's subsidiary, PT Panca Amara Utama, where he led PAU's successful construction and commissioning of ammonia plants with production of 2,000 tons per day.



Prakash Bumb
Vice President Finance

Warga Negara India, lahir di Jaipur, India, 15 Agustus 1963. Beliau adalah lulusan jurusan Komersial (1983) dari University of Rajasthan, India; Chartered Accountant (1985) dari Institute of Chartered Accountants of India dan Cost Accountant (1986) dari Institute of Cost Accountants, India. Beliau memiliki pengalaman yang luas lebih dari 30 tahun di Indonesia dan India dalam sektor Energi, Petrokimia, Telekomunikasi, Engineering, Tekstil dan Industri Farmasi.

Beliau bergabung di PT Surya Esa Perkasa Tbk. pada April 2013 sebagai Vice President Finance. Sebelumnya beliau bekerja di Reliance Communications Ltd., India sebagai Senior Executive Vice President (2008-2013) dan sebagai General Manager Commercial di PT Indorama Synthetics Tbk. (1995-2008).

Indian citizen, born in Jaipur, India on August 15th, 1963. He is a Commerce Graduate (1983) from University of Rajasthan, India; a Chartered Accountant (1985) from the Institute of Chartered Accountants of India and a Cost Accountant (1986) from the Institute of Cost Accountants of India. Mr. Bumb has extensive experience of more than 30 years in Indonesia and India in the Energy, Petrochemicals, Telecommunications, Engineering, Textiles and Pharmaceutical industries.

Mr. Prakash Bumb joined PT Surya Esa Perkasa Tbk in April 2013 as Vice President Finance. Prior to that, Mr. Prakash Bumb worked with Reliance Communications Ltd., India as Senior Executive Vice President (2008-2013) and as General Manager Commercial with PT Indorama Synthetics Tbk (1995- 2008). Mr. Prakash Bumb also serves as Finance Director of PT Panca Amara Utama, a subsidiary of the Company.



Gaurav Mittal
Finance Manager & Investor Relations

Warga Negara India, lahir in Raxaul, 9 Juli 1989. Beliau menyelesaikan studinya di Welham Boys 'School, Dehradun pada tahun 2007. Setelah itu beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari St. Xavier College, Kolkata pada tahun 2010 dan menjadi qualified Chartered Accountant dari Institute of Chartered Accountants of India pada tahun 2011.

Bapak Gaurav Mittal memulai karirnya sebagai Accounting & Finance Manager di PT Apple Coal, Jakarta (2012 - 2015) dan kemudian melanjutkan ke Jainson Holdings Private Limited, New Delhi, India (2015 - 2017). Beliau bergabung dengan PT Surya Esa Perkasa Tbk. sebagai Finance Manager pada Agustus 2017 dan menjadi salah satu team yang memimpin suksesnya corporate action Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) pada tahun 2018.

Indian citizen, born in Raxaul, July 9th, 1989. He completed his schooling from Welham Boys' School, Dehradun in 2007. Thereafter he earned his Bachelor of Commerce from St. Xavier's College, Kolkata in 2010 and became a qualified Chartered Accountant from the Institute of Chartered Accountants of India in 2011.

Mr. Gaurav Mittal started his career as Accounting & Finance Manager in PT Apple Coal, Jakarta (2012 - 2015) and then moved to Jainson Holdings Private Limited, New Delhi, India (2015 - 2017). He joined PT Surya Esa Perkasa Tbk. as Finance Manager in August 2017. He was part of the team that successfully led Company's Pre-emptive Rights Issue in 2018.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan POJK 55/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/BOC/III/2013 tanggal 11 Maret 2013. dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal (*internal control system*), efektivitas pemeriksaan oleh auditor eksternal dan internal, efektifitas pelaksanaan manajemen risiko (bersama-sama dengan Komite Pemantau Risiko) serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Komite Audit

Jabatan / Position	Nama / Name
Ketua / Chairman	Ida Bagus Rahmadi Supancana
Anggota / Member	Herry Bertus Wiseno Widjanarko
Anggota / Member	Suhartati

Profil Komite Audit

Ida Bagus Rahmadi Supancana

Ketua Komite Audit

Beliau telah menjabat selaku Ketua Komite Audit Perseroan sejak 11 Maret 2013 selain sebagai Komisaris Independen Perseroan dan profil beliau telah di sampaikan sebagaimana pada bab profil Dewan Komisaris Perseroan.

COMMITTEE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Audit Committee

The establishment of the Audit Committee of the Company is in accordance with POJK 55/2015 dated 29 December 2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee. The Audit Committee was formed based on the Decree of the Board of Commissioners No. 001 / SK / BOC / III / 2013 dated March 11, 2013 with the aim of assisting and facilitating the Board of Commissioners in carrying out their duties and supervisory functions on matters related to financial information, internal control systems, effectiveness of audits by external and internal auditors, the effectiveness of the implementation of risk management (together with the Risk Monitoring Committee) and compliance with applicable laws and regulations.

Audit Committee Structure

Profile of the Audit Committee

Ida Bagus Rahmadi Supancana

Chairman of the Audit Committee

He has served as Chairman of the Audit Committee of the Company since March 11, 2013, in addition to being an Independent Commissioner of the Company and his profile has been submitted as in the profile chapter of the Company's Board of Commissioners.



Herry Bertus Wiseno Widjanarko

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Bojonegoro, 20 September 1966, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 11 Maret 2013. Beliau mengawali karir sebagai staf penjualan di Artapala Insurance Company (Raksa Pratikara) antara tahun 1992 - 1993, berlanjut sebagai Vice President Logistics PT Steady Safe Tbk antara tahun 1996 - 1998, Quality Engineering Section Manager antara tahun 1999 - 2001, Quality System & Process Section Manager antara tahun 2002- 2003, Quality Management System Department Manager antara tahun 2003- 2007 dan Environment Management Manager di Daimler Chrysler Group Indonesia antara tahun 2005 - 2011, Quality Management System Specialist di Mercedes Benz Indonesia antara tahun 2008 - 2011. Saat ini beliau menjabat sebagai Associate Director PT Technindo Daya Energi sejak tahun 2012 dan Associate Consultant PT Total Bisnis Ekselen sejak tahun 2011. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar Insinyur Jurusan Teknik Nuklir dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1991, kemudian meraih gelar Master of Science Jurusan Teknik Industri di Cleveland University, Ohio, USA tahun 1995 dan gelar Master of Business Administration pada tahun 1994.

Indonesian citizen, born in Bojonegoro on September 20, 1966, serving as a member of the Audit Committee since March 11, 2013. He began his career as a sales staff at Artapala Insurance Company (Raksa Pratikara) between 1992 - 1993, continuing as PT Steady Safe Tbk's Vice President Logistics between in 1996 - 1998, Quality Engineering Section Manager between 1999 - 2001, Quality System & Process Section Manager between 2002-2003, Quality Management System Department Manager between 2003 - 2007 and Environment Management Manager at Daimler Chrysler Group Indonesia between 2005 - 2011, Quality Management System Specialist at Mercedes Benz Indonesia between 2008 and 2011. He currently serves as an Associate Director of PT Technindo Daya Energi since 2012 and an Associate Consultant at PT Total Bisnis Ekselen since 2011. He completed his education with a degree in Nuclear Engineering from Gadjah Mada University in 1991, steering he holds a Master of Science degree in Industrial Engineering at Cleveland University, Ohio, the USA in 1995 and a Master of Business Administration degree in 1994.



Suhartati

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga negara Indonesia, lahir di Kediri 1 Desember 1946, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 11 Maret 2013. Karir beliau dimulai sebagai Asisten Akuntan di Kantor Akuntan Negara Semarang antara tahun 1968 - 1971 dan berlanjut antara tahun 1973 - 1977 bekerja sebagai Ajun Akuntan di DJPKN Surabaya dan Bandung. Kemudian antara tahun 1984 - 1987 beliau menjadi Akuntan Auditor di DJPKN Jakarta dan antara tahun 1988 - 1990 beliau bekerja sebagai Akuntan Auditor di BPKP Irian Jaya dan BPKP Jakarta. Pada tahun 1990 - 1992 menjabat sebagai Pemimpin Akuntan Publik Dra Suhartati dan sejak tahun 1992 hingga kini beliau menjadi Pimpinan Kantor Akuntan Publik Dra Suhartati & Rekan. Beliau menyelesaikan pendidikan dari Akademi Ajun Akuntan Negara, Semarang pada tahun 1968, dan gelar Sarjana Akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan, Jakarta pada tahun 1980. Pada tahun 2009 beliau memperoleh gelar profesi Indonesia Certified Public Accountant dari IAPI.

An Indonesian citizen, born in Kediri on December 1, 1946, served as a member of the Audit Committee since March 11, 2013. Her career began as an Accountant Assistant at the Semarang State Accounting Office between 1968 - 1971 and continued between 1973 - 1977 working as an Accountant Adjunct at the Surabaya DGT and Bandung. Then between 1984 - 1987 she became an Auditor Accountant at the Jakarta DGT and between 1988 - 1990 she worked as an Auditor Accountant at BPKP Irian Jaya and BPKP Jakarta. From 1990 - 1992 she served as Leader of Public Accountant Dra Suhartati and since 1992 she has become Chairperson of the Public Accounting Firm Dra Suhartati & Rekan. She completed her education from the Academic Academy of Accountants, Semarang in 1968, and a Bachelor of Accounting from the Institute of Finance, Jakarta in 1980. In 2009 she obtained the profession of the Indonesian Certified Public Accountant from IAPI.

Tugas dan Wewenang

Komite Audit memiliki tugas dan wewenang dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas terhadap proses pelaporan keuangan Perseroan, antara lain sebagai berikut:

Tugas

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perseroan Publik kepada publik dan/ atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee;
- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan;
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan;

Wewenang

Atas tugas-tugas tersebut Komite Audit memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. Mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perseroan yang diperlukan;
- b. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;

Duties and Authorities

The Audit Committee has the duty and authority to carry out its functions as a supervisor of the Company's financial reporting process, including the following:

Task

- a. Reviewing financial information that will be issued by the Issuer or Public Company to the public and/or the authorities including financial reports, projections and other reports related to the Company's financial information;
- b. Reviewing compliance with laws and regulations relating to the Company's business activities;
- c. Provide independent opinion in the event of disagreements between management and the Accountant for the services they provide;
- d. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant based on independence, scope of assignment and fees;
- e. Reviewing the implementation of audits by internal auditors and supervising the implementation of follow-up actions by the Directors on the findings of internal auditors;
- f. Reviewing the risk management implementation activities carried out by the Directors if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;
- g. Review complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company;
- h. Review and provide advice to the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company;
- i. Maintain the confidentiality of the Company's documents, data, and information;

Authority

For these tasks the Audit Committee has the following authorities:

- a. Accessing the Company's documents, data, and information about employees, funds, assets, and Company resources needed;
- b. Communicate directly with employees, including Directors and parties who carry out the functions of internal audit, risk management, and Accountants regarding the duties and responsibilities of the Audit Committee;

- | | |
|--|---|
| <p>c. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan);</p> <p>d. Melakukan kewenangan lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris; Independensi Anggota Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Komite Audit, disebutkan bahwa Komite Audit minimal terdiri atas tiga anggota dan susunan anggotanya terdiri dari komisaris independen yang bertindak sebagai Ketua, sementara dua anggota lainnya merupakan pihak yang independen dan berkompentensi dalam bidang akuntansi atau keuangan.</p> | <p>c. Involve independent parties outside the Audit Committee members who are needed to help carry out their duties (if needed);</p> <p>d. Perform other authorities granted by the Board of Commissioners; Member Independence Based on the regulations of the Financial Services Authority regarding the Audit Committee, it is stated that the Audit Committee consists of at least three members and the composition of its members consists of independent commissioners acting as Chairpersons, while the other two members are independent and competent in accounting or finance.</p> |
|--|---|

Laporan Komite Audit

Fokus kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Audit pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Menelaah laporan keuangan sebelum dipublikasikan termasuk kebijakan akuntansi dan penilaian yang signifikan, perkiraan yang mendasari laporan keuangan, serta pengungkapan.
2. Menganalisa pendekatan Perseroan secara keseluruhan mengenai manajemen risiko, pengawasan internal, serta proses, hasil dan pengungkapannya.
3. Memberikan masukan dan arahan pada Unit Audit Internal untuk mempersiapkan rencana dan program kerja audit Perseroan untuk tahun berjalan.
4. Berkoordinasi dengan auditor eksternal dan kantor akuntan publik independen, dalam lingkup dan hasil audit tahunan, termasuk mengenai prosedur and rencana audit serta standar yang ditetapkan, tata kelola dan kontrol. Mereview dan membahas hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.
5. Memberikan rekomendasi pada Dewan Komisaris terkait penunjukan auditor eksternal Perseroan untuk tahun buku 2018.
6. Selain berkoordinasi dengan Internal Auditor dan Eksternal Auditor, Komite Audit juga berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan untuk memastikan kualitas pelaksanaan program CSR, kualitas pelaporan manajemen, dan kualitas penerapan GCG. Dalam kaitannya dengan fungsi pendukung pengawasan jalannya Perseroan, Komite Audit menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk selalu mendorong manajemen dan perangkatnya menjalankan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang

Audit Committee Report

The focus of activities carried out by the Audit Committee in 2018 are as follows:

1. Review financial reports prior to publication including accounting policies and significant assessments estimates underlying financial statements, and disclosures.
2. Analyzing the Company's overall approach to risk management, internal supervision, and processes, results, and disclosure.
3. Provide input and direction to the Internal Audit Unit to prepare the Company's audit work plan and program for the current year.
4. Coordinate with external auditors and independent public accounting firms, within the scope and results of annual audits, including procedures and audit plans as well as standards set, governance and controls. Review and discuss the results of audits conducted by external auditors.
5. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Company's external auditors for the fiscal year 2018.
6. In addition to coordinating with the Internal Auditor and External Auditor, the Audit Committee also coordinates with the Corporate Secretary to ensure the quality of the implementation of CSR programs, quality of management reporting, and the quality of GCG implementation. In relation to the support function of the Company's supervision, the Audit Committee submits recommendations to the Board of Commissioners to always encourage management and its equipment to carry out compliance with applicable laws and

berlaku dan meningkatkan keterbukaan informasi dalam laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan kebijakan Akuntansi.

Dalam melaksanakan tugasnya melakukan pembagian tanggung jawab di antara masing-masing anggotanya, sebagai berikut:

- a. Pengawasan penerapan GCG dan pemenuhan Perseroan atas ketentuan hukum yang berlaku koordinasi dipimpin oleh Bapak Ida Bagus Rahmadi Supancana;
- b. Analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal koordinasi dipimpin oleh Ibu Suhartati;
- c. Analisa dan evaluasi penerapan manajemen risiko koordinasi dipimpin oleh Bapak Herry B. W. Widjanarko;

Atas pelaksanaan tugasnya selama tahun 2018 Audit melaksanakan rapat sebanyak 4 kali dengan tingkat kehadiran 100%.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan dengan POJK 34/2014 diemban oleh Dewan Komisaris.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan mengemban tugas utama, yakni mengikuti perkembangan pasar modal, terutama peraturan yang berlaku di pasar modal, di samping juga memberikan masukan kepada Direksi terkait kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, dan menyediakan akses kepada masyarakat luas terhadap berbagai informasi dan data mengenai perusahaan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan bertugas mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap *stakeholder*, antara lain Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan publik secara luas. Sekretaris Perusahaan ditunjuk berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35 /POJK.04 /2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan.

regulations and improve information disclosure in financial statements in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) and Accounting Policies.

In carrying out its duties, the division of responsibilities among each member is as follows:

- a. Supervision of the implementation of GCG and the fulfillment of the Company with applicable legal provisions coordination is led by Mr. Ida Bagus Rahmadi Supancana;
- b. Analysis and evaluation of financial reports and the internal control system of coordination was led by Ms. Suhartati;
- c. Analysis and evaluation of the application of coordination risk management was led by Mr. Herry B. W. Widjanarko;

For the implementation of its duties during 2018 the Audit conducted meetings 4 times with an attendance rate of 100%.

Nomination and Remuneration Committee

The function of the Nomination and Remuneration Committee in accordance with POJK 34/2014 is carried out by the Board of Commissioners.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary has the main task, which is to follow the development of the capital market, especially the regulations that apply in the capital market, as well as provide input to the Board of Directors regarding the company's compliance with applicable regulations, and provide access to the general public for various information and data regarding the company. The Corporate Secretary is directly responsible to the President Director and is tasked with carrying out the mission to support the creation of a consistent and sustainable good corporate image through the management of effective communication programs for all stakeholders, including the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange and the public at large. The Corporate Secretary is appointed based on the Financial Services Authority Regulation Number 35 /POJK.04 / 2014 dated December 8, 2014, concerning the Corporate Secretary.

Sekretaris Perusahaan memiliki akses terhadap informasi material dan relevan yang berkaitan dengan Perseroan dan menguasai peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal khususnya yang berkaitan dengan masalah keterbukaan informasi. Pada sisi lain Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan tingkat kepatuhan dan perbaikan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di lingkungan perusahaan, mengelola hubungan yang harmonis dengan investor, pelaku dan otoritas pasar modal, analis, entitas anak, dan memantau kinerja saham Perseroan. Tugas lain dari Sekretaris Perusahaan untuk mengadministrasikan serta menyimpan dokumen-dokumen penting perusahaan dan menyelenggarakan kegiatan rapat tingkat manajemen.

Profil Sekretaris Perusahaan

The Corporate Secretary has access to material and relevant information relating to the Company and controls the laws and regulations in the field of capital markets, especially those related to the issue of information disclosure. On the other hand, the Corporate Secretary is responsible for ensuring the level of compliance and improving the implementation of the principles of good governance in the company environment, managing harmonious relationships with investors, capital market actors and authorities, analysts, subsidiaries, and monitoring the performance of the Company's shares. Other duties of the Corporate Secretary are to administer and store important company documents and hold management level meetings.

Profile of the Corporate Secretary



Lufy Setia

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary

Warga negara Indonesia, lahir di Yogyakarta 17 Juli 1982. Beliau meraih gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2008, dan Magister Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 2018, serta memiliki sertifikasi di bidang Wakil Manajer Investasi dan Wakil Perantara Pedagang Efek pada tahun 2013.

An Indonesian citizen, born in Yogyakarta July 17, 1982. He earned a Bachelor's degree from Gadjah Mada University in 2008, and a Masters in Law from the University of Indonesia in 2018, and was certified in the Deputy Investment Manager and Broker-Dealer Representative in 2013.

Berpengalaman 7 tahun di bidang corporate secretarial di perusahaan publik di Indonesia. Memulai karirnya sebagai Corporate Communication Associate di PT Irfindo Reputasi Utama (2008-2010) kemudian bekerja sebagai Corporate Secretary Officer di PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (2010-2011), Corporate Secretary and Investor Relations Officer. PT Bumi Resources Tbk (2011 - 2013), Assistant Corporate Secretary PT XL Axiata Tbk (2013 - 2018)

7 years of experience in corporate secretarial in public companies in Indonesia. Started his career as a Corporate Communication Associate at PT Irfindo Reputasi Utama (2008-2010) then worked as Corporate Secretary Officer at PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (2010-2011), Corporate Secretary and Investor Relations Officer. PT Bumi Resources Tbk (2011 - 2013), Assistant Corporate Secretary PT XL Axiata Tbk (2013 - 2018)

Tugas dan Wewenang

Tugas dan wewenang Sekretaris Perusahaan meliputi:

1. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam memenuhi peraturan pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mematuhi hukum Perseroan dan Anggaran Dasar Perseroan.
2. Berperan aktif dalam menegakkan standar tertinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.
3. Mengatur dan mengkoordinasikan setiap RUPS, Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan rapat Perseroan lainnya.
4. Sebagai wakil Perseroan dalam memberikan informasi resmi terkait perkembangan aktivitas usaha Perseroan kepada instansi terkait dan publik.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan di Tahun 2018

Pada tahun 2018, tugas dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan meliputi:

1. Mengorganisir penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris Direksi dan membuat Risalah Rapat (Notulen), kemudian mengadministrasikannya;
2. Mengorganisir penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada bulan Juni 2018 termasuk mempublikasikan Risalah Rapat (Notulen) dalam Situs Web Perseroan.
3. Mengorganisir penyelenggaraan Paparan Publik (Public Expose) atas Kinerja Perseroan pada bulan Desember 2018.
4. Menyusun dan menyiapkan buku Laporan Tahunan.
5. Memelihara Daftar Pemegang Saham dan melaporkan ke OJK dan BEI setiap bulan dan mempublikasikan di Situs Web Perseroan.
6. Memberikan saran tentang masalah hukum dan tata kelola perusahaan kepada Dewan Komisaris dan Direksi;
7. Memberikan update mengenai peraturan pasar modal terbaru dan memberikan analisis saran dan dampak terhadap Perseroan.

Duties and Authorities

The duties and authority of the Corporate Secretary include:

1. Assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in fulfilling the capital market regulations and the Indonesia Stock Exchange (IDX) and comply with the Company's laws and the Company's Articles of Association.
2. Act actively in upholding the highest standards of corporate governance principles.
3. Organize and coordinate each GMS, Board of Commissioners Meetings, Directors' Meetings and other Company meetings.
4. As a representative of the Company in providing official information related to the development of the Company's business activities to relevant agencies and the public.

Implementation of Corporate Secretary Activities in 2018

In 2018, the duties and responsibilities implemented by the Corporate Secretary include:

1. Organizing the holding of Board of Commissioners Meetings, Board of Directors Meetings and Joint Meetings of the Board of Commissioners of the Board of Directors and making Minutes of Meeting (Minutes), then administering them;
2. Organizing the holding of the General Meeting of Shareholders (GMS) in June 2018 including publishing the Minutes of Meeting (Minutes) on the Company's Website.
3. Organizing the holding of the Public Expose on the Company's Performance in December 2018.
4. Compile and prepare the Annual Report book.
5. Maintain the Register of Shareholders and report to OJK and IDX every month and publish on the Company's Website.
6. Providing advice on legal issues and corporate governance to the Board of Commissioners and Directors;
7. Provide updates regarding market regulations the latest capital and provide an analysis of suggestions and impacts on the Company.

8. Menggerakkan penyelenggaraan hubungan dan komunikasi yang efektif antara Perseroan dengan regulator pasar modal; lembaga/ instansi terkait dalam rangka perkembangan bisnis Perseroan;
 9. Memantau publikasi melalui media massa yang terkait dengan bisnis Perseroan dan perkembangan pasar modal.
8. To mobilize effective relations and communication between the Company and the capital market regulator; related institutions/agencies in the framework of the Company's business development;
 9. Monitor publications through mass media related to the Company's business and capital market developments.

INTERNAL AUDIT

Sejalan dengan usaha Perseroan untuk meningkatkan nilai tata kelola internal yang kuat dan memperbaiki operasional, maka dibentuk Unit Audit Internal. Pembentukan Audit Internal Perseroan dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tertanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Pelaksanaan audit bertujuan untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas *internal control, governance process* dan *risk management* serta menilai kualitas pencapaian kinerja, sedangkan fungsi konsultasi dilakukan secara informal maupun secara formal. Unit Audit Internal juga diharapkan untuk membantu memastikan kepatuhan Perseroan atas pelaksanaan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga selain untuk memastikan bahwa aspek pelaksanaan dan pelaporan keuangan dan operasional Perseroan telah dijalankan sesuai dengan pedoman yang berlaku di Perseroan maupun standar umum terbaik, Unit Audit Internal di Perseroan, diharapkan unit ini dapat membantu Perseroan dalam meningkatkan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal Tahun 2018

Sebagai penerapan dan pengembangan atas system *Good Corporate Governance* (GCG), Interna auditor melakukan peranan dengan pendekatan *Assurance, Consulting and investigate*. Pada tahun buku 2018, aktivitas yang dilaksanakan oleh Unit Audit Internal meliputi beberapa aktivitas yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian terhadap kesesuaian sistem pengendalian internal dan berpartisipasi dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal terkait aktivitas operasional perusahaan. Proses penilaian dilakukan dengan merujuk pada standard yang diterbitkan oleh *Committee*

INTERNAL AUDIT

In line with the Company's efforts to increase the value of strong internal governance and improve operations, the Internal Audit Unit was established. The establishment of the Company's Internal Audit is carried out in accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 56 / POJK.04 / 2015 dated December 23, 2015, concerning the Establishment and Guidelines for Preparation of the Charter Unit. Internal Audit.

The audit aims to evaluate the adequacy and effectiveness of internal control, governance process, and risk management and assess the quality of performance achievement, while the function of consultation is carried out informally and formally. The Internal Audit Unit is also expected to help ensure the Company's compliance with the applicable legal provisions. So in addition to ensuring that the Company's financial and operational aspects of implementation and reporting have been carried out in accordance with applicable guidelines in the Company and the best general standards, the Internal Audit Unit in the Company is expected to help the Company improve the implementation of good corporate governance.

Implementation of Internal Audit Duties in 2018

As the implementation and development of the system of Good Corporate Governance (GCG), the Internal auditor performs a role with an Assurance, Consulting and inquiry approach. In the fiscal year 2018, the activities carried out by the Internal Audit Unit include several activities, as follows:

1. Assess the suitability of the internal control system and participate in improving the effectiveness of the internal control system regarding the company's operational activities. The assessment process is carried out by referring to the standards issued by the Committee of Sponsoring Organization of the

- of *Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.
2. Melakukan deteksi dini (*early warning*) terhadap penyimpangan dan kecurangan (*fraud*) serta kerugian pada sector operasional dan keuangan atau *overstated expense* yang mungkin terjadi baik pada Kantor Pusat ataupun Kilang LPG berdasarkan nilai tingkat risiko serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional Perusahaan.
 3. Melakukan pemeriksaan kepatuhan (*compliance*) perusahaan atas SOP (*standar operating procedure*) Perusahaan, regulasi yang berlaku (*normative*) serta kebijakan Perusahaan.
 4. Melakukan pemeriksaan fisik (*stock opname*) dan pengevaluasian proses persediaan pada kilang LPG perusahaan berdasarkan nilai tingkat risiko serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional Perusahaan.
 5. Melakukan pemeriksaan dan pengevaluasian pada beberapa beberapa siklus operasional perusahaan meliputi, *Fixed Asset, Medical Expense, Cash Advance, Cash Purchase, LPG Loading Cycle and Handover Condensate* serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional Perusahaan.
 6. Melakukan peningkatan pengetahuan dan keahlian dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan internal audit disesuaikan dengan perluasan bisnis proses Perusahaan. Pada tahun 2018, internal auditor perusahaan telah melaksanakan pelatihan *Risk Base Internal Audit – Tools and Technique Internal Auditor* yang diselenggarakan oleh *Institute of Internal Audit Indonesia (IIA-Indonesia)*.
 7. Sebagai langkah lanjutan dari hasil pelatihan yang dilakukan, internal auditor perusahaan akan melakukan langkah awal penerapan *Risk Base Internal Audit* pada tahap indentifikasi risiko dan penilaian tingkat resiko di perusahaan untuk membuat program kerja tahunan pada tahun 2019 dengan merujuk pada standard international praktik professional audit intenal (IPPF-2017) yang diterbitkan oleh *Institute of Internal Audit*.
 8. Laporan tentang semua hasil pemeriksaan dan konsultasi diserahkan kepada Direktur dan pihak Manajemen yang relevan, yang sebelumnya disertai persetujuan manajemen yang menerima laporan hasil pemeriksaan tersebut dan rekomendasi yang diberikan.
- Treadway Commission (COSO) and compliance with applicable regulations.
2. Conduct early warning on fraud and fraud in the operational and financial sectors or overstated expenses that may occur at the Head Office or LPG Refinery based on the value of the risk level and provide recommendations to improve the efficiency and effectiveness of the Company's operations.
 3. Conduct an inspection of the Company's compliance with the Company's SOP (standard operating procedure), applicable regulations (normative) and Company policies.
 4. Conduct a stock inspection and evaluating the inventory process at the company's LPG refinery based on the value of the risk level and providing recommendations to improve the efficiency and effectiveness of the Company's operations.
 5. Examine and evaluate several operational cycles of companies including Fixed Assets, Medical Expense, Cash Advances, Cash Purchases, LPG Cycle Loading, and Condensate Handovers and providing recommendations to improve the efficiency and effectiveness of the Company's operations.
 6. Increase knowledge and expertise by participating in education programs and internal audit training tailored to the expansion of the Company's business processes. In 2018, the company's internal auditors conducted the Internal Audit Risk Base training - Tools and Technique Internal Auditors held by the Indonesian Institute of Internal Audit (IIA-Indonesia).
 7. As a further step from the results of the training conducted, the company's internal auditors will take the initial steps to implement the Risk Based Internal Audit at the risk identification stage and risk level assessment in the company to create an annual work program in 2019 with reference to international standards of internal audit professional practice (IPPF-2017) issued by the Institute of Internal Audit.
 8. Reports on all results of examinations and consultations are submitted to the Director and the relevant Management, who previously were accompanied by management's approval to receive the examination report and recommendations given.

Struktur Unit Audit Internal

Piagam Audit Internal mengatur struktur dan kedudukan Unit Audit Internal dalam Perseroan sebagai berikut:

1. Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal. Dalam hal Unit Audit Internal terdiri dari satu orang auditor internal, maka auditor internal tersebut bertindak pula sebagai kepala Unit Audit Internal;
2. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris;
3. Direktur Utama dapat memberhentikan kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam peraturan ini dan /atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas;
4. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama;
5. Dalam pelaksanaan kegiatan harian Unit Audit Internal, Direktur Utama menunjuk Direktur Eksekutif dan/atau VP Finance untuk mengkoordinasikan & mensupervisi pelaksanaan tugas-tugas harian Unit Audit Internal;
6. Staf Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

Lingkup lingkup tugas dan tanggung jawab Audit Internal Perseroan sesuai dengan Piagam Audit Internal sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operational, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;

Internal Audit Unit Structure

The Internal Audit Charter regulates the structure and position of the Internal Audit Unit in the Company as follows:

1. The Internal Audit Unit is headed by a Head of the Internal Audit Unit. In the event that the Internal Audit Unit consists of one internal auditor, the internal auditor also acts as the head of the Internal Audit Unit;
2. The Head of the Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners;
3. The President Director can dismiss the head of the Internal Audit Unit, after obtaining approval from the Board of Commissioners, if the head of the Internal Audit Unit does not meet the requirements as an Internal Audit Unit auditor as stipulated in this regulation and/or fails or is incapable of carrying out duties;
4. The Head of the Internal Audit Unit is responsible to the President Director;
5. In implementing the daily activities of the Internal Audit Unit, the President Director appoints an Executive Director and/or VP Finance to coordinate & supervise the implementation of the daily duties of the Internal Audit Unit;
6. The Internal Audit Unit staff is directly responsible to the Head of the Internal Audit Unit.

Duties, Responsibilities, and Authorities

The scope of the Company's Internal Audit duties and responsibilities is in accordance with the Internal Audit Charter as follows:

1. Develop and implement an annual Internal Audit plan;
2. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Company policies;
3. Checking and evaluating efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and activities others;
4. Provide suggestions for improvement and objective information about the activities examined at all levels of management;

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris; 6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan; 7. Bekerja sama dengan Komite Audit; 8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; 9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan. 10. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya; 11. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; 12. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; 13. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal. | <ol style="list-style-type: none"> 5. Provide an audit report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners; 6. Monitor, analyze and report on the implementation of suggested improvements; 7. Cooperating with the Audit Committee; 8. Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities that it does; 9. Conduct special checks if needed. 10. Access all relevant information about the Company related to its duties and functions; 11. Communicate directly with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee as well as members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee; 12. Hold regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee; 13. Coordinating its activities with the activities of external auditors. |
|---|--|

Kriteria Tim Audit Internal

Persyaratan dasar yang harus dimiliki seorang Internal Auditor seperti diatur dalam Piagam Audit Internal meliputi:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya;
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundangundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
5. Wajib mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal;
6. Wajib mematuhi kode etik Audit Internal;
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perseroan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan;

Criteria for the Internal Audit Team

The basic requirements that must be owned by an Internal Auditor as stipulated in the Internal Audit Charter include:

1. Having integrity and behavior that is professional, independent, honest and objective in carrying out their duties;
2. Having knowledge and experience regarding technical audit and other scientific disciplines relevant to their field of duty;
3. Having knowledge of laws and regulations in the field of capital markets and other relevant laws and regulations;
4. Having the ability to interact and communicate both verbally and in writing effectively;
5. Shall comply with professional standards issued by the Internal Audit association;
6. Shall comply with the Internal Audit code of ethics;
7. Shall maintain the confidentiality of Company information and/or data related to the implementation of the duties and responsibilities of Internal Audit unless required by law or stipulation/court decision;

- Memahami prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan manajemen risiko;
- Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terusmenerus.

Independensi Audit Internal

Seluruh auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal, seperti diatur dalam Piagam Audit Internal, dilarang merangkap tugas dan jabatan sebagai auditor dan pelaksana dari segala bentuk pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan dan Anak Perseroan.

Audit Eksternal

Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny & Rekan (Deloitte) sebagai auditor eksternal untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan periode tahun buku 2017. Hal ini dilakukan untuk menjamin independensi dari audit dan penyajian laporan keuangan tahunan Perseroan dan sesuai dengan keputusan dalam RUPS Tahunan 2017.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Salah satu kunci sukses pelaksanaan tata kelola perusahaan adalah Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang memadai. Perseroan menjalankan SPI yang mengikat seluruh lini di dalam perusahaan dengan melibatkan secara aktif fungsi pengawasan melekat dari lini manajemen puncak Perseroan. Dalam pelaksanaannya, SPI berjalan dalam koridor asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

Unit Audit Internal di Perseroan menjadi pelaksana SPI, melalui rangkaian pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan dan akuntansi. Selain itu juga melaksanakan rotasi audit dalam rangka pemeriksaan rancangan dan implementasi pengendalian internal yang telah dilakukan oleh setiap Departemen di dalam Perseroan. Selain itu, Unit Audit Internal juga memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Atas efektivitas pelaksanaan SPI telah dilakukan evaluasi Manajemen terhadap efektifitas sistem pengendalian internal. Hasilnya merupakan masukan untuk terus

- Understand the principles of good corporate governance and risk management;
- Willing to increase knowledge, expertise and professional skills continuously.

Independence of Internal Audit

All auditors who sit in the Internal Audit Unit, as stipulated in the Internal Audit Charter, are prohibited from having multiple duties and positions as auditors and executors of all forms of the Company's and Subsidiaries' operational activities.

External Audit

The Company has appointed Satrio, Bing, Any & Rekan (Deloitte) Public Accountants as external auditors to conduct audits of the Company's financial statements for the fiscal year 2017. This is done to ensure the independence of the audit and presentation the annual financial statements of the Company and in accordance with the decisions in the Annual GMS 2017.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

One of the keys to successful implementation of corporate governance is an adequate Internal Control System (SPI). The Company runs SPI that binds all lines within the company by actively involving the inherent supervisory function of the Company's top management line. In its implementation, SPI runs in the corridor of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

The Internal Audit Unit in the Company is the executor of SPI, through a series of checks and assessments of efficiency and effectiveness in the fields of finance and accounting. In addition, it also conducts audit rotations in order to examine the design and implementation of internal controls that have been carried out by each Department within the Company. In addition, the Internal Audit Unit also provides recommendations for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management.

Evaluation of the Effectiveness of the Internal Control System

For the effectiveness of the implementation of the SPI Management evaluation has been carried out on the effectiveness of the internal control system. The

melakukan perbaikan dan menyempurnakan sistem ataupun kebijakan Perseroan, sehingga Manajemen dapat secara lebih efektif mengelola operasional Perseroan. Atas setiap hasil evaluasi menjadi dasar Unit Audit Internal menjalankan tanggung jawab utama memberikan keyakinan adanya koordinasi yang baik antara fungsi-fungsi pengendalian yang terdapat di Perseroan sehingga dapat berjalan dengan efektif.

MANAJEMEN RISIKO

Pengelolaan Perseroan tidak lepas dari risiko yang muncul sehingga seluruh faktor risiko perlu dikelola secara menyeluruh. Identifikasi, analisa dan pengelolaan risiko yang baik mulai dari aspek strategis sampai dengan aspek operasional, akan mendorong minimalisasi dampak risiko sekaligus bila mungkin mengubahnya menjadi sebuah peluang. Rekomendasi atas analisis risiko berdasarkan informasi terbaik, dapat menunjang pengambilan keputusan oleh manajemen yang bersifat strategis.

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko utama yang dihadapi sebagai berikut:

A. Risiko Operasional

- Pasokan bahan baku gas bumi
Perseroan sangat bergantung pada pasokan bahan baku dari Pertamina EP. Terganggunya pasokan bahan baku dari Pertamina EP akan mempengaruhi kinerja, kondisi keuangan, dan kelangsungan usaha Perseroan.
- Kebijakan pemerintah
Kebijakan pemerintah dalam konversi minyak tanah ke LPG konversi ke sumber alternatif lainnya menjadi salah satu risiko Perseroan. Perubahan kebijakan atau tidak diberikannya izin eksplorasi dapat berdampak pada kelangsungan usaha Perseroan.
- Persaingan dan munculnya pesaing baru
Meski persaingan dalam industri kilang LPG cukup rendah, kebijakan pemerintah mengenai konversi minyak tanah ke LPG dapat berpotensi mengundang pesaing-pesaing baru dalam industri kilang LPG.
- Substitusi produk
Meskipun relatif tidak terdapat pengganti LPG sebagai produk utama Perseroan, terbuka kemungkinan hadirnya sumber energi baru yang dapat menggantikan LPG.

result is input to continue to improve and improve the Company's system or policy so that Management can more effectively manage the Company's operations. For each evaluation result to be the basis of the Internal Audit Unit, the main responsibility is to provide confidence in the existence of good coordination between the control functions contained in the Company so that it can run effectively.

RISK MANAGEMENT

The Company's management cannot be separated from the risks that arise so that all risk factors need to be managed as a whole. Good risk identification, analysis, and management starting from the strategic aspects up to the operational aspects, will encourage minimization of the impact of risks at the same time if possible to turn them into opportunities. Recommendations on risk analysis based on the best information can support strategic decision making by management.

The Company has identified the main risks faced as follows:

A. Operational Risk

- Supply of natural gas raw materials
The company relies heavily on the supply of raw materials from Pertamina EP. The disruption of raw material supplies from Pertamina EP will affect the performance, financial condition, and business continuity of the Company.
- Government policies
Government policy in converting kerosene to LPG conversion to other alternative sources is one of the Company's risks. Policy changes or not being granted an exploration permit can have an impact on the sustainability of the Company's business.
- Competition and the emergence of new competitors
Although competition in the LPG refinery industry are quite low, government policies regarding the conversion of kerosene to LPG can potentially invite new competitors in the LPG refinery industry.
- Product substitution
Although there is relatively no substitute for LPG as the Company's main product, there is the possibility of the presence of new energy sources that can replace LPG.

- Pemasaran Risiko pemasaran relatif rendah karena adanya dukungan dari Pertamina sebagai pembeli utama produk kilang yakni LPG yang tertuang dalam Perjanjian Jual Beli LPG.
- Kebakaran
Proses produksi pada kilang LPG sangat rentan kebakaran. Itulah sebabnya, di lingkungan kilang LPG disyaratkan larangan merokok dan membawa korek api. Meskipun Perseroan telah mengasuransikan pabrik dengan nilai pertanggungan asuransi yang sesuai untuk industri sejenis, bila terjadi kebakaran, Perseroan belum tentu dapat memulai kembali usahanya dalam waktu yang singkat, yang bisa mempengaruhi laju pendapatan Perseroan.
- Sumber daya manusia
Operasi kilang LPG dengan peralatan yang terintegrasi membutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berpengalaman. Tidak tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dapat mempengaruhi pengoperasian kilang LPG dan bisa mempengaruhi kinerja Perseroan secara keseluruhan.
- Bencana alam
Bencana alam seperti gempa bumi atau lumpur akibat ledakan sumur gas yang bisa terjadi dapat terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di kawasan operasi Perseroan, bisa menjadi risiko yang mempengaruhi kegiatan Perseroan yang tentunya akan mempengaruhi proses produksi, penjualan, dan laba bersih Perseroan.
- Marketing Risk marketing is relatively low due to support from Pertamina as the main buyer of refinery products, namely LPG as contained in the LPG Sale and Purchase Agreement.
- Fire
The production process at LPG refineries is very vulnerable to fire. That is why, in the LPG refinery environment, smoking and carrying matches are strictly prohibited. Even though the Company has insured the factory with insurance coverage that is suitable for similar industries, if there is a fire, the Company may not be able to restart its business in a short time, which could affect the Company's revenue rate.
- Human resources
LPG refinery operations with integrated equipment require qualified and experienced human resources. The unavailability of quality human resources can affect the operation of LPG refineries and can affect the Company's overall performance.
- Natural disasters
Natural disasters such as earthquakes or sludge due to gas well explosions that can occur in various parts of Indonesia, including in the Company's operational areas, can be a risk that affects the Company's activities which will certainly affect the Company's production, sales, and net income.

B. Risiko Situasi Sosial Politik Indonesia :

- Ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia bisa memberikan pengaruh negatif terhadap perekonomian nasional yang pada gilirannya bisa memberikan dampak negatif yang bersifat material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil dan prospek usaha Perseroan.
- Pertumbuhan otonomi daerah berpotensi menciptakan lingkungan bisnis yang tidak pasti bagi Perseroan, yang dapat menambah beban Perseroan.

B. Risk of Indonesian Socio-Political Situation:

- Political and social instability in Indonesia can have a negative influence on the national economy which in turn can have a material adverse effect on the business, financial condition, results and business prospects of the Company.
- The growth of regional autonomy has the potential to create an uncertain business environment for the Company, which can add to the Company's burden.

- Penurunan peringkat kredit Indonesia dan Perseroan Indonesia dapat secara material dan negatif mempengaruhi Perseroan secara umum dan harga pasar dari saham yang ditawarkan secara khusus.

C. Risiko terkait investasi pada saham Perseroan :

- Harga saham Perseroan dapat berfluktuasi di masa datang.
- Penjualan saham Perseroan di masa yang akan datang dapat berdampak negatif terhadap harga pasar saham Perseroan.

Terhadap risiko yang teridentifikasi tersebut, Perseroan telah menyiapkan model penanganan sistem manajemen risiko dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengantisipasi secara terpadu strategi dan perencanaan usaha Perseroan, dan secara khusus melakukan manajemen risiko keuangan dan risiko modal;
- Mengelola exposure mata uang asing dengan mencocokkan, sedapat mungkin, penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang individu;
- Menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang terpercaya. Melakukan piutang usaha dengan pihak yang terpercaya dan berelasi;
- Menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank, dan arus kas aktual;
- Menyimpan dana yang cukup untuk membiayai kebutuhan modal kerja secara berkesinambungan;
- Mengelola risiko atas mata uang asing Perseroan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian dari persediaan, dan pinjaman. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan mengelola eksposur mata uang asing dengan sedapat mungkin mencocokkan penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang individu;
- Manajemen Risiko kredit mengacu pada suatu situasi dimana pihak rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perseroan.

- A decline in the credit ratings of Indonesia and the Indonesian Company can materially and negatively affect the Company in general and the market prices of shares offered specifically.

C. Risks related to investment in the Company's shares:

- The price of the Company's shares can fluctuate in the future.
- The sale of the Company's shares in the future can have a negative impact on the market price of the Company's shares.

Regarding the identified risks, the Company has prepared a model for handling the risk management system with the following steps:

- Anticipate in an integrated manner the Company's business strategy and planning, and specifically conduct financial risk management and capital risk;
- Manage foreign currency exposure by matching, wherever possible, receipts and payments to each individual currency;
- Placing bank balances and time deposits at trusted financial institutions. Conduct trade accounts with trusted and related parties;
- Maintain sufficient savings, bank facilities, and actual cash flows;
- Maintain sufficient funds to finance working capital needs on an ongoing basis;
- Managing risks for foreign currencies The Company is exposed to the effects of fluctuations in foreign exchange rates mainly because transactions denominated in foreign currencies such as sales, purchases from inventory, and loans. The Company seeks to anticipate these risks by managing foreign currency exposures to match revenue and payments to each individual currency wherever possible;
- Credit Risk Management refers to a situation in which the partner party fails to fulfill its contractual obligations which cause losses to the Company. The Company seeks to anticipate these risks

Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi;

- Manajemen risiko likuiditas, dimana tanggung jawabnya terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perseroan. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan menjaga kecukupan simpanan, dan secara terus menerus memonitor outstanding fasilitas bank.

by placing bank balances and time deposits at feasible and trusted financial institutions. Trade accounts receivable are carried out with trusted third parties and related parties;

- Liquidity risk management, where the responsibility lies with the Board of Directors, who have built a liquidity risk management framework that is appropriate for the Company's liquidity management requirements and short, medium and long-term funding. The Company seeks to anticipate these risks by maintaining sufficient deposits and continuously monitors the outstanding bank facilities.

PERKARA HUKUM

Pada tahun buku 2018 Perseroan maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris, tidak memiliki perkara hukum baik perdata maupun pidana yang tercatat dalam register pengadilan Republik Indonesia dan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan Perseroan.

SANKSI ADMINISTRATIF

Pada tahun buku 2018 Perseroan tidak pernah dikenakan sanksi administrative dari otoritas pasar modal maupun otoritas kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan.

KODE ETIK

Etika merupakan dasar dasar bagi Perseroan, seluruh manajemen dan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk menjaga integritas dan profesionalisme dalam bekerja. Perseroan menggunakan Kode Etik sebagai acuan dalam hubungan dengan pihak internal maupun eksternal serta penyampaian informasi kepada publik. Sedangkan tata nilai yang menjadi dasar dalam penerapan budaya perusahaan adalah nilai berbasis kinerja terpercaya, Integritas, kreatif dan inovatif, serta menghadirkan semangat kekeluargaan dalam lingkungan perusahaan.

LAWSUIT

In the 2018 financial year, the Company and each member of the Board of Directors and Board of Commissioners do not have legal or civil law cases recorded in the court register of the Republic of Indonesia and that have a significant influence on the sustainability of the Company.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

In the 2018 financial year, the Company has never been subject to administrative sanctions from capital market authorities or authorities to the Company, members of the Board of Commissioners and/or Directors of the Company.

CODE OF ETHICS

Ethics is the basic basis for the Company, all management, and employees in carrying out their duties and responsibilities, including maintaining integrity and professionalism at work. The Company uses the Code of Ethics as a reference in relations with internal and external parties and the delivery of information to the public. Whereas the value system that forms the basis of the application of corporate culture is the value of trusted performance-based, Integrity, creative and innovative, and presenting a spirit of family in a corporate environment.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perseroan memahami pentingnya pencegahan atas setiap pelanggaran. Untuk itu Perseroan telah memiliki mekanisme agar setiap pelanggaran yang muncul diketahui oleh manajemen, selain untuk diinvestigasi dan penindakan juga untuk mencegah setiap potensi pelanggaran yang muncul. Sistem Pelaporan Pelanggaran ini isinya tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta anggaran dasar Perseroan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company understands the importance of preventing any violations. For this reason, the Company has a mechanism so that any violations that appear to be known by management, in addition to investigation and prosecution, also to prevent any potential violations that arise. This Whistleblowing System does not conflict with the applicable laws and regulations as well as the articles of association of the Company.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



LANDASAN PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Tanggung jawab sosial saat ini telah menjadi satu komitmen korporasi dalam kaitannya untuk menjadi warga usaha yang baik (*good corporate citizen*). Perseroan pun memiliki komitmen serupa sejalan dengan visi untuk menjadi yang terdepan dan berperan penting dalam pembangunan yang berkelanjutan, khususnya dalam pembangunan kualitas hidup masyarakat. Aktivitas tanggung jawab sosial selalu diarahkan untuk langsung menyentuh kebutuhan masyarakat sehingga terjadi pemberdayaan dengan kualitas hidup yang semakin baik dari waktu ke waktu.

Perseroan menetapkan tanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan lingkungan sebagai bagian dari komitmen investasi jangka panjang bagi terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Bersama dengan kelompok usaha Perseroan, beragam aktivitas tanggung jawab sosial diarahkan langsung kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan dan berorientasi jangka panjang. Namun Perseroan juga tidak mengabaikan tanggung jawab terhadap penanggulangan korban bencana.

AKTIVITAS TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Perseroan secara langsung maupun melalui anak perusahaan berupaya agar keberadaan Perseroan dan kelompok usahanya memberikan kontribusi positif kepada lingkungan dan masyarakat. Perseroan selalu memastikan kepatuhan atas berbagai ketentuan terkait pelestarian lingkungan terpenuhi dan terjaga kualitasnya dari waktu ke waktu.

Program Konservasi Burung Maleo

Salah satu yang membanggakan Perseroan adalah Program Konservasi Burung Maleo yang dilakukan PAU. Burung Maleo (*Macrocephalon Maleo*) sebagai salah satu burung endemik di hutan tropis dataran rendah pulau Sulawesi seperti di Gorontalo (Bone Bolango dan Pohuwato) dan Sulawesi Tengah (Sigi dan Banggai). Selain sebagai satwa endemik Burung Maleo ini yang mulai langka dan dilindungi ini sejak tahun 1990 berdasarkan SK. No. Kep. 188.44/1067/RO/BKLH tanggal 24 Pebruari 1990, Burung Maleo ditetapkan sebagai "Satwa Maskot" Provinsi Sulawesi Tengah dan dari hasil program konservasi yang dilakukan oleh PAU, telah berhasil dilepaskan beberapa ekor Burung Maleo ke Suaka Margasatwa Bakiriang, Sulawesi Tengah.

THE BASIS OF IMPLEMENTING SOCIAL RESPONSIBILITIES

Today's social responsibility has become a corporate commitment in relation to being a good corporate citizen. The Company also has a similar commitment in line with its vision to be the foremost and play an important role in sustainable development, especially in the development of people's quality of life. Social responsibility activities are always directed to directly touching the needs of the community so that empowerment occurs with an improved quality of life from time to time.

The Company establishes responsibility for social and environmental life as part of a long-term investment commitment for the creation of sustainable development. Together with the Company's business groups, a variety of social responsibility activities are directed at groups of people who are in need and are long-term oriented. However, the Company also does not ignore the responsibility for handling disaster victims.

SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY ACTIVITIES

The company directly or through its subsidiaries strives for the existence of the Company and its business groups to make a positive contribution to the environment and society. The Company always ensures compliance with various provisions related to environmental preservation is fulfilled and the quality is maintained from time to time.

Maleo Bird Conservation Program

One of the highlights of the Company is the Maleo Bird Conservation Program conducted by PAU. Maleo Bird (*Macrocephalon Maleo*) as one of the endemic birds in the lowland tropical forests of Sulawesi, such as Gorontalo (Bone Bolango and Pohuwato) and Central Sulawesi (Sigi and Banggai). Aside from being an endemic species of this Maleo Bird which began to be rare and protected since 1990 based on SK. No. Kep. 188.44 / 1067 / RO / BKLH dated February 24, 1990, Maleo Bird was designated as "Mascot Animal" of Central Sulawesi Province and from the results of a conservation program conducted by PAU, several Maleo birds have been released to Bakiriang Wildlife Reserve, Central Sulawesi.



Bantuan Beasiswa Periode Januari – Juni 2018

Perseroan pada tanggal 30 Januari 2018 menyerahkan bantuan beasiswa kepada siswa dan siswi berprestasi untuk tingkat SD, SMP, SMA dan SMK di Kabupaten Indralaya Utara. Sebanyak 2 siswa SDN 12 Indralaya Utara, 2 siswa SMPN 03 Indralaya Utara, 2 siswa SMAN 01 Indralaya Utara serta 2 siswa SMKN 02 Indralaya Utara menjadi beasiswa untuk periode Januari – Juni 2018. Penyerahan beasiswa dilakukan oleh Bapak Mukesh Agrawal sebagai Direktur Teknik & Independen mewakili manajemen Perseroan, sebagai wujud kepedulian dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bagi masyarakat di sekitar lokasi Perseroan.

Renovasi Perpustakaan SDN 10 Sungai Rambutan

Untuk meningkatkan minat baca Perseroan pada tanggal 15 Pebruari 2018 meresmikan penggunaan Perpustakaan SDN 10 Sungai Rambutan. Peresmian perpustakaan hasil renovasi ini dilakukan oleh Ibu Madhu Laroya mewakili manajemen Perseroan. Perseroan berharap minat baca siswa SDN 10 Sungai Rambutan meningkat setelah tersedianya perpustakaan baru tersebut.

Buka Puasa Bersama Ramadhan 1439 Hijriyah

Pada bulan Ramadhan 1439 Hijriyah, seperti tahun-tahun sebelumnya Perseroan berbagi dengan masyarakat dalam wujud Buka Puasa Bersama yang berlangsung pada tanggal 23 Mei 2018. Berlokasi di Hotel Excelton, Palembang, kegiatan ini dihadiri oleh jajaran Direksi dan Dewan Komisaris, karyawan Perseroan, masyarakat Sungai Rambutan dan Mitra Bisnis. Pada kesempatan ini Perseroan berbagi kebahagiaan di bulan suci Ramadhan dengan memberikan santunan kepada anak-anak yatim dari Panti Asuhan Yayasan Al-Yamin.

Scholarship Aid for January - June 2018 Period

The Company on January 30, 2018 submitted scholarship assistance to outstanding students and students for elementary, junior high, high school and vocational schools in North Indralaya Regency. As many as 2 students from SDN 12 Indralaya Utara, 2 students from North Indralaya 03 Middle School, 2 students from North Indanaya 1 Public High School and 2 students from North 02 Indralaya Vocational School to become scholarships for the period January - June 2018. The scholarship handovering conducted by Mukesh Agrawal, Tekhnicl & Independent Director of the Company, as management representative with the aim to enhance the quality of education especially for the community surrounding the location of the Company.

Renovation of SDN 10 Sungai Rambutan Library

To increase the Company's reading interest on February 15, 2018, inaugurated the use of the SDN 10 Sungai Rambutan Library. The inauguration of the library resulting from this renovation was carried out by Mrs. Madhu Laroya representing the management of the Company. The company hopes that the interest in reading students of SDN 10 Sungai Rambutan will increase after the availability of the new library.

Break Fasting Together with Ramadhan 1439 Hijriyah

In the month of Ramadan 1439 Hijriyah, as in previous years, the Company organized Break Fasting event with the community which took place on May 23, 2018. Held at Excelton Hotel, Palembang, this activity was attended by the Board of Directors and Board of Commissioners, the Company's employees, the Sungai Rambutan and Business Partners. On this occasion, the Company shared happiness in the holy month of Ramadan by providing compensation to orphans from the Al-Yamin Foundation Orphanage.

Merayakan Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke 73

Sebagai peran aktif dalam merayakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke 73, Perseroan mewujudkan secara langsung dengan membantu masyarakat sekitar. Dukungan yang diberikan adalah bantuan untuk perlombaan kepada Karang Taruna Desa Sungai Rambutan, yang diserahkan langsung oleh Bapak Jamanat Marulang selaku Plant Manager mewakili Perseroan.

Bantuan Hewan Qurban Idul Adha 1439H

Perseroan berpartisipasi aktif dalam merayakan hari besar keagamaan, salah satunya pada saat Hari Raya Idul Adha 1439 Hijriyah. Dalam kegiatan ini Perseroan menyerahkan bantuan satu ekor sapi qurban kepada Kepala Desa Sungai Rambutan pada tanggal 21 Agustus 2018, yang diserahkan langsung oleh Bapak Jamanat Marulang sebagai Plant Manager mewakili Perseroan.

Bantuan Korban Gempa dan Tsunami Palu dan Donggala

Perseroan melalui entitas anak PT Panca Amara Utama (PAU) menyerahkan bantuan kepada korban bencana alam gempa dan tsunami yang melanda wilayah Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah. Bantuan yang diberikan dalam bentuk makanan dan kebutuhan pokok lainnya untuk masyarakat yang menjadi korban bencana, termasuk kepada karyawan PAU serta anggota keluarganya. Setidaknya 24 karyawan PAU dan 64 anggota keluarga menjadi korban bencana alam tersebut. Selain bantuan makanan dan kebutuhan pokok, PAU juga menyediakan sarana transportasi dari Palu ke site PAU di Luwuk bagi korban yang tempat tinggalnya tidak memungkinkan lagi. Bantuan untuk korban-korban yang telah dikirimkan oleh PAU tersebut, berkoordinasi dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan Pelindo.

AKTIVITAS TANGGUNG JAWAB KEPADA KARYAWAN SERTA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Perseroan memastikan bahwa karyawan sebagai aset terpenting Perseroan untuk memperoleh perlakuan yang tepat sesuai ketentuan perundangan yang berlaku. Kesejahteraan karyawan memperhatikan ketentuan ketenagakerjaan dan jaring pengaman sosial yang berlaku.

Sementara dari sisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Perseroan memiliki ketentuan yang ketat dan mengikat seluruh karyawan dan pemangku kepentingan yang sedang berada di lokasi Perseroan. Hal ini untuk memastikan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan mengingat lokasi kerja Perseroan termasuk memiliki potensi risiko kerja yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya penghargaan Kecelakaan Nihil selama tujuh tahun berturut-turut.

Celebrating the 73rd Republic of Indonesia's Independence Day

As an active role in celebrating the 73rd Republic of Indonesia's Independence Day, the Company manifests directly helping the surrounding community. The support provided was assistance for the race to the Karang Taruna Karang Sungaian Village, which was handed over directly by Mr. Jamanat Manulang as Plant Manager representing the Company.

Help for the Eid al-Adha Sacrifice 1439H

The Company actively participates in celebrating religious holidays, one of which is the 1439 Hijriyah Eid al-Adha. In this activity, the Company handed over the assistance of one sacrificial cow to the Head of Sungai Rambutan Village on August 21, 2018, which was handed over directly by Mr. Jamanat Manulang as Plant Manager representing the Company.

Assistance to the earthquake and tsunami victims of Palu and Donggala

The company through its subsidiary PT Panca Amara Utama (PAU) gave assistance to victims of the earthquake and tsunami natural disasters that hit the Palu and Donggala regions, Central Sulawesi. Assistance provided in the form of food and other basic needs for people who are victims of disasters, including PAU employees and their family members. At least 24 PAU employees and 64 family members were victims of the natural disaster. In addition to food and basic needs assistance, PAU also provides transportation facilities from Palu to the PAU site in Luwuk for victims whose residence is no longer possible. Assistance for victims sent by the PAU, in coordination with the Indonesian Red Cross (PMI) and Pelindo.

ACTIVITIES RESPONSIBILITY TO EMPLOYEES AND WORK SAFETY AND HEALTH

The Company ensures that employees as the most important assets of the Company obtain appropriate treatment in accordance with applicable laws and regulations. Employee welfare takes into account labor and social safety provisions.

While in terms of Occupational Safety and Health, the Company has strict provisions and binds all employees and stakeholders who are at the Company's location. This is to ensure that there are no undesirable things considering that the Company's work location includes high potential work risks. This has been proved by Zero Accident Award that received by the Company for the seventh years in a row.

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018 PT SURYA ESA PERKASA Tbk**

**STATEMENT OF RESPONSIBILITY
FROM MEMBER OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS
FOR 2018 ANNUAL REPORT OF PT SURYA ESA PERKASA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Surya Esa Perkasa Tbk (Perseroan) tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, hereby represent that all information contained in the Annual Report of PT Surya Esa Perkasa Tbk. (the "Company") for the year 2018 has been fully disclosed and that we are fully responsible for the accuracy of the contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We hereby certify that this statement is true and correct.

Jakarta, 30 April/April 2019

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners



Hamid Awaluddin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner



Theodore Permadi Rachmat

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Rahul Puri

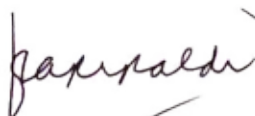
Komisaris / Commissioner



Ida Bagus Rahmadi Supancana

Komisaris Independen / Independent Commissioner

DIREKSI
Board of Directors



Garibaldi Thohir

Direktur Utama / President Director



Chander Vinod Laroya

Wakil Direktur Utama / Vice President Director



Ida Bagus Made Putra Jandhana

Direktur / Director



Isenta

Direktur / Director



Mukesh Agrawal

Direktur Teknik & Independen / Technical & Independent Director



**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017 /
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**LAPORAN
KEUANGAN**
FINANCIAL
STATEMENTS

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - for for the years ended December 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	85	Statements of Financial Position of Parent Entity
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	86	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	87	Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Laporan Arus Kas Entitas Induk	88	Statements of Cash Flows of Parent Entity
Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak	89	Parent Entity's Investment in Subsidiaries

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk ("Perusahaan")
DAN ENTITAS ANAK**
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk ("The Company")
AND ITS SUBSIDIARIES**
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/
We, the undersigned:

- | | | |
|------------------------------|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Garibaldi Thohir |
| Alamat kantor/Office address | : | DBS Bank Tower, Lantai 18,
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5,
Jakarta, 12940 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Isenta |
| Alamat kantor/Office address | : | DBS Bank Tower, Lantai 18,
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5,
Jakarta, 12940 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Keuangan/Finance Director |

Menyatakan bahwa/state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK); |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Responsible for the Company and its subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret/March 30, 2019



Garibaldi Thohir

Direktur Utama/President Director

Isenta

Direktur Keuangan/Finance Director

PT SURYA ESA PERKASA Tbk
LPG Refinery

Head Office

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, INDONESIA
Tel : +62 21 2988 5600
Fax : +62 21 2988 5601
www.sep.co.id

Plant

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km. 17
Simpang Y Palembang
Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel : +62 711 564 9700 / 9696
Fax : +62 711 564 9697

Laporan Auditor Independen

No. 00280/2.1097/AU.1/02/0568-1/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Surya Esa Perkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

No. 00280/2.1097/AU.1/02/0568-1/1/III/2019

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Surya Esa Perkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian yang membahas bahwa Perusahaan dan entitas anak membeli seluruh bahan baku gas dari salah satu Badan Usaha Milik Negara dan *joint body* kontraktor minyak bumi dan gas. Pada saat ini, tidak terdapat sumber bahan baku gas yang berdekatan dengan pabrik elpiji dan amonia Perusahaan. Gangguan terhadap pasokan bahan baku gas dapat mengakibatkan terganggunya produksi elpiji, propane, kondensat dan amonia dan kemungkinan kerugian dalam penjualan yang dapat mengakibatkan efek yang sangat buruk terhadap hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak dengan pihak-pihak yang sudah disebut diatas dapat mengakibatkan berhentinya operasi Perusahaan.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matters

We draw attention to Note 32 to the consolidated financial statements, which discusses that the Company and its subsidiaries buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from a certain State-Owned Enterprise and joint body of several oil and gas contractor. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG and ammonia plant. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, propane, condensate and ammonia and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contracts could result in cessation of the business of the Company.

Our opinion is not modified in respect of these matters.

Satrio Bing Eny & Rekan

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi entitas induk dalam entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2018 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and parent entity's investment in subsidiaries for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statement, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



ParIndungan Siahaan

Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0568

30 Maret/ *March* 30, 2019

	Catatan/ Note	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	105.380.563	39.815.266	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	6	20.682.028	10.587.296	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		62.597	119.762	Other accounts receivable from third parties
Uang muka		1.690.209	207.931	Advance payment
Persediaan	7	8.080.808	2.744.419	Inventories
Pajak dibayar dimuka	8	31.702.381	33.066.706	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		1.856.660	252.717	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya		711.531	-	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		170.166.777	86.794.097	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	9	-	527.540.347	Advances for the purchase of property, plant and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 29.526.919 pada 31 Desember 2018 dan US\$ 10.593.449 pada 31 Desember 2017	10	687.631.038	159.483.466	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 29,526,919 as of December 31, 2018 and US\$ 10,593,449 as of December 31, 2017
Aset derivatif	11	8.487.423	7.252.229	Derivative assets
Aset pajak tangguhan	26	34.464.074	1.465.115	Deferred tax assets
Goodwill	12	23.766.689	23.766.689	Goodwill
Beban tangguhan	13	-	13.719.276	Deferred charges
Aset tidak lancar lainnya		7.764	773.090	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		754.356.988	734.000.212	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		924.523.765	820.794.309	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Note	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	14	11.282.180	3.597.825	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		-	8.620.360	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	15	2.588.742	994.131	Taxes payable
Akrual pengeluaran barang modal	16	23.605.264	76.446.583	Accrued capital expenditures
Biaya masih harus dibayar		1.928.576	3.391.816	Accrued expenses
Utang bank	31	10.000.000	-	Bank loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Institusi keuangan	17	41.837.019	28.157.390	Financial institution
Bank	18	23.808.777	7.344.563	Bank
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		115.050.558	128.552.668	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Institusi keuangan	17	433.839.918	393.874.023	Financial institution
Bank	18	50.322.447	84.956.667	Bank
Liabilitas imbalan kerja	27	1.585.665	1.712.869	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		485.748.030	480.543.559	Total Non-current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 31 Desember 2018 dan 2017				Capital stock - Rp 10 par value per share at December 31, 2018 and 2017
Modal dasar - 22.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2018 dan 2017				Authorized - 22,000,000,000 shares at December 31, 2018 and 2017
Modal ditempatkan dan disetor - 14.300.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2018 dan 11.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2017	19	14.440.441	12.022.392	Subscribed and paid-up - 14,300,000,000 shares at December 31, 2018 and 11,000,000,000 shares at December 31, 2017
Tambahan modal disetor	20	78.886.551	46.234.306	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali		282.808	282.808	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		9.860.900	9.450.340	Other comprehensive income
Saldo laba		92.386.060	50.534.177	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		195.856.760	118.524.023	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	21	127.868.417	93.174.059	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		323.725.177	211.698.082	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		924.523.765	820.794.309	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Note	2018 US\$	2017 US\$	
PENDAPATAN	22	148.041.610	33.704.104	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	23	<u>84.946.798</u>	<u>17.506.812</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		<u>63.094.812</u>	<u>16.197.292</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan		(100.281)	(45.032)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24	(13.905.791)	(7.532.901)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga		958.890	448.501	Interest income
Beban keuangan	25	(23.208.241)	(4.696.174)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		<u>(2.416.038)</u>	<u>(119.214)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		24.423.351	4.252.472	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	26	<u>27.689.771</u>	<u>(2.061.215)</u>	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA TAHUN BERJALAN		<u>52.113.122</u>	<u>2.191.257</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	27	359.804	(122.317)	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang		(89.951)	30.579	Income tax benefit relating to items that will not be reclassified subsequently
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Instrumen lindung nilai arus kas	11	1.235.194	(1.256.477)	Cash flow hedging instrument
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi di masa datang		(308.799)	314.119	Income tax benefit (expense) relating to items that will be reclassified subsequently
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		<u>1.196.248</u>	<u>(1.034.096)</u>	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>53.309.370</u>	<u>1.157.162</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		41.412.428	2.557.643	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		<u>10.700.694</u>	<u>(366.386)</u>	Non-controlling Interests
Laba Bersih Tahun Berjalan		<u>52.113.122</u>	<u>2.191.257</u>	Profit for the Year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		42.262.443	1.897.715	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	21	<u>11.046.927</u>	<u>(740.553)</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		<u>53.309.370</u>	<u>1.157.162</u>	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
Dasar	28	0,00340	0,00028	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

			Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income									
	Saldo per 1 Januari 2017	Penambahan/penyisihan non-pengendali	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity non-controlling interests	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference from financial statements translation	Surplus revaluasi aset tetap/ Gain on fixed assets revaluation	Pengukuran kembali kewajiban imbalan past/ Remeasurement of defined benefits obligation	Instrumen lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging instrument	Saldo laba/ Retained earnings	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to the owners of the Company	Keperinginan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2017	12.022.392	46.234.306	282.808	(1.512.357)	7.911.038	322.124	3.828.918	47.537.079	116.626.308	91.514.456	208.140.764	Balance as of January 1, 2017
Penambahan/penyisihan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.400.156	2.400.156	Addition to non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	(94.513)	(565.415)	2.557.643	1.897.715	(740.533)	1.157.162	Total comprehensive income for the year
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	10	-	-	-	(439.455)	-	-	439.455	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2017	12.022.392	46.234.306	282.808	(1.512.357)	7.471.583	227.611	3.263.503	50.534.177	118.524.023	93.174.059	211.698.082	Balance as of December 31, 2017
Penambahan/penyisihan non-pengendali	21	-	-	-	-	-	-	-	-	23.647.431	23.647.431	Addition to non-controlling interests
Penambahan saham dengan hak memesan terlebih dahulu	-	2.418.049	32.652.245	-	-	-	-	-	35.070.294	-	35.070.294	Additional shares with pre-emptive rights
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	239.546	610.469	41.412.428	42.262.443	11.046.927	53.309.370	Total comprehensive income for the year
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	10	-	-	-	(439.455)	-	-	439.455	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2018	14.440.441	78.886.551	282.808	(1.512.357)	7.032.128	467.157	3.873.972	92.386.060	195.856.760	127.868.417	323.725.177	Balance as of December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2018 US\$	2017 US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	137.946.878	30.775.169	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(108.337.231)</u>	<u>(26.024.017)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	29.609.647	4.751.152	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(2.432.461)</u>	<u>(1.054.915)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>27.177.186</u>	<u>3.696.237</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(16.021.330)	(113.758.277)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(21.846.615)	(41.319.937)	Acquisition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	20.201	9.889	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	<u>958.890</u>	<u>448.501</u>	Interest received
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(36.888.854)</u>	<u>(154.619.824)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari institusi keuangan	86.432.297	92.222.000	Proceeds from financial institutions
Pembayaran pinjaman dari institusi keuangan	(28.115.799)	-	Payment of financial institutions
Penerimaan utang bank	10.000.000	13.005.070	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(16.970.767)	(1.387.343)	Payment of bank loans
Pembayaran beban keuangan	(33.714.170)	(4.474.164)	Finance charges paid
Pembayaran atas biaya transaksi	(1.072.321)	(1.895.183)	Payment of transaction cost
Penerimaan penerbitan saham	35.070.294	-	Proceeds from issuance of shares
Penerimaan penambahan saham di entitas anak dari kepentingan non-pengendali	<u>23.647.431</u>	<u>2.400.156</u>	Proceeds from additional shares in subsidiary from non-controlling interests
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>75.276.965</u>	<u>99.870.536</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	65.565.297	(51.053.051)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>39.815.266</u>	<u>90.868.317</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>105.380.563</u>	<u>39.815.266</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 3 tanggal 7 Juni 2018 yang dibuat oleh Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0219586 TAHUN 2018 tanggal 6 Juli 2018.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di DBS Bank Tower, Lantai 18, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi pemurnian dan pengolahan, pembangunan kilang, perdagangan dan distribusi LPG (Liquified Petroleum Gas) dan kondensat, melakukan investasi pada fasilitas serta produk turunan dari migas termasuk mengolah industri petrokimia, melakukan kegiatan eksplorasi migas hulu dan hilir serta di bidang energi terbarukan. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 382 karyawan pada 31 Desember 2018 dan 194 karyawan pada 31 Desember 2017.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968 jo. Law No. 12 Year 1970. The Deed of Establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The Deed of Establishment was published in the State Gazette No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 3 dated June 7, 2018 of Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta. The amendment of the deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0219586 TAHUN 2018 dated July 6, 2018.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in DBS Bank Tower, 18th Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of the Company, the main business activities of Company comprise of refining and processing, plant construction, trading and distribution of LPG (Liquefied Petroleum Gas) and condensate, investing in facilities as well as products derived from oil and gas, including processing the petrochemical industry, upstream and downstream exploration activities of oil and gas and in area of the renewable energy. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries (the "Group") had average total number of employees of 382 at December 31, 2018 and 194 at December 31, 2017.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2018 consists of the following:

Komisaris

Komisaris Utama
dan Komisaris Independen
Wakil Komisaris Utama
Komisaris

Hamid Awaludin
Theodore Permadi Rachmat
Rahul Puri

Komisaris Independen

Ida Bagus Rahmadi Supancana

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur

Garibaldi Thohir
Chander Vinod Laroya
Ida Bagus Made Putra Jandhana
Isenta Hioe

Direktur Independen

Mukesh Agrawal

Komite Audit

Ketua
Anggota

Ida Bagus Rahmadi Supancana
Herry Bertus Wiseno Widjanarko
Suhartati

Commissioners

President and Independent
Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner

Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors

Independent Director

Audit Committee

Chairman
Members

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
							US\$	US\$
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	Dormant	131.324.892	111.690.312
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,585%	0,686%	2018	852.797.091	744.699.200
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,415%	59,314%			
PT Ogaspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	2011	7.228.764	3.526.986
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	0,001%	0,001%			

SEPCHEM

Berdasarkan Akta No. 04 tanggal 27 Desember 2018, yang dibuat oleh Notaris Devia Buniarto, S.H., M.kn. dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0280713 tanggal 27 Desember 2018, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 32.140.020.000 (setara dengan US\$ 2.330.000) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.627.975.301.000 (setara dengan US\$ 127.941.728) menjadi Rp 1.660.115.321.000 (setara dengan US\$ 130.271.728). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 05 tanggal 6 Maret 2018, yang dibuat oleh Notaris Devia Buniarto, S.H., M.kn. dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0109975 tanggal 14 Maret 2018, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 312.893.384.000 (setara dengan US\$ 22.992.386) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.315.081.917.000 (setara dengan US\$ 104.949.342) menjadi Rp 1.627.975.301.000 (setara dengan US\$ 127.941.728). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 7 Juni 2017, yang dibuat oleh Notaris Titi Indrasari, S.H., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0145332 tanggal 13 Juni 2017, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 25.227.595.000 (setara dengan US\$ 1.889.000) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.289.854.322.000 (setara dengan US\$ 103.060.342) menjadi Rp 1.315.081.917.000 (setara dengan US\$ 104.949.342). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

SEPCHEM

Based on Notarial Deed No. 04 dated December 27, 2018, made by Notary Devia Buniarto, S.H., M.kn. that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0280713 dated December 27, 2018, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 32,140,020,000 (equivalent to US\$ 2,330,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,627,975,301,000 (equivalent to US\$ 127,941,728) to Rp 1,660,115,321,000 (equivalent to US\$ 130,271,728). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on Notarial Deed No. 05 dated March 6, 2018, made by Notary Devia Buniarto, S.H., M.kn. that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0109975 dated March 14, 2018, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 312,893,384,000 (equivalent to US\$ 22,992,386) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,315,081,917,000 (equivalent to US\$ 104,949,342) to Rp 1,627,975,301,000 (equivalent to US\$ 127,941,728). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on Notarial Deed No. 11 dated June 7, 2017, made by Notary Titi Indrasari, S.H., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0145332 dated June 13, 2017, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 25,227,595,000 (equivalent to US\$ 1,889,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,289,854,322,000 (equivalent to US\$ 103,060,342) to Rp 1,315,081,917,000 (equivalent to US\$ 104,949,342). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

PAU

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 19 Pebruari 2018, yang dibuat oleh Notaris Devia Buniarto, S.H., M.Kn., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0077118 tanggal 22 Pebruari 2018, para pemegang saham PAU menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 316.430.000.000 (setara dengan US\$ 32.722.026) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.820.934.000.000 (setara dengan US\$ 188.302.834) menjadi Rp 2.137.364.000.000 (setara dengan US\$ 221.024.860). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 2017, yang dibuat oleh Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0148873 tanggal 21 Juni 2017, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 129.000.000.000 (setara dengan US\$ 13.339.890) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.691.934.000.000 (setara dengan US\$ 174.962.944) menjadi Rp 1.820.934.000.000 (setara dengan US\$ 188.302.834). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan

OBP

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 26 Mei 2017, yang dibuat oleh Notaris Titi Indrasari, S.H., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0142343 tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,999% saham OBP dan SEPCHEM mengakuisisi 0,001% saham OBP.

PAU

Based on Notarial Deed No. 4 dated February 19, 2018, made by Notary Devia Buniarto, S.H., M.Kn., and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0077118 dated February 22, 2018, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 316,430,000,000 (equivalent to US\$ 32,722,026) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,820,934,000,000 (equivalent to US\$ 188,302,834) to Rp 2,137,364,000,000 (equivalent to US\$ 221,024,860). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on Notarial Deed No. 1 dated June 2, 2017, made by Notary Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0148873 dated June 21, 2017, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 129,000,000,000 (equivalent to US\$ 13,339,890) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,691,934,000,000 (equivalent to US\$ 174,962,944) to Rp 1,820,934,000,000 (equivalent to US\$ 188,302,834). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

OBP

Based on Notarial Deed No. 28 dated May 26, 2017, made by Notary Titi Indrasari, S.H., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0142343 dated June 5, 2017, the Company acquired 99.999% OBP's shares and SEPCHEM acquired 0.001% OBP's shares.

ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya yang memiliki kepentingan non pengendali material terhadap Grup:

ii. Details of non-wholly owned subsidiary that has material non-controlling interest to the Group:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Nature of business	Persentase kepemilikan oleh kepentingan nonpengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interests		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Laba (rugi) dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
			%	%		US\$	US\$	US\$	US\$
PAU	Jakarta	Pengoperasian pabrik amonia/ Operates ammonia plant	40	40	2018	17.496.285	(366.380)	127.868.417	93.174.059

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

c. Public Offering of Shares of the Company

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

The movement in the number of shares are as follows:

Keterangan/ Description	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$
Pendirian/ <i>Establishment</i>	29 Maret/ <i>March 29, 2006</i>	99.000	1.086.718
Realisasi/ <i>Realisation</i> :			
Pemecahan saham/ <i>Stock split</i>	19 Oktober/ <i>October 19, 2011</i>	98.901.000	-
Kapitalisasi saldo laba/ <i>Capitalization of retained earnings</i>	19 Oktober/ <i>October 19, 2011</i>	451.000.000	5.093.167
Penawaran saham perdana/ <i>Initial public offering</i>	1 Pebruari/ <i>February 1, 2012</i>	250.000.000	2.771.003
Konversi Obligasi Wajib Konversi/ <i>Conversion of Mandatory Convertible Bonds</i>	1 Pebruari/ <i>February 1, 2012</i>	200.000.000	2.216.803
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu/ <i>Shares issued without pre-emptive rights</i>	4 September/ <i>September 4, 2013</i>	100.000.000	854.701
Pemecahan saham/ <i>Stock split</i>	9 Oktober/ <i>October 9, 2017</i>	9.900.000.000	-
Penawaran saham dengan hak memesan terlebih dahulu/ <i>Shares issued with pre-emptive rights</i>	9 Pebruari/ <i>February 9, 2018</i>	3.300.000.000	2.418.049
Saldo per 31 Desember 2018/ <i>Balance at December 31, 2018</i>		<u>14.300.000.000</u>	<u>14.440.441</u>

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.
- capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent with Rp 45,100,000,000) to the subscribed and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.
- perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares.

Pada tanggal 1 Pebruari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan.

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 100.000.000 lembar saham.

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in Notarial Deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without Pre-emptive Rights for 100,000,000 shares.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 3 tanggal 9 Oktober 2017 dari Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pemecahan 1 lembar saham menjadi 10 lembar saham dan semua lembar saham hasil dari pemecahan saham telah didistribusikan kepada semua pemegang saham pada tanggal 1 November 2017.

Based on the Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in Notarial Deed No. 3 dated October 9, 2017 of Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to have a stock split from 1 share into 10 shares and all shares resulting from the stock split have been distributed to all shareholders as of November 1, 2017.

Berdasarkan pernyataan efektif yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 22 Januari, 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada Pebruari 9, 2018 dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan HMETD telah didistribusikan pada tanggal 14 Pebruari 2018 (Catatan 19).

Based on the effective statement issued by Otoritas Jasa Keuangan on January 22, 2018, the Company issued 3,300,000,000 new shares with a nominal value of Rp10 per share on February 9, 2018 and all shares resulting from the addition of capital by granting HMETD have been distributed as of February 14, 2018 (Note 19).

Pada tanggal 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 14.300.000.000 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 19).

As of December 31, 2018, all of the Company's 14,300,000,000 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 19).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standard dan amendment/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards and amendments/improvements to standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

• **PSAK 2 (amendemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan**

Grup menerapkan amendemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari institusi keuangan (Catatan 17) dan utang bank (Catatan 18). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam Catatan 34. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amendemen, Grup tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selain pengungkapan tambahan dalam Catatan 34, penerapan amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan amendemen dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- PSAK 13 (amendemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amendemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

• **PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative**

The Group has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

The Group's liabilities arising from financing activities consist of financial institution (Note 17) and bank loans (Note 18). A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 34. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Group has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 34, the application of these amendments has had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The application of the following amendments and interpretations to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions.

- PSAK 13 (amendment), Transfers to Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investment in Associates and Joint Venture
- PSAK 46 (amendment), Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payments Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities

b. Standar, amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (amendemen), Imbalan Kerja tentang Kepentingan, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amendemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amendemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amendemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa.

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112, Akuntansi Wakaf

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

b. Standard, Amendments/improvements and Interpretations to standards issued not yet adopted

Amendments/improvements and interpretations to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are as follow:

- PSAK 22 (improvement), Business Combination
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases.

Standard effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted as follow:

- PSAK 112, Wakaf Accounting

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; *Provisions, Contigent Liabilities and Contigent Assets* with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S Dollar, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|--|--|
| <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Pinjaman yang diberikan dan piutang dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting period. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- Breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, beban akrual, utang bank dan pinjaman dari institusi keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, bank loans and loan from financial institution are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan suku cadang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dan kondensat dalam pengerjaan dihitung dengan menggunakan rata-rata aktual biaya produksi. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Grup menggunakan model revaluasi dalam pengukuran pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost of spareparts is computed using the average method. Cost of finished goods and condensate in progress are computed based on average actual production costs. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant and Equipment

The Group measures its LPG plant, machinery and equipment and buildings at revaluation model. LPG plant, machinery and equipment and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined the using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of gain on fixed assets revaluation, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings.

Penyusutan atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang direvaluasi diakui ke dalam laba rugi. Surplus revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Sejak 1 Januari 2017, bagian dari cadangan revaluasi yang merupakan selisih antara biaya penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awal aset dialihkan dari cadangan revaluasi ke saldo laba, baik melalui pelepasan aset atau secara sistematis selama masa manfaat aset, dan tidak dilakukan melalui laba rugi.

Untuk pabrik amonia, mesin dan peralatan, peralatan transportasi, serta perlengkapan, peralatan dan perabot kantor dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	10	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8 - 16	LPG plant, machinery and equipment
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	4 - 20	Ammonia plant, machinery and equipment
Peralatan transportasi	5	Transportation equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4	Office furniture, fixtures and equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap yang digunakan secara langsung untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak dikapitalisasi pada aset tetap dalam proses pembangunan, sedangkan untuk aset tetap yang tidak secara langsung digunakan untuk pembangunan pabrik amonia entitas anak diakui sebagai beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Depreciation on revalued LPG plant, machinery and equipment and buildings are recognized in profit or loss. The gain on revaluation in respect of LPG plant, machinery and equipment and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

From January 1, 2017, part of the revaluation reserve that is the difference between the depreciation charged based on the revalued carrying amount of the assets and the depreciation charged based on the asset's original cost is transferred from revaluation reserve account to retained earnings, whether on disposal or on a systematic basis over the life of the assets, and are not made through profit or loss.

For ammonia plant, machinery and equipment, transportation equipment and office furniture, fixtures are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation for property and equipment that are directly used for the construction of subsidiary's ammonia plant is capitalized to construction in progress, while the property and equipment that are indirectly used for construction of subsidiary's ammonia plant is recognized as cost of depreciation expenses that are charged to profit or loss as incurred.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset tetap dalam proses pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut (lihat Catatan 3.d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3.d above) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam ke laba rugi. Kecuali aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3.m di atas).

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

o. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings. Unless the asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3.m above).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3o.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3o.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is using measured the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

Sale of Goods

Revenue from sale of goods are recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Imbalan Kerja

Program Imbalan Pasti

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Employee Benefits

Defined Benefit Plan

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Instrumen Derivatif

Grup melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga, termasuk swap suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 11.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Derivative Financial Instruments

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate risk, including interest rate swaps. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 11.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi derivative, risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

x. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga, termasuk swap suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 11. Perusahaan menunjuk instrumen lindung nilai tertentu, termasuk derivatif swap bunga sebagai lindung nilai atas arus kas.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrument lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

x. Hedge Accounting

Group uses derivative financial instrument to manage its exposure to interest rate risk, including interest rate swap. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 11. The Company designates certain hedging instruments, which include derivative interest swap, as cash flow hedges.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Catatan 11 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam 'keuntungan dan kerugian lainnya'.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Note 11 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the 'other gains and losses' line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat dari piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of receivables are disclosed in Note 6.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 10.

Penurunan Nilai Goodwill

Impairment of Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan di Catatan 12.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 12.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Post-employment Benefits Obligation

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations.

Liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan di Catatan 27.

Employee benefits obligations is disclosed in Note 27.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
Kas			Cash on hand
Dolar AS	35.056	34.056	U.S. Dollar
Rupiah	32.122	31.113	Rupiah
Yen Jepang	320	145	Japanese Yen
Dolar Singapura	-	5	Singapore Dollar
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	703.332	571.704	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	125.348	95.818	PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	2.265	107	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	926	378.552	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	194	23	PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
Dolar AS			U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	18.947.084	11.733.798	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
United Overseas Bank Limited, Singapura	3.161.801	6.961.743	United Overseas Bank Limited, Singapore
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	115	8.202	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar AS			U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	4.372.000	-	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
United Overseas Bank Limited, Singapura	78.000.000	20.000.000	United Overseas Bank Limited, Singapore
Jumlah	<u>105.380.563</u>	<u>39.815.266</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar AS	2,00% - 2,81%	1,32%	U.S. Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

There is no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

Jangka waktu deposito berjangka di atas berkisar 3 bulan.

The above time deposits have terms of 3 month.

6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customers
Genesis Corporation	10.113.264	-	Genesis Corporation
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	6.629.689	7.225.471	PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")
PT Pertamina EP	3.939.075	3.361.825	PT Pertamina EP
Jumlah	<u>20.682.028</u>	<u>10.587.296</u>	Total
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivables that are not impaired
Belum jatuh tempo	20.682.028	7.225.471	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
Lebih dari 30 hari	-	3.361.825	More than 30 days
Jumlah	<u>20.682.028</u>	<u>10.587.296</u>	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Seluruh transaksi piutang usaha dilakukan dalam mata uang dollar AS.

All of trade accounts receivable transactions are made in US dollars.

Piutang usaha dari Genesis Corporation merupakan penjualan amonia oleh PAU (Catatan 31d).

Trade accounts receivable from Genesis Corporation represents sale of ammonia by PAU (Note 31d).

Piutang usaha dari PT Pertamina (Persero) merupakan penjualan elpiji oleh Perusahaan (Catatan 31c).

Trade accounts receivable from PT Pertamina (Persero) represents sale of LPG by the Company (Note 31c).

Piutang usaha dari PT Pertamina EP merupakan jasa pengolahan kondensat oleh Perusahaan.

Trade accounts receivable from PT Pertamina EP represents handling fee towards condensate by the Company.

Semua piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18).

Trade accounts receivable are used as collateral to secure the bank loans (Note 18).

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

No allowance for impairment losses was provided on trade accounts receivable, as management believes that all those receivables are fully collectible.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	US\$	US\$	
Barang jadi			Finished goods
Amonia	5.824.782	-	Ammonia
Elpiji	57.577	80.920	LPG
Kondensat	3.347	11.575	Condensate
Propana	6.238	5.811	Propane
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	<u>2.188.864</u>	<u>1.023.175</u>	Factory spareparts and supplies
Sub-Jumlah	8.080.808	1.121.481	Sub-Total
Persediaan lainnya			Other inventories
Sampel amonia	-	258.741	Ammonia sample
Kondensat dalam pengerjaan	<u>-</u>	<u>1.364.197</u>	Condensate in progress
Jumlah	<u><u>8.080.808</u></u>	<u><u>2.744.419</u></u>	Total

Persediaan lainnya terdiri dari sampel amonia dari hasil uji coba pabrik amonia milik PAU dan kondensat dalam pengerjaan dari pabrik elpiji milik Perusahaan.

Other inventories consist of ammonia sample from PAU's ammonia plant commissioning and condensate in progress from the Company's LPG plant.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary.

Semua persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

All inventory has been used as collateral to secure the bank loans.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi.

As of December 31, 2018 and 2017, all inventories were insured with PT Tridharma Proteksi against all risks.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
Pajak Pertambahan Nilai	30.398.799	30.772.156	Value Added Tax
Pajak penghasilan Pasal 28A	1.303.582	2.294.550	Income tax Article 28A
Jumlah	<u>31.702.381</u>	<u>33.066.706</u>	Total

Sampai dengan 31 Desember 2018, PAU dalam tahap pemeriksaan oleh kantor pajak terkait restitusi pajak pertambahan nilai masukan untuk tahun fiskal 2014 sampai dengan 2017.

Pada tanggal 19 Desember 2017, Perusahaan melaporkan pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Wajib Pajak Badan untuk tahun Pajak 2016, menjadi kurang bayar sebesar US\$ 1.333, sehingga mengakibatkan penghapusan lebih bayar tahun 2016 sebesar US\$ 849.410 (Catatan 26).

Pada bulan April 2018, Perusahaan melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan Wajib Pajak Badan untuk tahun Pajak 2017 dan juga penghapusan pajak dibayar dimuka, yang menyebabkan beban pajak sebesar US\$ 1.692.682 untuk tahun sebelumnya (Catatan 26).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih dalam proses banding atas klaim pengembalian pajak.

9. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan pembayaran uang muka kepada dan penyelesaian pembayaran uang kepada PT Rekayasa Industri (Catatan 31e) dan kontraktor lainnya untuk pembangunan pabrik amonia. Uang muka ini digunakan untuk konstruksi pabrik amonia sebelum perpindahan kepemilikan ke PAU.

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
Uang muka yang dibayarkan saat awal proyek	-	50.786.000	Advances paid on beginning of the project
Uang muka atas perkembangan pengerjaan proyek	-	476.754.347	Advances on progress of project work
Jumlah	<u>-</u>	<u>527.540.347</u>	Total

8. PREPAID TAXES

As of December 31, 2018, PAU in in the process of tax audit by Direktorat General of Tax in relation with the refund of VAT input for fiscal period from 2014 until 2017.

On December 19, 2017, the Company reported a correction on its filling of corporate income tax for the year 2016, with result to an underpayment amounting to US\$ 1,333, thus causing a write-off over claims for tax refund of year 2016 amounting to US\$ 849,410 (Note 26).

In April, 2018, the Company reported corporate income tax for the year 2017 and also has written-off prepaid taxes, resulting in the tax expense of US\$ 1,692,682 for prior years (Note 26).

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company is still in the process of appeal for claims for tax refund.

9. ADVANCES FOR THE PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account represents advance payments and progress payments payable to PT Rekayasa Industri (Note 31e) and other contractors for the construction of the ammonia plant. The advances are utilized for the construction of ammonia plant prior to transfer of ownership to PAU.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2018 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	Reklasifikasi/ Reclassification US\$	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	7.848.298	907.456	-	-	8.755.754	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	29.523.123	865.164	-	-	30.388.287	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	37.371.421	1.772.620	-	-	39.144.041	Sub-total
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16.060.809	-	-	-	16.060.809	Land
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	-	482.779.966	-	174.001.283	656.781.249	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	2.132.410	1.559.808	-	-	3.692.218	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	971.248	574.010	65.618	-	1.479.640	Transportation equipment
Peralatan pabrik	1.661.790	-	-	(1.661.790)	-	Factory equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	111.879.237	60.460.256	-	(172.339.493)	-	Construction in progress
Sub-jumlah	132.705.494	545.374.040	65.618	-	678.013.916	Sub-total
Jumlah	170.076.915	547.146.660	65.618	-	717.157.957	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	1.523.515	784.438	-	-	2.307.953	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	7.261.871	3.710.152	-	-	10.972.023	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	8.785.386	4.494.590	-	-	13.279.976	Sub-total
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	-	13.762.774	-	50.475	13.813.249	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.187.270	534.510	-	-	1.721.780	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	570.318	207.214	65.618	-	711.914	Transportation equipment
Peralatan pabrik	50.475	-	-	(50.475)	-	Factory equipment
Sub-jumlah	1.808.063	14.504.498	65.618	-	16.246.943	Sub-total
Jumlah	10.593.449	18.999.088	65.618	-	29.526.919	Total
Nilai Tercatat Bersih	159.483.466				687.631.038	Net Carrying Amount

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

	1 Januari/ January 1, 2017 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	Reklasifikasi/ Reclassification US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	7.839.715	8.583	-	-	7.848.298	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	29.523.123	-	-	-	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	<u>37.362.838</u>	<u>8.583</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>37.371.421</u>	Sub-total
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16.036.619	24.190	-	-	16.060.809	Land
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.512.474	619.936	-	-	2.132.410	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	928.279	80.668	37.699	-	971.248	Transportation equipment
Peralatan pabrik	-	1.661.790	-	-	1.661.790	Factory equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	60.291.288	51.587.949	-	-	111.879.237	Construction in progress
Sub-jumlah	<u>78.768.660</u>	<u>53.974.533</u>	<u>37.699</u>	<u>-</u>	<u>132.705.494</u>	Sub-total
Jumlah	<u>116.131.498</u>	<u>53.983.116</u>	<u>37.699</u>	<u>-</u>	<u>170.076.915</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	761.587	761.928	-	-	1.523.515	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	3.528.397	3.733.474	-	-	7.261.871	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	<u>4.289.984</u>	<u>4.495.402</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.785.386</u>	Sub-total
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	911.130	276.140	-	-	1.187.270	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	415.294	192.723	37.699	-	570.318	Transportation equipment
Peralatan pabrik	-	50.475	-	-	50.475	Factory equipment
Sub-jumlah	<u>1.326.424</u>	<u>519.338</u>	<u>37.699</u>	<u>-</u>	<u>1.808.063</u>	Sub-total
Jumlah	<u>5.616.408</u>	<u>5.014.740</u>	<u>37.699</u>	<u>-</u>	<u>10.593.449</u>	Total
Nilai Tercatat Bersih	<u>110.515.090</u>				<u>159.483.466</u>	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follow:

	2018 US\$	2017 US\$	
Biaya pabrikasi (Catatan 23)	17.479.331	3.760.708	Manufacturing expenses (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	1.160.875	942.764	General and administrative expenses (Note 24)
Aset tetap dalam proses pembangunan	<u>358.882</u>	<u>311.268</u>	Construction in-progress
Jumlah	<u>18.999.088</u>	<u>5.014.740</u>	Total

Pada akhir tahun 2015, Perusahaan menggunakan model revaluasi untuk pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat bersih setelah dikurangi pajak yang telah dibayar sebesar US\$ 8.350.493 dicatat dalam ekuitas pada akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap".

At the end of 2015, the Company using revaluation model for the LPG plant, machinery and equipment and building. The difference between the fair value and carrying amount of the assets, net of tax paid, amounting to US\$ 8,350,493 was recorded in equity as "Gain on Fixed Assets Revaluation".

Jika aset tetap berupa pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If the LPG plant, machinery and equipment and building were measured using the cost model, the carrying amount would be as follow:

	2018		2017		
	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ <i>LPG plant, machinery and equipment</i>	Bangunan/ <i>Building</i>	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ <i>LPG plant, machinery and equipment</i>	Bangunan/ <i>Building</i>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Biaya perolehan	47.630.801	7.974.130	47.630.801	7.974.130	Cost
Akumulasi penyusutan	34.577.473	4.515.726	28.278.914	2.232.486	Accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	13.053.328	3.458.404	19.351.887	5.741.644	Net carrying amount

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) sampai dengan 30 tahun yang berakhir pada tahun 2024 sampai dengan 2047 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dengan HGB seluas 1.920.159 m² sampai dengan 30 tahun sampai tahun 2032, 2033, 2036, 2043 dan 2047. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) up to 30 years expiring in 2024 to 2047 and several parcels of land in Desa Uso, Batui Subdistrict, Banggai Regency, Central Sulawesi with HGB of 1,920,159 m² for the period up to 30 years until 2032, 2033, 2036, 2043 and 2047. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGB, since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap pemilikan langsung tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan sebesar US\$ 40 juta digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18).

Certain direct acquired items of property, plant and equipment with total amount of US\$ 40 million are used as collateral for bank loan (Note 18).

Biaya bahan baku gas dan biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tetap di tahun 2018 masing-masing sebesar US\$ 18.896.138 dan US\$ 21.339.799. Reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap di tahun 2018 sebesar US\$ 484.705.226.

Raw material gas and borrowing cost capitalized to property, plant and equipment in 2018 amounting to US\$ 18,896,138 dan US\$ 21,339,799, respectively. Reclassification from advance for the purchase of property, plant and equipment in 2018 amounting to US\$ 484,705,226.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam proses pembangunan sejumlah US\$ 25.444.480 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US\$ 25,444,480 for the year ended December 31, 2017.

Aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai tercatat masing-masing sebesar US\$ 19 juta dan US\$ 6 juta diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 48,9 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property, plant, and equipment, except for land, with the carrying amount of US\$ 19 million and US\$ 6 million are covered by insurance to PT Tridharma Proteksi with total sum insured of US\$ 48.9 million as of December 31, 2018 and 2017, respectively. Management believes the amounts are sufficient to cover all the risk on the insured assets.

Pabrik amonia dengan nilai tercatat sebesar US\$ 642 juta diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 772 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada 31 Desember 2017, aset tetap dalam proses pembangunan merupakan pembangunan pabrik amonia milik PAU, yang telah selesai di tahun 2018. Pabrik amonia telah berhasil beroperasi. Pada 28 Agustus 2018, PAU telah menerbitkan *Performance Guaranteed Test Run (PGTR)* dan proyek aset telah dikapitalisasi pada akhir Agustus 2018.

Pada tahun 2018 dan 2017, Grup mengakui keuntungan penjualan dari peralatan transportasi yang telah sepenuhnya terdepresiasi masing-masing sebesar US\$ 20.201 dan US\$ 9.889.

11. ASET DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif terkait suku bunga untuk mengelola eksposur terkait perubahan suku bunga di instrumen pinjaman suku bunga variabel. Grup tidak melakukan instrumen derivatif ini selain untuk tujuan lindung nilai arus kas. Grup tidak melakukan spekulasi menggunakan instrumen derivatif ini.

Dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai eksposur atas perubahan suku bunga, Grup mengekspos dirinya terhadap risiko kredit dan risiko pasar.

Risiko kredit adalah kegagalan atas pihak lawan untuk melaksanakan syarat atas kontrak derivatif. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah positif, pihak lawan berhutang kepada Grup, dimana menyebabkan risiko kredit untuk Grup. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah negatif, Grup berhutang kepada pihak lawan dan, oleh karena itu, tidak terdapat risiko kredit. Grup meminimalkan risiko kredit dalam instrumen derivatif dengan mengikutsertakan transaksi dengan pihak lawan yang kualitas kreditnya direvisi secara teratur. Instrumen keuangan yang diikutsertakan oleh Grup tidak memiliki sifat kontijensi terkait risiko kredit.

Risiko pasar adalah dampak yang berlawanan dalam nilai instrumen keuangan yang dihasilkan dari perubahan suku bunga. Risiko pasar dikaitkan dengan kontrak suku bunga yang dikelola dengan menetapkan dan memantau parameter yang membatasi jenis dan tingkat risiko pasar yang mungkin dilakukan.

Ammonia plant with the carrying amount of US\$ 642 million are covered by insurance to PT Tridharma Proteksi with total sum insured of US\$ 772 million as of December 31, 2018. Management believes the amounts are sufficient to cover all the risk on the insured assets.

As of December 31, 2017, construction in progress represents cost incurred by PAU, a subsidiary, for the construction of the ammonia plant. Ammonia plant has been successfully commissioned. On August 28, 2018, PAU has issued certificate for completion of Performance Guaranteed Test Run (PGTR) and the project assets have been capitalized at end of August 2018.

In 2018 and 2017, the Group recognized a gain on sale of fully depreciated transportation equipment of US\$ 20,201 and US\$ 9,889, respectively.

11. DERIVATIVE ASSETS

Group uses interest-rate-related derivative instruments to manage its exposure related to changes in interest rates on its variable-rate debt instruments. Group does not enter into these derivative instruments for any purpose other than cash flow hedging. Group does not speculate using these derivative instruments.

By using derivative financial instruments to hedge exposures to changes in interest rates, Group exposes itself to credit risk and market risk.

Credit risk is the failure of the counterparty to perform under the terms of the derivative contract. When the fair value of a derivative contract is positive, the counterparty owes Group, which creates credit risk for Group. When the fair value of a derivative contract is negative, Group owes the counterparty and, therefore, it does not possess credit risk. Group minimizes the credit risk in derivative instruments by entering into transactions with creditworthy counterparties whose credit quality is reviewed regularly. The derivative instruments entered into by Group do not contain credit-risk-related contingent features.

Market risk is the adverse effect on the value of a financial instrument that results from a change in interest rates. The market risk associated with interest-rate contracts is managed by establishing and monitoring parameters that limit the types and degree of market risk that may be undertaken.

Grup menilai risiko suku bunga dengan mengidentifikasi dan memantau perubahan eksposur suku bunga secara berkelanjutan yang berlawanan terhadap dampak arus kas masa depan yang diharapkan dan mengevaluasi kesempatan lindung nilai. Grup mempertahankan sistem pengendalian manajemen risiko untuk memantau risiko suku bunga yang timbul dari kewajiban utang Grup dan posisi lindung nilai yang saling haps. Sistem pengendalian manajemen risiko melibatkan penggunaan teknik analisis, termasuk analisis sensitivitas arus kas, untuk memperkirakan dampak yang diharapkan atas perubahan suku bunga atas arus kas masa depan Grup.

Grup menggunakan bunga variabel *London Interbank Offered Rate ("LIBOR")* atas bagian utang keuangan untuk mendanai operasinya. Kewajiban utang memberikan eksposur kepada Grup atas variabilitas dalam pembayaran bunga karena perubahan suku bunga. Manajemen yakin kehati-hatiannya membatasi variabilitas atas bagian pembayaran bunganya. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen mengadakan perjanjian terkait LIBOR berdasarkan swap suku bunga untuk mengelola perubahan atas hasil arus kas dari perubahan dalam tolak ukur suku bunga LIBOR. *Swap* ini mengubah eksposur arus kas bunga variabel atas kewajiban utang terhadap arus kas tetap.

Dalam perjanjian, Perusahaan akan menerima atau membayar bunga atas perbedaan jumlah nosional berdasarkan LIBOR untuk 1 bulan dan jumlah nosional yang sama berdasarkan suku bunga tetap rata-rata tertimbang sebesar 2,22% dari 2 Januari 2018 sampai 30 September 2022 untuk perjanjian swap suku bunga, dengan demikian membuat setara utang bunga tetap untuk jumlah nosional dari utang lindung nilai. Pada tanggal 31 Desember 2018, LIBOR untuk 1 bulan sebesar 2,503% per tahun. Pembayaran dilakukan pada setiap bulan mulai tahun 2018.

Perjanjian bunga swap akan jatuh tempo pada 30 September 2022 untuk pinjaman fasilitas *Term Loan* UOB dengan jumlah nosional awal sebesar US\$ 35.541.667.

PAU juga memiliki perjanjian terkait, dan akan menerima atau membayar bunga atas perbedaan jumlah nosional berdasarkan LIBOR untuk 6 bulan dan jumlah nosional yang sama berdasarkan suku bunga tetap rata-rata tertimbang sebesar 1,1% dari 27 Juni 2016 sampai 15 April 2018 dan 1,525% dari 15 April 2018 sampai 15 April 2023 untuk perjanjian swap suku bunga, dengan demikian membuat setara utang bunga tetap untuk jumlah nosional dari utang lindung nilai. Pada tanggal 31 Desember 2018, LIBOR untuk 6 bulan sebesar 2,873% per tahun. Pembayaran dilakukan pada 15 April dan 15 Oktober yang dimulai pada tanggal 15 Oktober 2016.

Group assesses interest rate risk by continually identifying and monitoring changes in interest rate exposures that may adversely impact expected future cash flows and by evaluating hedging opportunities. Group maintains risk management control systems to monitor interest rate risk attributable to both Group's outstanding debt obligations as well as Group's offsetting hedge positions. The risk management control systems involve the use of analytical techniques, including cash flow sensitivity analysis, to estimate the expected impact of changes in interest rates on Group's future cash flows.

Group uses the variable-rate London Interbank Offered Rate ("LIBOR") for a portion of its debt to finance its operations. The debt obligations expose Group to variability in interest payments due to changes in interest rates. Management believes that it is prudent to limit the variability of a portion of its interest payments. To meet this objective, management enters into LIBOR based interest rate swap agreements to manage fluctuations in cash flows resulting from changes in the benchmark interest rate of LIBOR. These swaps change the variable-rate cash flow exposure on the debt obligations to fixed cash flows.

Under the agreements, the Company will receive or pay interest on the differential of notional amounts based on LIBOR for 1 month and the same notional amounts based on a weighted average fixed interest rate of 2.22% from January 2, 2018 until September 30, 2022 for interest swap agreements, thereby creating the equivalent of fixed-rate debt for the notional amount of its debt hedged. At December 31, 2018, LIBOR for one month was 2.503% per annum. Payments are made monthly started in 2018.

The interest swap agreements will mature on September 30, 2022 of UOB Term Loan facility with the initial notional amount US\$ 35,541,667.

PAU has also entered into agreements under which it will receive or pay interest on the differential of notional amounts based on LIBOR for 6 months and the same notional amounts based on a weighted average fixed interest rate of 1.1% from June 27, 2016 until April 15, 2018, and 1.525% from April 15, 2018 until April 15, 2023 for interest swap agreements, thereby creating the equivalent of fixed-rate debt for the notional amount of its debt hedged. At December 31, 2018, LIBOR for six months was 2.873% per annum. Payments are made at April 15 and October 15, which commenced primarily on October 15, 2016.

Jumlah nosional bervariasi atas perhitungan periode. Perjanjian bunga swap akan jatuh tempo pada 15 April 2023 untuk pinjaman A dari IFC dan 15 Oktober 2024 untuk pinjaman B dari IFC.

The notional amounts vary over the calculation periods. The interest swap agreements will mature on April 15, 2023 of IFC Loan A and October 15, 2024 of IFC Loan B.

Perubahan nilai wajar atas swap suku bunga dibuat sebagai instrumen lindung nilai yang saling hapus atas variabilitas arus kas yang terkait dengan bunga variabel secara efektif, kewajiban utang jangka panjang dilaporkan dalam akumulasi penghasilan komprehensif lain. Jumlah ini selanjutnya diklasifikasi ke biaya bunga sebagai hasil penyesuaian atas pembayaran bunga lindung nilai dalam periode yang sama dimana terkait dengan pendapatan dampak atas bunga.

Changes in the fair value of interest rate swaps designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with variable-rate, long-term debt obligations are reported in accumulated other comprehensive income. These amounts are subsequently reclassified into interest expense as a yield adjustment of the hedged interest payments in the same period in which the related interest affects earnings.

Tabel berikut menjelaskan derivatif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The following table represents the derivatives in place as of December 31, 2018 and 2017:

	Jumlah Nosional/ <i>Notional Amount</i>	Tingkat Bunga Pembayaran Swap/ <i>Pay Swap Rate</i>	Nilai Pasar Pada/ <i>Fair Market Value</i>	
			31 Desember/ <i>December 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>
			2018	2017
	US\$		US\$	US\$
UOB I	30.500.000	2.2000%	182.106	-
IFC	73.128.866	1,5250%	2.005.882	1.728.925
ANZ	63.687.317	1,5250%	1.241.171	1.089.511
OCBC	63.687.317	1,5250%	1.237.128	1.089.511
UOB II	63.687.317	1,5250%	1.244.157	1.089.512
KDB	56.013.471	1,5250%	1.103.012	958.258
HSBC	52.488.419	1,5250%	1.021.690	897.982
SMBC	23.293.294	1,5250%	452.277	398.530
Jumlah/ <i>Total</i>			8.487.423	7.252.229

Dampak atas instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017:

The effect of derivative instruments on the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2018 and 2017:

Derivatif di PSAK 55 hubungan lindung nilai arus kas/ <i>Derivatives in PSAK 55 cash flow hedging relationships</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2018</i>		31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Porsi yang efektif/ <i>Effective portion</i>	Porsi yang tidak efektif/ <i>Ineffective portion</i>	Porsi yang efektif/ <i>Effective portion</i>	Porsi yang tidak efektif/ <i>Ineffective portion</i>
	US\$	US\$	US\$	US\$
UOB I	Interest rate swap	182.106	-	-
IFC	Interest rate swap	2.005.882	-	1.728.925
ANZ	Interest rate swap	1.241.171	-	1.089.511
OCBC	Interest rate swap	1.237.128	-	1.089.511
UOB I	Interest rate swap	1.244.157	-	1.089.512
KDB	Interest rate swap	1.103.012	-	958.258
HSBC	Interest rate swap	1.021.690	-	897.982
SMBC	Interest rate swap	452.277	-	398.530
Jumlah/ <i>Total</i>		8.487.423	-	7.252.229

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, dan bagian yang tidak efektif diakui di keuntungan dan kerugian lainnya yang merupakan bagian dari laba rugi. Porsi tersebut dikeluarkan dari pengujian efektifitas.

The effective portion of changes in the fair value of such derivative is recognized in other comprehensive income, and the ineffective portion are recognized in other gains and losses item, which part of the profit or loss. Such portion one excluded from effectiveness testing.

12. GOODWILL

Goodwill atas akuisisi entitas anak ditentukan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
Saldo awal	23.766.689	23.687.119	Beginning balance
Penambahan dari kombinasi bisnis (Catatan 36)	-	79.570	Additional amount recognized from business combination (Note 36)
Goodwill	<u>23.766.689</u>	<u>23.766.689</u>	Goodwill

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham OBP (Catatan 36).

Goodwill on the acquisition of subsidiaries is determined as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
In May 2017, the Company acquired 99.99% of OBP ownership shares (Note 36).			

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill dan menentukan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill and determined that there is no impairment of goodwill.

13. BEBAN TANGGUHAN

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
Biaya transaksi pinjaman (Catatan 17 dan 18)	-	12.923.822	Loan transaction costs (Notes 17 and 18)
Biaya profesional	-	410.128	Professional fees
Biaya fasilitas	-	385.326	Facility fees
Jumlah	<u>-</u>	<u>13.719.276</u>	Total

Di tahun 2018, setelah pabrik amonia PAU beroperasi, beban tangguhan dicatat pada biaya transaksi yang belum di amortisasi.

13. DEFERRED CHARGES

In 2018, after PAU's amonia plant starts to operate, deferred charges recorded unamortized transaction cost.

14. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
a. Berdasarkan Pemasok			a. Based on Supplier
Pertamina JOB	8.953.349	-	Pertamina JOB
PT Pertamina EP	1.282.844	3.597.825	PT Pertamina EP
Kellog Brown & Root	101.875	-	Kellog Brown & Root
Lain-lain (dibawah masing-masing US\$ 50.000)	<u>944.112</u>	<u>-</u>	Others (each below US\$ 50,000)
Jumlah	<u>11.282.180</u>	<u>3.597.825</u>	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. Based on Currency
Dolar AS	10.604.918	3.597.825	U.S. Dollar
Rupiah	674.882	-	Indonesian Rupiah
Dolar Singapura	<u>2.380</u>	<u>-</u>	Singapore Dollar
Jumlah	<u>11.282.180</u>	<u>3.597.825</u>	Total

Pembelian bahan baku tidak langsung dan jasa, baik dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri, mempunyai jangka waktu kredit berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the outstanding balance of trade accounts payable.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

15. UTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
Pajak Penghasilan Badan (Catatan 26)	1.880.558	525.992	Corporate Income Tax (Note 26)
Pajak Pertambahan Nilai	154.014	92.408	Value Added Tax
Pajak penghasilan			Income Taxes
Pasal 4 (2)	5.539	6.085	Article 4(2)
Pasal 21	160.789	144.772	Article 21
Pasal 23	200.128	39.572	Article 23
Pasal 26	<u>187.714</u>	<u>185.302</u>	Article 26
Jumlah	<u>2.588.742</u>	<u>994.131</u>	Total

16. AKRUAL PENGELUARAN BARANG MODAL

16. ACCRUED CAPITAL EXPENDITURES

Akun ini merupakan akrual untuk pembayaran ke kontraktor sehubungan dengan pengeluaran barang modal proyek amonia.

This account represents accrual for payment to contractor in relation to ammonia project capital expenditures.

17. UTANG INSTITUSI KEUANGAN

17. FINANCIAL INSTITUTION LOAN

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
Pinjaman A	87.951.879	77.074.457	Loan A
Pinjaman B	383.282.322	340.275.543	Loan B
Pinjaman C	<u>24.558.297</u>	<u>20.126.000</u>	Loan C
Jumlah pokok	495.792.498	437.476.000	Total principal
Bunga masih harus dibayar	9.149.417	4.658.584	Accrued interest
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(29.264.978)</u>	<u>(20.103.171)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah - bersih	475.676.937	422.031.413	Total - net
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>41.837.019</u>	<u>28.157.390</u>	Less current portion
Jumlah bagian jangka panjang	<u><u>433.839.918</u></u>	<u><u>393.874.023</u></u>	Total long-term portion

Pada tahun 2014 dan 2015, PAU menandatangani beberapa perjanjian dengan *International Finance Corporation* (IFC) untuk memperoleh fasilitas pinjaman untuk tujuan pembangunan pabrik amonia. Fasilitas pinjaman ini terbagi dalam 2 (dua) perjanjian sebagai berikut:

In 2014 and 2015, PAU signed several agreements with International Finance Corporation (IFC) to obtain loan facilities for the ammonia plant construction. The loan facilities are separated into these 2 (two) agreements:

a. Perjanjian pinjaman A dan B

Perjanjian pinjaman A dan B ditandatangani pada tanggal 5 September 2014 dengan nilai maksimum fasilitas pinjaman A dan B masing-masing sebesar US\$ 94.000.000 dan US\$ 415.000.000. Pada tanggal 3 Juli 2015, perjanjian pinjaman ini diubah dengan menambahkan fasilitas pinjaman kontijensi sebesar US\$ 3.000.000 dan mengubah skedul pembayaran pokok dan bunga dimulai pada Oktober 2018. Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah dari pinjaman A dan B yang sudah dicairkan sebesar US\$ 499.350.000.

Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya-biaya berikut:

a. Loan facility A and B

Loan facilities A and B were signed on September 5, 2014 with maximum facility amounts for loan facility A and B of US\$ 94,000,000 and US\$ 415,000,000, respectively. On July 3, 2015, the loan agreement has been amended by adding the facilities of contingent loan amounting to US\$ 3,000,000 and change the repayment schedule of principal and interest to start in October 2018. As of December 31, 2018, the total amount from Loan A and B that has been drawn is US\$ 499,350,000.

The transaction costs to obtain the loan consist of below:

	<u>Jenis biaya/Fees type</u>	
Biaya komitmen		Commitment fee
Pinjaman A	1,60% per tahun/ <i>per annum</i>	Loan A
Pinjaman B	1,48% per tahun/ <i>per annum</i>	Loan B
Biaya <i>front-end</i>		Front-end fee
Pinjaman A	2% atas pinjaman A/ <i>of loan A</i>	Loan A
Pinjaman B	Nilai yang disetujui dalam surat biaya/ <i>the amount agreed in fee letter</i>	Loan B
Biaya <i>structuring</i> pinjaman A	0,5% atas pinjaman A/ <i>of loan A</i>	Structuring fee of loan A
Biaya supervisi	US\$ 30.000 per tahun/ <i>per annum</i>	Supervision fee

Biaya transaksi tersebut dialokasikan ke setiap penarikan utang dan sisa biaya transaksi yang tidak teralokasi disajikan sebagai beban tangguhan (Catatan 13). Pada bulan Juni 2016, PAU telah mendapatkan persetujuan dari IFC untuk melakukan penarikan. Biaya transaksi yang teralokasi diakui untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi utang.

These transaction costs are allocated to each loan drawdowns and the remaining unallocated transaction costs are presented as deferred charges (Note 13). In June 2016, PAU obtained approval from IFC for the drawdown of the loan. The allocated transaction costs are recognized to calculate the amortized cost of the loan.

Jangka waktu pinjaman A sampai 15 Oktober 2027. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 4% per tahun.

The maturity date of Loan A is on October 15, 2027. The Loan A interest rate shall be the rate, which is the sum of LIBOR for six months plus a predetermined margin of 4% per annum.

Jangka waktu pinjaman B sampai 15 Oktober 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 3,7% per tahun.

The maturity date of loan B is on October 15, 2025. The loan B interest rate shall be the rate which is the sum of LIBOR for six months plus a predetermined margin of 3.7% per annum.

Pembayaran kembali pokok pinjaman A dan B kedua-duanya dilakukan setiap tanggal 15 Oktober dan 15 April bersamaan dengan pembayaran bunga. Pembayaran pokok pinjaman pertama telah dibayar penuh sebesar US\$ 28.115.799 pada tanggal 15 Oktober 2018.

Principal repayment and interest payment for both Loans A and B occur every October 15 and April 15. The first principal payment occurred on October 15, 2018 for US\$ 28,115,799 and has been fully owned.

Perjanjian atas pinjaman A dan B mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

The loan agreement of Loans A and B requires PAU to maintain financial ratios as follows:

- a. Rasio lancar minimum 1,2
- b. *Liabilities to tangible net worth ratio* maksimum 2,25 sebelum 31 Desember 2018 dan setelah tanggal 31 Desember 2018 maksimum 1,75.
- c. Setelah tanggal 31 Desember 2018, *prospective debt service coverage ratio* minimum 1,3
- d. Setelah tanggal 31 Desember 2018, *forward debt service coverage ratio* minimum 1,3

- a. Current ratio of at least 1.2
- b. A liabilities to tangible net worth ratio of not more than 2.25 before December 31, 2018, and on December 31, 2018 and thereafter, of not more than 1.75.
- c. On December 31, 2018 and at all times thereafter, a current debt service coverage ratio of at least 1.3
- d. On December 31, 2018 and at all times thereafter, a forward debt service coverage ratio of at least 1.3

Beban bunga yang terjadi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US\$ 27.569.913 dan US\$ 20.199.390. Sedangkan, saldo bunga yang masih harus dibayar pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US\$ 6.570.740 dan US\$ 4.658.584.

Interest expense incurred for the year ended December 31, 2018 and 2017 amounted to US\$ 27,569,913 and US\$ 20,199,390, respectively. Meanwhile, as of December 31, 2018 and 2017, the balance of accrued interest expense amounted to US\$ 6,570,740 and US\$ 4,658,584, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018, PAU tidak memenuhi persyaratan pinjaman untuk Current Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum. Atas pelanggaran persyaratan ini, manajemen mengirimkan surat kepada International Finance Corporation (IFC) tanggal 21 Januari 2019 yang meminta, salah satunya, mengabaikan pasal 5.01 (I) (iii) Perjanjian pinjaman dengan IFC yang mensyaratkan Current DSCR minimum sebesar 1,3. Pada tanggal 8 Pebruari 2019, IFC memberikan konfirmasi persetujuan terhadap permintaan pengabaian *waiver* tersebut.

Manajemen menerima surat pengabaian dari IFC atas pelanggaran Current DSCR pada tanggal 29 Maret 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018, Pinjaman kepada IFC tetap disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

b. Perjanjian pinjaman C

Perjanjian pinjaman C ditandatangani pada tanggal 10 Desember 2015 dengan nilai maksimum fasilitas sebesar US\$ 27.100.000. Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya *portfolio supervision fee* sebesar US\$ 10.000 per tahun dan akan terutang pada saat diterimanya surat pernyataan dari IFC.

Jangka waktu pinjaman C adalah sampai 15 Oktober 2027. Mulai 1 Januari 2018, bunga pinjaman yang masih harus dibayar akan dihitung per hari dalam jumlah mata uang Dollar Amerika Serikat yang merepresentasikan lebih tinggi dari (i) IRR setara dengan 12% atau (ii) di mana telah terjadi penawaran umum perdana saham yang diizinkan oleh IFC.

As of December 31, 2018, PAU breach the Current Debt Service Coverage Ratio (DSCR) affirmative covenant. On January 21, 2019, the management sent a letter International Finance Corporation (IFC) requesting, amongst other, to waive the provision of Section 5.01 (I) (iii) of the loan agreement with IFC that require minimum Current DSCR of 1.3. on February 8, 2019, IFC provided approval confirmation on the above waiver request.

Management has received the waiver letter on the above Current DSCR breach on March 29, 2019. As of December 31, 2018, the loan to IFC is presented as non-current liability.

b. Loan facility C

Loan facility C was signed on December 10, 2015 with maximum facility amount of US\$ 27,100,000. The loan transaction costs consist of portfolio supervision fee amounting to US\$ 10,000 per annum, which is payable upon receipt of a statement from IFC.

The maturity date of Loan C is until October 15, 2027. From January 1, 2018, interest on the loan shall accrue from day to day in aggregate amount in U.S. Dollar, which reflects the higher of (i) an IRR equal to 12% or (ii) where there has been an initial public offering of shares as permitted by IFC.

PAU akan membayar kembali jumlah utang yang masih harus dilunasi pada tanggal 15 Oktober 2026 dan 15 Oktober 2027. Bersamaan dengan pembayaran pokok pinjaman terakhir, PAU akan membayar IFC seluruh jumlah bunga yang masih harus dibayar sampai tanggal pembayaran.

PAU shall repay the outstanding amount of the loan on October 15, 2026 and October 15, 2027. Together with final installment of the principal of the loan, PAU shall pay to IFC all amounts of interest accrued until such payment date.

Saldo bunga yang masih harus dibayar pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US\$ 2.578.677 dan nihil.

The balance of accrued interest expense on December 31, 2018 and 2017 amounted to US\$ 2,578,677 and nil, respectively.

18. UTANG BANK

18. BANK LOANS

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 US\$	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 US\$	
<u>Fasilitas kredit investasi</u>			<u>Investment credit facility</u>
Term Loan (TL)	55.000.000	64.000.000	Term Loan (TL)
Pembelian gedung	1.519.276	1.991.579	Purchase of building
Fasilitas Pajak Penambahan Nilai (PPN)	17.713.972	25.212.436	Value added tax (VAT) loan facility
Sub jumlah	74.233.248	91.204.015	Sub total
Bunga masih harus dibayar	250.820	1.476.887	Accrued interest
Biaya transaksi belum diamortisasi	(352.844)	(379.672)	Unamortized transaction costs
Jumlah bersih	<u>74.131.224</u>	<u>92.301.230</u>	Total - net
Dikurangi bagian jangka pendek			Less current portion
Fasilitas kredit			Credit facilities
TL	5.500.000	5.500.000	TL
Pembelian gedung	343.987	367.676	Purchase of building
Fasilitas Pajak Penambahan Nilai (PPN)	17.713.972	-	Value added tax (VAT) loan facility
Bunga masih harus dibayar	250.818	1.476.887	Accrued Interest
Jumlah bagian jangka pendek	<u>23.808.777</u>	<u>7.344.563</u>	Total current portion
Jumlah bagian jangka panjang - bersih	<u><u>50.322.447</u></u>	<u><u>84.956.667</u></u>	Total long-term portion - net

a. Fasilitas Kredit Investasi

Fasilitas TL

Pada tanggal 30 Juli 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi dan modal kerja kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 65 juta.

Fasilitas ini digunakan sebagai suntikan modal kepada PAU, pengembangan proyek dan operasional Perusahaan selama jangka waktu pinjaman fasilitas TL.

a. Investment Credit Facility

TL Facility

On July 30, 2013, Bank UOB granted the Company with letter of credit facility and term loan facilities with maximum amount of US\$ 65 million.

The facility will be used as capital injection into PAU, expansion project and operations of the Company during the tenor of the TL facility.

Jangka waktu pinjaman ini adalah tujuh (7) tahun dan pembayaran cicilan pertama akan dilakukan setelah 36 bulan dari tanggal pertama kali penarikan (Oktober 2014). Cicilan pinjaman sebanyak 16 kali dalam jumlah yang sama akan dibayar setiap tiga bulan dan pembayaran terakhir sebesar 4% dari jumlah pinjaman. Tingkat bunga dari pinjaman bank adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 3-bulan LIBOR (*3-month London Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

Pada tanggal 21 Desember 2017, Perusahaan sepakat dengan UOB untuk merubah perjanjian, sehingga pembayaran cicilan dibagi menjadi 48 bulan sebesar US\$ 458.333 dimulai bulan Januari 2018, 9 bulan sebesar US\$ 666.667 dimulai bulan Januari 2022 dan sisa pembayaran sebesar US\$ 36 juta pada tanggal 1 Oktober 2022. Tingkat bunga dari pinjaman bank menjadi tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 1-bulan LIBOR (*1-month London Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

Pinjaman Fasilitas TL ini dijamin dengan aset Perusahaan, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 10);
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 10);
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6); dan
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio keuangan tertentu dan Perusahaan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

- mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang dan membubarkan atau untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (konsolidasi), pemisahan usaha (*spin off*);

This facility has term of seven (7) years and the first installment will be due after 36 months from the first drawdown (October 2014). The 16 equal loan installments will be repaid quarterly plus one final installment of the last payment at 4% of the loan principal. The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 3-month London Inter Bank Offered Rate (LIBOR)" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

On December 21, 2017, the Company agreed with UOB to amend the agreement, thus the repayment of this facility shall be by way 48 equal Monthly principal installment repayment of \$ 458,333 starting January 2018, 9 monthly installments of \$ 666,667 starting January 2022 and balloon repayment of \$ 36 million on October 1, 2022. The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 1-month London Inter Bank Offered Rate (LIBOR)" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the period of bank loan.

The TL Facility loan are secured by the Company's assets, among others:

- certain land certificates (Note 10);
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building, machinery and equipment (Note 10);
- fiduciary transfer of trade accounts receivable (Note 6); and
- fiduciary transfer of insurance claim.

The agreement relating to the loan facility above contains certain covenants, which among other things, require the Company to maintain certain ratios on its financial statements and is prohibited to do the following actions without prior written approval from Bank UOB:

- to apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (*merger*), acquisitions, business consolidation, business separation (*spin off*);

- melakukan penyertaan modal, pengambil-alihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian ini;
 - menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang di dalam pasar modal;
 - mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
 - mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini; dan
 - melakukan perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali.
- to invest in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in this agreement;
 - to mortgage the Company's shares or debt securities in the capital market;
 - to assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily of normal operations;
 - to change the current business; and
 - to change the Company's Article of Association provisions that require the approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, the purpose and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 manajemen yakin bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that the Company has complied with all significant covenants required by the bank.

Pembelian Gedung

Purchase of Building

Sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 144 tanggal 25 April 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi untuk pembelian gedung kantor Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 52.850.000.000, jangka waktu angsuran selama 120 bulan atau 10 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pelunasan pembelian gedung kantor baru Perusahaan di DBS Tower lantai 18, jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

Based on Credit Agreement No. 144 dated April 25, 2013, Bank UOB granted the investment credit facility for the purchase of the Company's office building with maximum amount of Rp 52,850,000,000, payable in installments over a period of 120 months or 10 years. Such loan was used to settle the purchase of the Company's new office building at DBS Tower 18th floor, Prof. Dr. Satrio street, South Jakarta.

Bunga kredit fasilitas ini adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "5% per tahun ditambah 1 Bulan JIBOR (1-Month Jakarta Inter Bank Offered Rate) yang berlaku" atau "1,5% per tahun ditambah biaya modal Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank UOB."

The interest rate of the facility is the higher of "the sum of 5% per annum plus the 1-Month Jakarta Inter Bank Offered Rate (JIBOR)" or "the sum of 1.5% per annum plus the Bank UOB's prevailing Indonesian Rupiah cost of fund."

Pinjaman Fasilitas ini dijamin dengan aset Perusahaan, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 10);
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 10);
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6); dan
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia.

b. Fasilitas Pinjaman Pajak Pertambahan Nilai

Pada tanggal 26 Mei 2015, PAU menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan Bank UOB untuk memperoleh fasilitas sebesar US\$ 40.000.000. Fasilitas dapat digunakan untuk membayar pajak domestik atas pertambahan nilai pekerjaan domestik *Engineering Procurement and Construction* ("EPC"). Pada tanggal 31 Agustus 2017 PAU telah menggunakan fasilitas ini. Fasilitas ini efektif sampai 3 tahun dari tanggal penarikan.

Jangka waktu fasilitas ini adalah 3 tahun setelah penggunaan pertama kali. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR untuk 3 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 5% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap kuartal dari masing-masing tanggal penggunaan fasilitas.

Pembayaran kembali pokok fasilitas dilakukan paling lambat 24 bulan dari masing-masing tanggal penggunaan PPN atau penerimaan atas pengembalian PPN dari Direktorat Jenderal Pajak. Fasilitas ini harus dibayar penuh pada saat jatuh temponya.

The Facility loan is secured by the Company's assets, among others:

- certain land certificates (Note 10);
- fiduciary transfer of ownership of the Company's building, machinery and equipment (Note 10);
- fiduciary transfer of trade accounts receivable (Note 6); and
- fiduciary transfer of insurance claim.

b. Value Added Tax Loan Facility

On May 26, 2015, PAU signed Value Added tax (VAT) loan facility agreement with Bank UOB to obtain the facility amounting to US\$ 40,000,000. This facility to fund domestic VAT on Engineering Procurement and Construction ("EPC"). As of August 31, 2017, PAU has used this facility. This facility is effective up to 3 years after the first drawdown.

The maturity date of this facility is 3 years after the first drawdown. The facility interest rate is the sum of JIBOR for three months plus a predetermined margin of 5% per annum. Interest payments occur quarterly from each drawdown date.

Principal repayment of facility will occur at the earlier of 24 months from each VAT loan facility drawdown date or the receipt of VAT refund from the Indonesian Tax Authority. The loan shall be repaid in full when it matures.

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2018</i>		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	3.617.900.000	25,30%	3.940.870
PT Ramaduta Teltaka	2.200.000.000	15,38%	2.471.954
Chander Vinod Laroya (direksi/director)	2.316.444.327	16,20%	2.153.364
Sugito Walujo	770.952.000	5,39%	760.335
Bank Julius Baer Co.Ltd., Singapore S/A Tribeca Wealth Incorporated	764.842.000	5,35%	754.309
Garibaldi Thohir (direksi/director)	504.166.784	3,53%	369.424
Theodore Permadi Rachmat (komisaris/ commissioner)	501.101.400	3,50%	499.604
Rahul Puri (komisaris/ commissioner)	93.122.800	0,65%	92.852
Mukesh Agrawal (direksi/ director)	8.300.000	0,06%	8.362
Isenta Hioei (direksi/ director)	5.290.000	0,04%	3.903
Masyarakat/Public (masing-masing dibawa/ each below 5%)	3.517.880.689	24,60%	3.385.464
Jumlah/ Total	14.300.000.000	100,00%	14.440.441

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	3.300.000.000	30,00%	3.707.931
PT Ramaduta Teltaka	2.200.000.000	20,00%	2.471.954
Chander Vinod Laroya (direksi/ director)	1.383.804.000	12,58%	1.469.978
Jonathan Chang	1.087.994.220	9,89%	1.155.748
Sugito Walujo	593.040.000	5,39%	629.971
Theodore Permadi Rachmat (komisaris/ commissioner)	401.860.000	3,65%	426.885
Rahul Puri (komisaris/ commissioner)	74.704.000	0,68%	79.356
Mukesh Agrawal (direksi/ director)	6.919.000	0,06%	7.350
Isenta Hioei (direksi/ director)	80.000	0,00%	85
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah/ each below 5%)	1.951.598.780	17,74%	2.073.134
Jumlah/ Total	11.000.000.000	100,00%	12.022.392

Pada tanggal 9 Pebruari 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan HMETD telah di distribusikan pada tanggal 14 Pebruari 2018.

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2018 and 2017, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration, is as follows:

On February 9, 2018, the Company issued 3,300,000,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting of the addition of capital by granting HMETD have been distributed as of February 14, 2018.

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS yang salah satu hasil keputusannya adalah menyetujui rencana Pemecahan Saham Perseroan, sehingga harga nominal saham Perseroan adalah Rp 10 (sepuluh Rupiah) per lembar saham, modal dasar Perusahaan berubah dari 2.200.000.000 lembar saham menjadi 22.000.000.000 lembar saham dan modal ditempatkan dan disetor berubah dari 1.100.000.000 lembar saham menjadi 11.000.000.000 lembar saham.

On October 9, 2017, the Company had a General Meeting of Shareholders which approved the Company's Stock Split plan, so that the nominal price of the Company's shares is Rp 10 (ten Rupiah) per share, authorized capital stock changes from 2,200,000,000 shares to 22,000,000,000 shares and issued and paid-up capital stock changes from 1,100,000,000 shares to 11,000,000,000 shares.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i> US\$	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i> US\$	Jumlah/ <i>Total</i> US\$	
Penjualan 250.000.000 saham pada penawaran umum perdana	14.460.784	(1.821.792)	12.638.992	Sale of 250,000,000 shares through initial public offering
Pengeluaran 200.000.000 saham melalui konversi obligasi	8.821.815	-	8.821.815	Issuance of 200,000,000 shares through conversion of bonds
Pengeluaran 100.000.000 saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	<u>24.786.315</u>	<u>(12.816)</u>	<u>24.773.499</u>	Issuance of 100,000,000 shares without pre-emptive rights
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	48.068.914	(1.834.608)	46.234.306	Balance as of December 31, 2017
Pengeluaran 3.300.000.000 saham dengan hak memesan terlebih dahulu	<u>33.852.686</u>	<u>(1.200.441)</u>	<u>32.652.245</u>	Issuance of 3,300,000,000 shares with pre-emptive rights
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	<u>81.921.600</u>	<u>(3.035.049)</u>	<u>78.886.551</u>	Balance as of December 31, 2018

21. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

21. NON-CONTROLLING INTERESTS

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan rugi bersih SEPCHEM dan PAU. Di bawah ini adalah pergerakan kepentingan non pengendali:

This account represents the non-controlling interest on the net assets and net losses of SEPCHEM and PAU. Below is the movement of non-controlling interests:

	2018 US\$	2017 US\$	
Saldo awal	93.174.059	91.514.456	Beginning balance
Jumlah penghasilan komprehensif	11.046.927	(740.553)	Total comprehensive income
Kepentingan non pengendali atas penambahan saham ditempatkan dan disetor di PAU (Catatan 1b)	<u>23.647.431</u>	<u>2.400.156</u>	Non-controlling interest, due to additional shares issued and paid-up in PAU (Note 1b)
Saldo akhir	<u>127.868.417</u>	<u>93.174.059</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan pada PAU, entitas anak Grup, yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of PAU, the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
Aset	852.797.091	744.699.200	Assets
Liabilitas	546.093.978	533.737.975	Liabilities
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	184.021.868	126.576.735	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	122.681.245	84.384.490	Non-controlling interests
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	852.797.091	744.699.200	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	98.749.409	3.453	Revenues
Beban	(55.008.697)	(919.403)	Expenses
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	43.740.712	(915.950)	Net profit (loss) for the year
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada:			Net profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	26.244.427	(549.570)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	17.496.285	(366.380)	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) bersih tahun berjalan	43.740.712	(915.950)	Total net profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Other comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	519.350	(561.251)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	346.233	(374.168)	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	865.583	(935.419)	Total other comprehensive income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	26.763.777	(1.110.821)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	17.842.518	(740.548)	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	44.606.295	(1.851.369)	Total comprehensive income for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	28.657.189	(9.583.537)	Operating activities
Kegiatan Investasi	(76.695.829)	(153.024.812)	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	110.924.036	110.050.710	Financing activities

22. PENDAPATAN

22. REVENUES

	2018 US\$	2017 US\$	
Penjualan amonia	98.749.409	-	Sales Ammonia
Penjualan elpiji	41.144.033	33.704.104	Sales LPG
Jasa pengolahan	8.148.168	-	Processing fees
Jumlah	148.041.610	33.704.104	Total

Berikut adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih masing-masing pada tahun 2018 dan 2017:

Here are details of sales exceeding 10% of net sales in 2018 and 2017, respectively:

	2018 US\$	2017 US\$	
Genesis Corporation	71.315.089	-	Genesis Corporation
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	41.144.033	33.704.104	PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")
Mitsubishi Corporation	20.005.486	-	Mitsubishi Corporation
Lainnya	15.577.002	-	Others
Jumlah	<u>148.041.610</u>	<u>33.704.104</u>	Total

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

23. COST OF REVENUES

	2018 US\$	2017 US\$	
Bahan baku digunakan	61.540.572	12.954.254	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	2.342.742	795.475	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>19.668.144</u>	<u>5.117.340</u>	Manufacturing expenses
Beban Pokok Produksi	83.551.458	18.867.069	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi (Catatan 7)			Finished goods (Note 7)
Awal tahun	1.462.503	102.246	At beginning of year
Akhir tahun	(67.163)	(98.306)	At end of year
Kondensat dalam pengerjaan (Catatan 7)	<u>-</u>	<u>(1.364.197)</u>	Condensate in process (Note 7)
Beban Pokok Pendapatan	<u>84.946.798</u>	<u>17.506.812</u>	Cost of Revenues

Pembelian bahan baku gas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US\$ 80.656.914 dan US\$ 12.971.749.

Gas purchases for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to US\$ 80,656,914 and US\$ 12,971,749, respectively.

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

Details of manufacturing expenses are as follows:

	2018 US\$	2017 US\$	
Penyusutan (Catatan 10)	17.479.331	3.760.708	Depreciation (Note 10)
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	759.186	660.570	Factory spareparts and supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	285.495	104.057	Repairs and maintenance
Tenaga kerja tidak langsung	212.902	186.884	Indirect labor
Sewa peralatan	177.394	58.622	Equipment rental
Asuransi	149.012	128.710	Insurance
Beban kantor	92.999	109.690	Office expenses
Jasa hukum dan lisensi	44.895	9.649	Legal fees and licences
Transportasi dan akomodasi	29.202	18.547	Transportation and accomodation
Lain-lain	<u>437.728</u>	<u>79.903</u>	Others
Jumlah	<u>19.668.144</u>	<u>5.117.340</u>	Total

Seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibeli dari PT Pertamina EP dan *Joint Operation Body* Pertamina Medco Tomori Sulawesi, pihak ketiga (Catatan 14, 31a dan 31b).

All raw materials used in production process were purchased from PT Pertamina EP and Joint Operation Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi, third parties (Notes 14, 31a and 31b).

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2018	2017	
	US\$	US\$	
Jasa manajemen (Catatan 29a)	4.487.448	2.789.626	Management fees (Note 29a)
Gaji dan tunjangan	3.921.344	2.728.796	Salaries and employee welfare
Penyusutan (Catatan 10)	1.160.875	942.764	Depreciation (Note 10)
Beban pajak	972.744	-	Tax expense
Amortisasi	905.244	-	Amortization
Beban kantor	709.635	238.430	Office expenses
Transportasi dan akomodasi	407.181	145.377	Transportation and accommodation
Jasa profesional	403.286	183.835	Professional fees
Sewa	293.616	153.597	Rental
Lain-lain	644.418	350.476	Others
Jumlah	<u>13.905.791</u>	<u>7.532.901</u>	Total

25. BEBAN KEUANGAN

25. FINANCE COSTS

	2018	2017	
	US\$	US\$	
Bunga atas pinjaman utang bank	17.253.666	4.310.764	Interest on bank loans
Amortisasi biaya transaksi utang bank	5.125.443	327.670	Amortisation of bank loan transaction costs
Beban keuangan	810.047	-	Financial charge
Biaya bank	19.085	57.740	Bank charges
Jumlah	<u>23.208.241</u>	<u>4.696.174</u>	Total

26. PAJAK PENGHASILAN

26. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2018	2017	
	US\$	US\$	
Pajak kini Perusahaan	(4.015.256)	(1.580.907)	Current tax The Company
Penyesuaian diakui tahun berjalan sehubungan dengan pajak kini periode sebelumnya (Catatan 8)	<u>(1.692.682)</u>	<u>(849.410)</u>	Adjustment recognized in the current year in connection with current tax of prior periods (Note 8)
Sub-jumlah	<u>(5.707.938)</u>	<u>(2.430.317)</u>	Sub-total
Pajak tangguhan Perusahaan	114.936	167.440	Deferred tax The Company
Entitas anak	<u>33.282.773</u>	<u>201.662</u>	Subsidiaries
Sub-jumlah	<u>33.397.709</u>	<u>369.102</u>	Sub-total
Jumlah - bersih	<u>27.689.771</u>	<u>(2.061.215)</u>	Total - net

<u>Pajak Kini</u>			<u>Current Tax</u>
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:			The reconciliations between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	US\$	US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	24.423.351	4.252.472	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak - sebelum eliminasi	<u>9.769.037</u>	<u>(1.172.573)</u>	Profit (loss) before tax of subsidiaries - before elimination
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>14.654.314</u>	<u>5.425.045</u>	Profit before tax of the Company
Perhitungan beban pajak kini adalah sebagai berikut:			Computation of current tax expense are as follows:
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	US\$	US\$	
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>14.654.314</u>	<u>5.425.045</u>	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	70.837	424.196	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	388.906	245.564	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bonus	-	-	Bonus
Jumlah	<u>459.743</u>	<u>669.760</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban dalam bentuk natura	43.344	181.670	Benefits in kind
Donasi dan kontribusi Representasi	26.597	52.232	Donations and contributions Representation
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(70.313)	(13.418)	Interest income subject to final tax
Lain - lain	<u>947.338</u>	<u>(11.267)</u>	Others
Jumlah	<u>946.966</u>	<u>228.817</u>	Total
Laba kena pajak - Perusahaan	<u>16.061.023</u>	<u>6.323.622</u>	Taxable income - the Company
Beban dan utang pajak kini dalam adalah sebagai berikut:			Current tax expense and payable are as follows:
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	US\$	US\$	
Beban pajak kini - Perusahaan	4.015.256	1.580.907	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	629.445	460.543	Article 22
Pasal 23	333.843	-	Article 23
Pasal 25	<u>1.171.410</u>	<u>594.372</u>	Article 25
Jumlah	<u>2.134.698</u>	<u>1.054.915</u>	Total
Utang pajak (Catatan 15)	<u>(1.880.558)</u>	<u>(525.992)</u>	Tax payable (Note 15)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan kerja	344.871	17.710	(64.696)	297.885	Employee benefits obligation
Bonus	96.547	-	-	96.547	Bonus
Aset tetap	304.006	97.226	-	401.232	Property, plant and equipment
Cashflow hedges	-	-	(45.526)	(45.526)	Cashflow hedges
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	2.560.764	15.266.266	-	17.827.030	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	83.346	(70.442)	25.256	38.160	Employee benefits obligation
Fasilitas pajak	-	21.303.577	-	21.303.577	Tax allowance
Aset tetap	(111.361)	(3.267.140)	-	(3.378.501)	Property, plant and equipment
Cashflow hedges	(1.813.058)	-	(263.272)	(2.076.330)	Cashflow hedges
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>1.465.115</u>	<u>33.347.197</u>	<u>(348.238)</u>	<u>34.464.074</u>	Deferred tax asset - net

	1 Januari/ January 1, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan kerja	205.930	106.049	32.892	344.871	Employee benefits obligation
Bonus	96.547	-	-	96.547	Bonus
Aset tetap	242.615	61.391	-	304.006	Property, plant and equipment
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	2.321.480	239.284	-	2.560.764	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	28.279	57.380	(2.313)	83.346	Employee benefits obligation
Aset tetap	(16.359)	(95.002)	-	(111.361)	Property, plant and equipment
Cashflow hedges	(2.127.177)	-	314.119	(1.813.058)	Cashflow hedges
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>751.315</u>	<u>369.102</u>	<u>344.698</u>	<u>1.465.115</u>	Deferred tax asset - net

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, PAU mempunyai akumulasi kerugian fiskal masing-masing sebesar US\$ 143.262.038 dan US\$ 10.234.054. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan dengan pendapatan kena pajak yang terjadi selama masa lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut terjadi.

Pada bulan April 2018, PAU menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak mengenai penetapan pemanfaatan fasilitas pajak penghasilan bagi wajib pajak yang mendapatkan fasilitas pajak penghasilan untuk penanaman modal di bidang usaha tertentu dan/atau daerah tertentu, yang memutuskan bahwa PAU dapat memanfaatkan fasilitas pajak penghasilan tersebut terhitung sejak tanggal 10 Desember 2017 dengan mempertimbangkan PAU telah merealisasikan penanaman modal sebesar 81,06%. Nilai penanaman modal yang mendapat fasilitas pajak penghasilan sebesar US\$ 776.970.000.

As of December 31, 2018 and 2017, PAU had accumulated fiscal losses amounting to US\$ 143,262,038 and US\$ 10,243,054, respectively. According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

In April 2018, PAU received Tax Decision Letter from Director of General of Taxation on the assessment to utilize the income tax facility for tax payers granted net income facility for having that investment in certain business and/or certain areas, PAU obtain this facility starts from December 10, 2017 with consideration that PAU has realized the investment amounting to 81.06%. The investment value of the net income facility amounting to US\$ 776,970,000.

Fasilitas pengurangan penghasilan neto adalah untuk tahun pertama sampai dengan tahun kelima masing-masing sebesar 5% dari jumlah rencana penanaman modal yang mendapatkan fasilitas. Fasilitas untuk tahun keenam adalah sebesar 30% dari nilai realisasi penanaman modal yang harus ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada waktu pemeriksaan pajak tahun keenam dikurangi dengan jumlah pengurangan penghasilan neto dari tahun pertama sampai dengan tahun kelima.

PAU mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari seluruh rugi fiskal karena manajemen PAU berkeyakinan bahwa PAU akan dapat menggunakan rugi fiskal tersebut terhadap penghasilan kena pajak PAU dimasa yang akan datang.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2018 US\$	2017 US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	24.423.351	4.252.472	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	9.769.037	(1.172.573)	Profit (loss) before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	14.654.314	5.425.045	Profit before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	3.663.579	1.356.262	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	236.741	57.205	Tax effect of nontaxable income
Penyesuaian diakui tahun berjalan sehubungan dengan pajak kini periode sebelumnya	1.692.682	849.410	Adjustment recognized in the current year in connection with current tax of prior periods
Beban pajak penghasilan Perusahaan	5.593.002	2.262.877	Income tax expense of the Company
Manfaat pajak penghasilan entitas anak	(33.282.772)	(201.662)	Income tax benefit of subsidiaries
Jumlah Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Bersih	(27.689.771)	2.061.215	Total Income Tax Expense (Benefit) - Net

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 259 dan 152 karyawan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Imbalan ini merupakan program imbalan pasti yang tidak didanai.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

The reduction of net income facilities for the first to fifth year are 5% per year from the investment amount that granted for the facility. Facility for the sixth year is 30% from the realization value that will be determined by the Directorate General of Taxation during the inspection on the sixth year less with the net income reduction from the first to the fifth year.

PAU recognized deferred tax asset arising from all of its fiscal loss as PAU management believes that PAU will be able to utilize its fiscal losses against its future taxable income.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

27. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the Law No. 13/2003. Number of employees entitled to post-employment benefits are 259 and 152 employees at December 31, 2018 and 2017, respectively. The post-employment benefit is a defined benefit program that is unfunded.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2018	2017	
	US\$	US\$	
Biaya jasa kini	391.046	293.185	Current service costs
Biaya jasa lalu	7.311	9.808	Past service costs
Biaya bunga	124.556	116.699	Interest costs
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>522.913</u>	<u>419.692</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas penyesuaian pengalaman	(131.942)	(55.479)	Actuarial gain and loss from experience adjustments
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas perubahan asumsi demografis	-	(22.696)	Actuarial gain and loss from change in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	<u>(227.862)</u>	<u>200.492</u>	Actuarial gain and loss from change in financial assumptions
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(359.804)</u>	<u>122.317</u>	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>163.109</u>	<u>542.009</u>	Total

Seluruh beban imbalan pasca kerja termasuk dalam beban umum dan administrasi.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of the benefits are as follows:

All employee benefits liability were included in general and administrative expenses.

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Grup sehubungan imbalan pasca kerja adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
	US\$	US\$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	1.712.869	1.416.717	Beginning balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	391.046	293.185	Current service cost
Biaya jasa lalu	7.311	9.808	Past service cost
Biaya bunga	124.556	116.699	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(131.942)	(55.479)	Actuarial gains and losses from experience adjustment
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari perubahan demografis	-	(22.696)	Actuarial gains and losses from change in demographic assumptions
Dampak karyawan transfer keluar	-	(102.651)	Effect of employee transferred out
Pembayaran imbalan	(141.591)	(129.497)	Benefits paid
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(227.862)	200.492	Actuarial gains and losses from change in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian selisih kurs	<u>(148.722)</u>	<u>(13.709)</u>	Loss and gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	<u>1.585.665</u>	<u>1.712.869</u>	Ending balance of present value of unfunded obligations

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 1.465.177 (meningkat menjadi US\$ 1.848.421) pada tahun 2018 dan US\$ 1.521.560 (meningkat menjadi US\$ 1.848.421) pada tahun 2017.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar US\$ 1.826.523 (turun menjadi US\$ 1.459.981) pada tahun 2018 dan US\$ 1.939.624 (turun menjadi US\$ 1.518.111) pada tahun 2017.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Biaya imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan perhitungan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Tingkat diskonto per tahun	8,50%	7,00% - 7,50%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	12%	12%	Future salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3	Disability rate
Usia pensiun normal	56 tahun/ year	56 tahun/ year	Normal retirement age

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate higher (lower) by 1%, the defined benefit obligation would decrease to US\$ 1,465,177 (increase to US\$ 1,848,421) in 2018 and US\$ 1,521,560 (increase to US\$ 1,848,421) in 2017.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase to US\$ 1,826,523 (decrease to US\$ 1,459,981) in 2018 and increase to US\$ 1,939,624 (decrease to US\$ 1,518,111) in 2017.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The employee benefits obligation valuation was carried out using the following key assumptions:

28. LABA PER SAHAM

	2018 US\$	2017 US\$
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	41.412.428	2.557.643
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	12.083.823.529	9.058.823.529
<u>Laba per saham</u>		
Dasar	0,00340	0,00028

28. EARNINGS PER SHARE

	2018 US\$	2017 US\$
<u>Earnings</u>		
Earnings for computation of basic earnings per share	41.412.428	2.557.643
<u>Number of shares</u>		
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	12.083.823.529	9.058.823.529
<u>Earnings per share</u>		
Basic	0,00340	0,00028

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Akraya International (Akraya) adalah pemegang saham utama TAS.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Pada tanggal 27 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Tambahan dengan Akraya, dimana Akraya harus memberikan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana perjanjian ini akan berakhir pada:
 - Tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau
 - Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
 - Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) are the Company's stockholders.
- PT Akraya International (Akraya) is the major shareholder of TAS.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- On November 27, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akraya, whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:
 - The date when the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or
 - The date when there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane is no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
 - The date when there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya is no longer sustainable.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang saham atau transfer usaha Perusahaan kepada entitas lain.

Sehubungan dengan Perjanjian tersebut di atas, Perusahaan mengadakan perjanjian lain dengan Akraya pada tanggal 30 Desember 2010, dimana Akraya akan menyediakan jasa tertentu untuk meningkatkan operasi, menciptakan interaksi secara proaktif antara tim pabrik dengan pemasok teknologi, memperkuat pemasaran kondensat untuk mengoptimalkan pendapatan, dan memulai proyek baru bagi Perusahaan. Sebagai kompensasinya, Perusahaan membayar fee kepada manajemen Akraya. Jasa manajemen yang dibayarkan kepada Akraya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US\$ 2.070.143 dan US\$ 1.740.754 yang dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 24).

- b. TAS dan Perusahaan adalah sponsor dana proyek PAU (Catatan 31g).
- c. Pada tanggal 1 Mei 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penyerahan Jasa Teknis, Konsultasi & Pemasaran terkait proyek Amonia dengan Akraya. Perjanjian telah di amandemen dan disajikan kembali pada tanggal 30 Oktober 2015 dan berlaku sampai 3 Desember 2027. Biaya yang dibayarkan kepada Akraya untuk layanan tersebut sejumlah US\$ 650.000 per tahun selama periode konstruksi. Setelah dimulainya produksi komersial, biaya jasa manajemen yang akan dibebankan adalah 4% atas EBITDA Perusahaan, dan tidak akan melebihi US\$ 6.670.000. Pada 31 Desember 2017, biaya atas jasa tersebut dicatat di aset dalam penyelesaian (Catatan 10).
- d. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US\$ 311.170 dan US\$ 353.550.

30. SEGMENT USAHA

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang di-review secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

The agreement above will remain in force despite of a change in shareholders or transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

In connection with the above-mentioned agreement, the Company entered into another agreement with Akraya on December 30, 2010, in which Akraya will enhance and optimize the Company's operation, create a proactive interface between the plant team and technology suppliers, strengthen condensate marketing to optimize returns, and initiate additional projects for the Company. As compensation, the Company will pay the fees to Akraya's management. Management fee incurred to Akraya for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounting to US\$ 2,070,143 and US\$ 1,740,754, respectively, were recorded as part of general and administrative expenses (Note 24).

- b. TAS and the Company are the sponsors of PAU's project fund (Note 31g).
- c. On May 1, 2012, the Company signed agreement for receiving technical, advisory & marketing services with respect to the Ammonia project, with Akraya. The agreement had been amended and restated on October 30, 2015 and effective until December 3, 2027. Fee payable to Akraya for such services will be US\$ 650,000 per annum during construction period. After start of commercial production, management service fee that will be charged is 4% of the Company's EBITDA and will not exceeding US\$ 6,670,000. As of December 31, 2017, cost of such service is recorded in construction in-progress (Note 10).
- d. Total salaries and benefits granted to Directors and Commissioners of the Company for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to US\$ 311,170 and US\$ 353,550, respectively.

30. OPERATING SEGMENTS

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan LPG refinery, amonia dan lainnya. Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

For management reporting purposes, the Company and subsidiaries are grouped by LPG refinery, ammonia and others. The following are operational according to each segments that can be channeled:

31 Desember/December 31, 2018						
LPG dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated		
US\$	US\$	US\$	US\$	US\$		
PENDAPATAN					REVENUE	
Penjualan eksternal	49.292.201	98.749.409	-	148.041.610	External sales	
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	Inter-segment sales	
Jumlah pendapatan	49.292.201	98.749.409	-	148.041.610	Total revenues	
Hasil segmen	26.711.677	36.700.807	-	63.094.812	Segment result	
Beban umum dan administrasi	(7.780.642)	(6.118.752)	(6.397)	(13.905.791)	General and administrative expenses	
Beban keuangan	(4.254.870)	(19.460.649)	(509)	(23.208.241)	Finance costs	
Beban Penjualan	(51.612)	(48.669)	6.982	(100.281)	Selling expenses	
Penghasilan bunga	70.313	702.895	(855)	958.890	Interest income	
Keuntungan dan kerugian lain-lain bersih	(40.552)	(1.322.288)	-	(2.416.038)	Other gains and losses - net	
Laba sebelum pajak	14.654.314	10.453.344	(779)	24.423.351	Profit before tax	
Manfaat (beban) Pajak	(5.593.002)	33.287.368	-	27.689.771	Income tax benefit (expense)	
Laba tahun berjalan	9.061.312	43.740.712	(779)	52.113.122	Profit for the year	
Didistribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non pengendali				41.412.428 10.700.694	Attributable to: Owners of the Company Non-Controlling Interest	
Jumlah laba konsolidasian				52.113.122	Total consolidated profit	
Aset Segmen	233.932.581	852.797.091	138.553.656	300.759.563	924.523.765	Segment Assets
Liabilitas segmen	(5.227.873)	(42.702.147)	-	3.060.407	(50.990.427)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	(56.416.329)	(503.391.831)	(7.299.292)	(17.299.291)	(549.808.161)	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	(61.644.202)	(546.093.978)	(7.299.292)	(14.238.884)	(600.798.588)	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya					Other information	
Penambahan pada aset tetap				547.146.660	Addition to property, plant and equipment	
Beban penyusutan				(18.999.088)	Depreciation expense	
Amortisasi biaya transaksi utang bank				5.935.490	Amortization of bank loan transaction cost	

Manajemen berpendapat bahwa informasi segmen usaha tidak material untuk tahun 2017 karena produksi amonia baru mulai beroperasi di tahun 2018.

Management believes that the business segment information is immaterial in 2017 because the ammonia production starts to operates in 2018.

Penjualan LPG adalah 100% dari jumlah pendapatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

Sales of LPG represent 100% of total revenues for the year ended December 31, 2017.

31. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP, entitas anak. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan kilang elpiji kecil untuk produksi elpiji, kondensat, dan propana, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari PT Pertamina EP ("PEP") selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari PT Pertamina EP (PEP) dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, PT Pertamina EP dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada Perusahaan atas penyerahan kondensat.

JOA telah diubah beberapa kali; dan pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas; dimana, OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Realokasi perjanjian jual beli gas tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tanggal 31 Agustus 2018. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian perjanjian jual beli gas dengan PEP masih dalam proses.

- b. Pada tanggal 13 Maret 2014 PAU menandatangani *Gas Sales and Purchase Agreement (GSA)* dengan *Joint Operating Body* Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS). JOBPMTS akan memasok gas dengan *Daily Contract Quantity (DCQ)* kepada PAU sampai dengan Desember 2027.

Pada 11 Januari 2018, the GSA telah diamendment untuk meningkatkan DCQ ke 62 MMSCFD dari 55 MMSCFD efektif dari 15 Februari 2019.

31. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP, a subsidiary. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plant for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by PT Pertamina EP ("PEP") over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from PT Pertamina EP ("PEP") by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

On October 16, 2012, PT Pertamina EP and OBP entered into a mutual agreement regarding a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to the Company on delivery of condensate.

The JOA has been amended several times; and on December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement; whereas, OBP will be novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company. This novation agreement of gas and purchase is approved by Minister of Energy and Mineral Resources on August 31, 2018. As of issuance of consolidated financial statements, the amendment of gas sales and purchase agreement with PEP is still in process.

- b. On March 13, 2014, PAU entered into a Gas Sales and Purchase Agreement (GSA) with Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS). The JOBPMTS will supply gas with Daily Contract Quantity (DCQ) of 55 MMSCFD on a take or pay basis to PAU until December 2027.

On January 11, 2018, the GSA have been amended to increase the DCQ to 62 MMSCFD from 55 MMSCFD effective from February 15, 2019.

- c. Pada tanggal 1 November 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina, di mana Pertamina akan membeli Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan memasok LPG tahunan sebesar 68.000 MT. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2022.
- d. Pada tanggal 24 Juni 2015, PAU menandatangani Perjanjian Penjualan amonia dengan Genesis Corporation, Japan dimana seluruh amonia yang di produksi harus dibeli oleh Genesis dengan dasar FOB.
- e. Pada tanggal 22 Juni 2015, PAU menandatangani perjanjian *Engineering Procurement Construction* (EPC) yang baru dengan PT Rekayasa Industri (Rekind) senilai US\$ 507.680.000. Menyusul diselesaikannya *Performance Test Completion* tanggal 18 Agustus 2018, pabrik amonia termasuk mesin dan peralatannya diserahkan dari Rekind kepada PAU. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan PAU dan Rekind masih membahas penerbitan surat *Plant Acceptance* sesuai dengan kontrak EPC.
- f. Pada tanggal 26 Mei 2015, PAU memperoleh fasilitas-fasilitas dari Bank UOB sebagai berikut:
1. *Standby Letter of Credit* (SBLC)
PAU menandatangani perjanjian jual beli gas ("GSA") dengan *Joint Operating Body* Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS) pada tanggal 13 Maret 2014.

Sehubungan dengan perjanjian ini, PAU memperoleh fasilitas bank garansi sebesar US\$ 6.600.000 untuk menjamin pengiriman gas dan US\$ 50.000.000 untuk menjamin pembayaran GSA. Biaya untuk fasilitas US\$ 6.600.000 adalah 1% per tahun dan 0,5% per tahun setiap tahun berikutnya. PAU telah membayar biaya fasilitas ini selama tahun berjalan yang dicatat sebagai beban tanguhan (Catatan 13). Biaya fasilitas atas US\$ 50.000.000 masih dalam proses penentuan oleh kedua belah pihak.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan dua belas bulan sejak tanggal perjanjian fasilitas dan sedang diperpanjang dengan pemberitahuan dari kedua belah pihak. Pada 31 Desember 2018, PAU telah menerbitkan pembayaran bergaransi sebesar US\$ 21.997.800 untuk periode yang setara dengan biaya gas 90 hari.
- c. On November 1, 2018, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina, wherein the former shall sell LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company will supply an annual quantity of 68,000 MT of LPG. This agreement shall be valid until July 31, 2022.
- d. On June 24, 2015, PAU entered into Ammonia Offtake Agreement with Genesis Corporation, Japan wherein the entire production of Ammonia shall be purchased by Genesis on an FOB basis.
- e. On June 22, 2015, PAU signed a new agreement for Engineering Procurement Construction (EPC) with PT Rekayasa Industri (Rekind) amounting to US\$ 507,680,000. Following the completion of Performance Test on August 18, 2018. The ammonia plant including machineries and equipments are handed over from Rekind to PAU. As of the issuance of financial statements PAU and Rekind are discussing the issuance of Plant Acceptance letter to accordance with EPC contract.
- f. On May 26, 2015, PAU obtained facilities from Bank UOB as follow:
1. Standby Letter of Credit (SBLC)
PAU entered into a Gas Sales and Purchase Agreement ("GSA") with Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOBPMTS") dated March 13, 2014.

In relation to this agreement, PAU obtained a facility on bank guarantee amounting to US\$ 6,600,000 to guarantee the gas delivery and US\$ 50,000,000 to guarantee the GSA payment. The upfront fee for the US\$ 6,600,000 is at 1% per annum and 0.5% on each anniversary. PAU has paid the upfront fee during the year which was recorded as deferred charges (Note 13). The upfront fee for the US\$ 50,000,000 is yet to be determined by both parties.

This facility is effective up to twelve months from the date of facility agreement and is being renewed upon the notification by both parties. As of December 31, 2018, PAU has issued payment guarantee of US\$ 21,997,800 for supply period equivalent to 90 days gas cost.

2. Fasilitas Kredit Modal Kerja

PAU memperoleh fasilitas sebesar US\$ 10.000.000 untuk memfasilitasi impor mesin atau barang modal lainnya. Biaya atas fasilitas yang akan dibayar sedang dalam proses penentuan oleh PAU dan Bank UOB. Pada 31 Desember 2018, semua fasilitas ini telah digunakan. Fasilitas ini dijamin oleh *pari-passu security sharing* dengan pinjaman IFC.

Jangka waktu pinjaman ini adalah 360 hari dari penggunaan pertama.

Tingkat bunga dari fasilitas adalah 0,125% per kuartal ditambah komisi US\$ 35 setiap penerbitan *letter of credit*.

Syarat dan ketentuan lain fasilitas ini sama dengan ketentuan dalam fasilitas TL Perusahaan dengan UOB.

- g. Perusahaan dan PT Trinugraha Akraya Sejahtera ("TAS") adalah sponsor pinjaman IFC yang digunakan PAU untuk pembangunan proyek amonia. IFC mensyaratkan Perusahaan dan TAS untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembangunan proyek secara kontinyu. Maka pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan TAS menandatangani perjanjian kredit dengan Standard Chartered Bank Singapore. Sehubungan dengan perjanjian ini, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebesar US\$ 49.400.000 untuk menjamin pendanaan pembangunan proyek. Surat kredit hanya akan digunakan apabila terdapat kekurangan biaya apabila semua pinjaman IFC telah digunakan.

Biaya *upfront* untuk fasilitas ini adalah 1% dan biaya surat kredit dihitung pada tarif 2,8% per tahun pada jumlah yang terhutang dari masing-masing surat kredit.

Suku bunga pada masing-masing pinjaman untuk masing-masing jangka waktu adalah suku bunga persentase per tahun yang sama dengan agregat dari:

- i. Margin;
- ii. LIBOR.

Pada 31 Desember 2017, fasilitas telah digunakan seluruhnya, sehingga biaya *upfront* yang sudah dibayar dicatat di beban tangguhan (Catatan 13).

2. Working Credit Facility

PAU obtained a facility amounting to US\$ 10,000,000 for facilitate the import of machinery or other capital expenditure items. The upfront fee and commitment fee to be paid is in the process to be determined by PAU and Bank UOB. As of December 31, 2018, the facility has been fully drawn. This facility is secured by *pari-passu security sharing* with IFC loan.

This facility has a term of 360 days from the first utilization.

The interest rate of this facility is 0.125% per quarter plus US\$ 35 commission for each issuance of *letter of credit*.

Other terms and conditions of this facility are the same with the terms of the TL facility.

- g. The Company and PT Trinugraha Akraya Sejahtera ("TAS") are the sponsors of the IFC loan used by PAU to develop the ammonia project. IFC required the Company and TAS to continually guarantee the availability of fund for a project development. Hence, on March 31, 2016, the Company and TAS entered into a Credit Agreement with Standard Chartered Bank Singapore. In relation to this agreement, the Company obtained credit facilities amounting to US\$ 49,400,000 to guarantee the funding of project development. The credit letter will be issued only if there is a cost overrun in project development, after utilizing all IFC loan facility has been used.

The upfront fee of this facility is 1% and *letter of credit* fee is computed at the rate of 2.8% per annum on the outstanding amount of each *letter of credit*.

The rate of interest on each loan for each term is percentage rate per annum equal to the aggregate of the applicable:

- i. Margin;
- ii. LIBOR.

As of December 31, 2017, this facility has been fully used, hence the upfront fee that has been paid is recognized as deferred charges (Note 13).

32. RISIKO KONSENTRASI

Seperti dijelaskan dalam Catatan 31a, Perusahaan membeli semua bahan baku dari Pertamina EP, Badan Usaha Milik Negara. Dalam Catatan 31b dijelaskan juga PAU, entitas anak, membeli bahan baku gas dari JOBPMTS. Saat ini, tidak ada sumber lain dari gas alam mentah yang dekat lokasi pabrik elpiji dan ammonia Perusahaan dan entitas anak. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, propana dan kondensat dan ammonia, dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina EP dan/atau JOBPMTS dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan dan/atau entitas anak.

32. CONCENTRATED RISK

As described in Note 31a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from Pertamina EP, a State-Owned Enterprise. Note 31b also described that PAU, a subsidiary, buys all raw feed gas from JOBPMTS. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG and ammonia plant location. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, Propane, Condensate and ammonia, and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina EP and/or JOBPMTS could result in cessation of the business of the Company and/or subsidiary.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

At December 31, 2018 and 2017, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

	Mata uang asing/ Foreign Currencies	31 Desember/ December 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2017		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	
Aset						
Kas dan setara kas	IDR	12.514.274.570	864.186	14.595.490.716	1.077.317	Cash and cash equivalents
	JPY	6.909	63	16.337	145	
	SGD	448	328	4	5	
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	IDR	191.098.227	13.196	1.623.307.812	119.819	Other accounts receivable from third parties
Pajak dibayar dimuka	IDR	7.487.475.193	517.055	7.680.192.725	566.888	Prepaid taxes
Jumlah aset			<u>1.394.828</u>		<u>1.764.174</u>	Total assets
Liabilitas						
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	12.552.004.236	866.791	-	-	Trade accounts payable to third parties
	SGD	3.249	2.379	-	-	
Beban akrual	IDR	5.645.673.295	389.868	2.239.132.152	165.274	Accrued expenses
Utang bank	IDR	256.516.028.532	17.713.972	373.784.822.064	27.589.668	Bank loans
Jumlah liabilitas			<u>18.973.010</u>		<u>27.754.942</u>	Total liabilities
Liabilitas Bersih			<u>(17.578.182)</u>		<u>(25.990.768)</u>	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
Mata uang asing			Foreign currencies
IDR	0,000069	0,000073	IDR
100 JPY	0,905428	0,887352	JPY 100
SGD	0,732198	0,747972	SGD

34. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2018 US\$	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing Cashflows US\$	Perubahan transaksi non-cash/ Non-cash changes			31 Desember/ December 31, 2018 US\$	
			Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost US\$	Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/Interest capitalization to principles US\$	Reklasifikasi/ Reclassification US\$		
Liabilitas jangka pendek							
Utang bank	-	10.000.000	-	-	-	10.000.000	Current liabilities Bank loan
Liabilitas jangka panjang							
Institusi keuangan	422.031.413	31.779.410	4.206.657	30.291.907	(12.632.450)	475.676.937	Noncurrent liabilities Financial institution
Utang bank	92.301.230	(25.220.171)	363.136	6.687.029	-	74.131.224	Bank loan
Jumlah	514.332.643	16.559.239	4.569.793	36.978.936	(12.632.450)	559.808.161	Total

34. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables US\$	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ Liabilities at amortized cost US\$	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives used for hedging US\$
31 Desember 2018			
Aset Keuangan Lancar			
Kas dan setara kas	105.313.065	-	-
Piutang usaha dari pihak ketiga	20.682.028	-	-
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	62.597	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar			
Aset derivatif	-	-	8.487.423
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	11.282.180	-
Akrual pengeluaran barang modal	-	23.605.264	-
Biaya masih harus dibayar	-	1.928.576	-
Utang bank	-	10.000.000	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Institusi keuangan	-	41.837.019	-
Bank	-	23.808.777	-
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo			
Institusi keuangan	-	433.839.918	-
Bank	-	50.322.447	-
Jumlah	126.057.690	596.624.181	8.487.423

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Categories and classes of financial instruments

	December 31, 2018
Current Financial Assets	
Cash and cash equivalents	
Trade accounts receivable from third parties	
Other accounts receivable from third parties	
Non-current Financial Assets	
Derivative assets	
Current Financial Liabilities	
Trade accounts payable to third parties	
Accrued for capital expenditures	
Accrued expenses	
Bank loan	
Current maturity of long-term liabilities	
Financial institution	
Bank	
Non-current Financial Liabilities	
Long-term liabilities - net of current maturity	
Financial institution	
Bank	
Total	

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Derivatif yang digunakan untuk <i>lindung nilai/ Derivatives used for hedging</i>	
	US\$	US\$	US\$	
31 Desember 2017				December 31, 2017
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	39.749.947	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	10.587.296	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	119.762	-	-	Other accounts receivable from third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Aset derivatif	-	-	7.252.229	Derivative assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	3.597.825	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	8.620.360	-	Other accounts payable to third parties
Akrual untuk pengeluaran barang modal	-	76.446.583	-	Accrued for capital expenditures
Biaya masih harus dibayar	-	3.391.816	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Institusi keuangan	-	28.157.390	-	Financial institution
Bank	-	7.344.563	-	Bank
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo				Long-term liabilities - net of current maturity
Institusi keuangan	-	393.874.023	-	Financial institution
Bank	-	84.956.667	-	Bank
Jumlah	<u>50.457.005</u>	<u>606.389.227</u>	<u>7.252.229</u>	Total

Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

The Group has no financial asset categorized as Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL), held to maturity and available-for-sale and financial liability categorized as at FVTPL.

b. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang institusi keuangan (Catatan 17), utang bank (Catatan 18 dan 31f) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham, terdiri dari modal saham (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20), penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non pengendali (Catatan 21).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stockholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of loan from financial institution (Note 17), bank loans (Notes 18 and 31f) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders, comprising capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20), other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Note 21).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The gearing ratios as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
Pinjaman:			Debt:
Utang institusi keuangan (Catatan 17)	475.676.937	422.031.413	Financial institution loan (Note 17)
Utang bank (Catatan 18 dan 31f)	84.131.224	92.301.230	Bank loans (Notes 18 and 31f)
			Cash and cash equivalents (Note 5)
Kas dan setara kas (Catatan 5)	<u>(105.380.563)</u>	<u>(39.815.266)</u>	
Pinjaman - bersih	454.427.598	474.517.377	Net debt
Ekuitas	<u>323.725.177</u>	<u>211.698.082</u>	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	<u>140%</u>	<u>224%</u>	Net debt to equity ratio

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko harga, risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk tim Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko harga gas

Harga gas sangat labil serta naik dan turun. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari naiknya harga gas.

Grup yakin bahwa cara mengelola risiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

c. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management team to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Gas price risk management

The gas prices are very unstable. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the increase in the gas price.

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimizing the operation of the plant.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat dan eksposur mata uang Grup sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Sebagaimana dijelaskan di Catatan 11, untuk mengatasi risiko suku bunga, Grup dan Perusahaan, melakukan *swap* suku bunga. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas di dalam Grup karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan tingkat suku bunga yang menguntungkan. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas (v) dibawah.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

ii. Foreign exchange risk management

The Group's functional currency is U.S. Dollar and its exchange rate exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah, which are mainly the operating expenses. However, the Group's operating expenses which are transacted in Rupiah currency is immaterial.

iii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. As disclosed in Note 11, in order to manage interest rate risk, Group and the Company, entered into an interest rate swap. The risk on interest rate is limited to the rest of the group as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. The Group has a policy of obtaining financing that would provide reasonable interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Group's exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table in (v) below.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 2.899.631 dan US\$ 1.272.820. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri Pertambangan, Minyak & Gas dan Petrokimia. Untuk 31 Desember 2018, tiga pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan Grup internasional, dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Dewan Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan manajemen kebutuhan likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the years ended December 31, 2018 and 2017 would decrease/increase by US\$ 2,899,631 and US\$ 1,272,820, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and trade and other accounts receivables. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered into with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in the Mining, Oil & Gas and Petrochemical industries. For December 31, 2018, three customers accounted for 100% of the total sales. Management believes that the credit risk is limited as the Group's customers are state-owned enterprises and reputed international Group, and the Group did not experience any difficulties in collecting its receivables.

v. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, which are placed in cash and cash equivalents.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Liquidity and interest risk tables

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga adalah mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year					Jumlah/ Total	
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years				
	%	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
31 Desember 2018								December 31, 2018
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga		9.649.435	1.632.745	-	-	-	11.282.180	Trade payable to third parties
Akrual untuk pengeluaran barang modal		-	23.605.264	-	-	-	23.605.264	Accrued for capital expenditures
Beban akrual		-	-	1.928.576	-	-	1.928.576	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank		1.571.593	4.576.439	34.707.250	94.941.367	-	135.796.649	Bank loans
Utang institusi keuangan		-	-	35.266.550	360.353.387	471.234.201	866.854.137	Financial institution loan
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang institusi keuangan		245.583	736.749	2.946.996	36.346.280	-	40.275.607	Financial institution loan
Jumlah		11.466.611	30.551.196	74.849.371	491.641.033	471.234.201	1.079.742.414	Total
31 Desember 2017								December 31, 2017
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga		1.209.021	2.388.804	-	-	-	3.597.825	Trade payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		-	8.620.360	-	-	-	8.620.360	Other accounts payable to a third party
Akrual untuk pengeluaran barang modal		-	76.446.584	-	-	-	76.446.584	Accrued for capital expenditures
Biaya masih harus dibayar		-	-	3.391.816	-	-	3.391.816	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	5 - 9	855.083	1.667.107	34.311.705	68.591.560	221.307	105.646.762	Bank loans
Utang institusi keuangan	4,3 - 5,3	156.412	615.220	704.876.184	43.898.183	38.447.935	787.993.934	Financial institution loan
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang institusi keuangan	12	81.270	319.662	1.576.638	7.915.698	24.741.297	34.634.565	Financial institution loan
Jumlah		2.301.786	90.057.737	744.156.343	120.405.441	63.410.539	1.020.331.846	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tidak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicontokannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year				Jumlah/ Total	
		Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years		
	%	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
31 Desember 2018							December 31, 2018
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Piutang usaha dari pihak ketiga		20.682.028	-	-	-	20.682.028	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		62.597	-	-	-	62.597	Other accounts receivable from third parties
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Utang bank	2% - 4%	23.629.297	-	-	-	23.629.297	Bank loan
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank	2,6% - 2,78%	-	35.265.672	49.334.400	-	84.600.072	Bank loan
Jumlah		44.373.922	35.265.672	49.334.400	-	128.973.994	Total
31 Desember 2017							December 31, 2017
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Piutang usaha dari pihak ketiga		7.225.471	3.361.825	-	-	10.587.296	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		119.819	-	-	-	119.819	Other accounts receivable from third parties
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Utang bank	2 - 4	20.342.445	-	-	-	20.342.445	Bank loan
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank	1,32	-	20.264.000	-	-	20.264.000	Bank loan
Jumlah		27.687.735	23.625.825	-	-	51.313.560	Total

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga variabel baik untuk aset keuangan maupun liabilitas non-derivatif dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

d. Fair value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Level 1 US\$	Level 2 US\$	Level 3 US\$	Jumlah/ Total US\$	
31 Desember 2018					December 31, 2018
Aset yang nilai wajarnya diukur					Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	7.848.298	-	7.848.298	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	29.523.123	-	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Aset derivatif	-	8.487.423	-	8.487.423	Derivative assets
Jumlah	-	45.858.844	-	45.858.844	Total
31 Desember 2017					December 31, 2017
Aset yang nilai wajarnya diukur					Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	7.848.298	-	7.848.298	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	29.523.123	-	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Aset derivatif	-	7.252.229	-	7.252.229	Derivative assets
Jumlah	-	44.623.650	-	44.623.650	Total

36. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada tanggal 26 Mei 2017, Perusahaan membeli 99,999% atau sebanyak 119 lembar saham OBP dengan biaya akuisisi Rp 119.999.000 (setara dengan US\$ 9.026), yang memberikan pengendalian kepada Perusahaan atas kebijakan keuangan dan operasi dari OBP. Biaya-biaya yang berkaitan dengan akuisisi sejumlah US\$ 702 dikeluarkan dari biaya akuisisi dan diakui sebagai beban pada periode bersangkutan, pada akun beban umum dan administrasi dalam laba rugi.

36. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

As described in Note 1b, on May 26, 2017, the Company acquired 99.999% equity ownership or 119 shares of OBP at acquisition cost of Rp 119,999,000 (equivalent to US\$ 9,026), which provided the Company control over OBP. Acquisition-related costs amounting to US\$ 702 have been excluded from the total acquisition cost and have been recognized as an expense in the period, within the general and administrative expenses line item in profit or loss.

OBP diakuisisi sehingga dapat melanjutkan perluasan aktivitas Grup pada perdagangan umum.

OBP was acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on general trading.

Kepentingan nonpengendali sebesar 0,001% diakui pada tanggal akuisisi, diukur dari nilai wajar kepentingan nonpengendali sejumlah US\$ 0,08 (setara dengan Rp 1.000). Estimasi nilai wajar diterapkan dengan metode pendekatan pendapatan.

The non-controlling interest of 0.001%, recognized at acquisition date, was measured by reference to the fair value of the non-controlling interest which amounted to US\$ 0.08 (equivalent to Rp 1,000). The fair value was estimated by applying the income approach method.

Pada saat tanggal akuisisi OBP, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung sebagai berikut:

As of date of the acquisition of OBP, the fair value of assets acquired and liabilities incurred are as follows:

	<u>US\$</u>	
Kas dan setara kas	109	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.140.752	Trade accounts receivable
Utang usaha	<u>(2.211.405)</u>	Trade accounts payable
Nilai wajar liabilitas bersih yang diakuisisi	<u>(70.544)</u>	Fair value of net liabilities acquired

Arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

	<u>US\$</u>	
Imbalan yang dialihkan	9.026	Consideration transferred
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	-	Add: Non-controlling interest
Dikurangi: Nilai wajar liabilitas bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>(70.544)</u>	Less: Fair value of identifiable net liabilities acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 12)	<u>79.570</u>	Goodwill arising from acquisition (Note 12)
Imbalan yang dibayarkan	9.026	Consideration paid in cash
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>109</u>	Less: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	<u>8.917</u>	Net cash outflow on acquisition

37. TRANSAKSI NON KAS

37. NON-CASH TRANSACTIONS

Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

The Group has investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the details as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	US\$	US\$	
Uang muka pembelian aset tetap melalui akrual pengeluaran barang modal	-	76.446.583	Advance for purchase of property, plant and equipment through accrued capital expenditures
Biaya pinjaman yang belum dibayar dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian	-	5.110.609	Unpaid borrowing costs capitalized to construction in progress
Kapitalisasi beban penyusutan ke aset dalam penyelesaian	358.882	361.743	Capitalization of depreciation expense to construction in progress
Beban manfaat karyawan yang belum dibayar dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian	-	89.573	Unpaid of employee benefits expense capitalized to construction in progress

38. REKLASIFIKASI

Grup mereklasifikasi beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassification</i>
	US\$	US\$
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Biaya masih harus dibayar	9.527.287	3.391.816
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Institusi keuangan	23.498.806	28.157.390
Utang bank	5.867.676	7.344.563
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Pembayaran beban keuangan	(4.474.164)	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran beban keuangan	-	(4.474.164)

38. RECLASSIFICATION

The group have reclassified certain accounts for the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017 to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018.

CURRENT LIABILITIES

Accrued expenses
 Current maturity of long-term liabilities
 Financial institution
 Bank loan

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Finance charges paid

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Finance charges paid

39. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 85 sampai dengan 89. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Entity only comprise statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and note on investment in subsidiaries.

Financial information of the Parent Entity only, was presented on pages 85 to 89. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 84 dan informasi keuangan tambahan dari halaman 85 sampai 89 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2019.

40. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 84 and the supplementary financial information on pages 85 to 89 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 30, 2019.

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5.317.126	4.645.328	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	5.940.012	-	Related parties
Pihak ketiga	6.629.689	10.587.296	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	62.597	99.272	Other accounts receivable from third parties
Uang muka	215.787	207.931	Advance payment
Persediaan	1.108.284	2.485.678	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2.117.984	4.458.405	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	200.206	133.359	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	21.591.685	22.617.269	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	177.841.918	145.101.214	Investments in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 14.041.639 pada 2018 dan US\$ 9.546.757 pada 2017	25.306.443	28.954.099	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 14,041,639 at 2018 and US\$ 9,546,757 at 2017
Aset derivatif	182.106	-	Derivative assets
Aset pajak tangguhan	750.138	745.424	Deferred tax assets
Piutang lain-lain pihak ketiga	8.252.527	4.575.819	Other accounts receivable to a related parties
Aset tidak lancar lainnya	7.764	10.265	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	212.340.896	179.386.821	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	233.932.581	202.004.090	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.282.844	3.526.878	Related party
Pihak ketiga	120.077	172.036	Third parties
Utang pajak	1.941.111	600.756	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	692.302	2.886.922	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	6.093.883	5.867.676	Bank loans - current maturity
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	10.130.217	13.054.268	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	50.322.446	59.744.231	Bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan kerja	1.191.539	1.379.485	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	51.513.985	61.123.716	Total Non-current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 31 Desember 2018 dan 2017			Capital stock - Rp 10 par value per share at December 31, 2018 and 2017
Modal dasar - 22.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2018 dan 2017			Authorized - 22,000,000,000 shares at December 31, 2018 and 2017
Modal ditempatkan dan disetor - 14.300.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2018 dan 11.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2017	14.440.441	12.022.392	Subscribed and paid-up - 14,300,000,000 shares at December 31, 2018 and 11,000,000,000 shares at December 31, 2017
Tambahan modal disetor	78.886.551	46.234.306	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	7.813.574	7.922.363	Other comprehensive income
Saldo laba	71.147.813	61.647.045	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	172.288.379	127.826.106	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	233.932.581	202.004.090	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2018 US\$	2017 US\$	
PENDAPATAN	49.292.201	33.700.652	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>22.580.524</u>	<u>17.505.184</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>26.711.677</u>	<u>16.195.468</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(7.780.642)	(5.992.581)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(4.254.870)	(4.641.814)	Finance costs
Beban penjualan	(51.612)	(45.032)	Selling expenses
Penghasilan bunga	70.313	13.418	Interest income
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	<u>(40.551)</u>	<u>(104.414)</u>	Other gains (loss) - net
LABA SEBELUM PAJAK	14.654.315	5.425.045	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(5.593.002)</u>	<u>(2.262.876)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>9.061.313</u>	<u>3.162.169</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengkukuran kembali kewajiban imbalan pasti	258.782	(131.569)	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang	(64.696)	32.892	Income tax benefit relating to items that will not be reclassified subsequently
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will be reclassified to profit or loss:
Instrument lindung nilai arus kas	182.106	-	Cash flow hedging instrument
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi di masa datang	<u>(45.526)</u>	<u>-</u>	Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified subsequently
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>330.666</u>	<u>(98.677)</u>	Total other comprehensive income (loss) for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u><u>9.391.979</u></u>	<u><u>3.063.492</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

	Modal disetor/ <i>Paid-up</i> <u>capital stock</u> US\$	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional</i> <u>paid-in capital</u> US\$	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other</i> <u>comprehensive</u> <u>income</u> US\$	Saldo laba/ <i>Retained</i> <u>earnings</u> US\$	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> <u>Total equity</u> US\$	
Saldo per 1 Januari 2017	12.022.392	46.234.306	8.460.495	58.045.421	124.762.614	Balance as of January 1, 2017
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(98.677)	3.162.169	3.063.492	Total comprehensive income for the year
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(439.455)	439.455	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2017	12.022.392	46.234.306	7.922.363	61.647.045	127.826.106	Balance as of December 31, 2017
Penerbitan saham baru	2.418.049	32.652.245	-	-	35.070.294	Issuance of capital stock
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	330.666	9.061.313	9.391.979	Total comprehensive income for the year
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(439.455)	439.455	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2018	<u>14.440.441</u>	<u>78.886.551</u>	<u>7.813.574</u>	<u>71.147.813</u>	<u>172.288.379</u>	Balance as of December 31, 2018

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	US\$	US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	47.309.795	30.771.717	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(30.998.973)</u>	<u>(20.266.387)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	16.310.822	10.505.330	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(2.432.461)</u>	<u>(1.054.915)</u>	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>13.878.361</u>	<u>9.450.415</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	70.313	13.418	Interest received
Perolehan aset tetap	(912.846)	(24.250)	Acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	20.101	9.889	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan investasi pada entitas anak	<u>(32.740.704)</u>	<u>(1.889.000)</u>	Addition of investment in subsidiaries
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(33.563.136)</u>	<u>(1.889.943)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(9.472.303)	(1.387.343)	Payment of bank loans
Pembayaran beban keuangan	(4.905.111)	(4.235.823)	Finance charges paid
Pembayaran biaya transaksi	(336.307)	-	Payment of transaction costs
Penerimaan uang dari penerbitan saham	<u>35.070.294</u>	<u>-</u>	Proceeds from issuance of capital stock
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>20.356.573</u>	<u>(5.623.166)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	671.798	1.937.306	INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>4.645.328</u>	<u>2.708.022</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>5.317.126</u></u>	<u><u>4.645.328</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

INFORMASI TAMBAHAN
PT SURYA ESA PERKASA Tbk
INVESTASI ENTITAS INDUK DALAM ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT SURYA ESA PERKASA Tbk
PARENT ENTITY'S INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017		2018	2017
								US\$
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	Dormant	131.324.892	111.690.312
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,585%	0,686%	2018	852.797.091	744.699.200
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,415%	59,314%			
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	2011	7.228.764	3.526.986
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	0,001%	0,001%			

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



PT Surya Esa Perkasa Tbk

LPG PLANT

Jl. Raya Palembang - Indralaya
Km. 17 Simpang Y Palembang,
Sumatera Selatan,
INDONESIA

HEAD OFFICE

DBS Bank Tower 18th Floor,
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof.Dr.Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12940, INDONESIA
+62 21 2988 5600, +62 21 2988 5601

AMMONIA PLANT

Jl. Poros Sulawesi,
Desa Uso Kecamatan Batui,
Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah,
INDONESIA